

2022

LAPORAN KINERJA

Direktorat Pengembangan dan
Pemanfaatan Kebudayaan
Kemendikbudristek



KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahun 2022. Penyusunan LAKIN pada tahun anggaran 2022 merupakan suatu kewajiban bagi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan sebagai bentuk pelaporan kinerja selama satu tahun yang akuntabel dan transparan. Sebagai satuan kerja mandiri di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan berkewajiban untuk menyusun LAKIN sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan selama tahun 2022. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun. Laporan Kinerja Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2022 merupakan laporan kinerja tahun ketiga dari periode Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2020-2024. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kemendikbudristek tahun 2022. Laporan kinerja ini disusun sebagai pertanggungjawaban berbagai upaya yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh, khususnya dalam kaitan untuk mewujudkan pemerintah yang efektif dan efisien, serta pemerintah yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi. Atas terselesaikannya laporan ini, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja sama dari pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan di tahun 2022.

Jakarta, 25 Januari 2023

Direktur Pengembangan dan
Pemanfaatan Kebudayaan



Iri Dewiyanti, S.S., M.SP
NIP. 197105231996012001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
IKHTISAR EKSEKUTIF	III

1

Pendahuluan

Gambaran Umum	1
Dasar Hukum	3
Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	4
Permasalahan dan Isu Strategis	5

2

Perencanaan Kinerja

Visi Misi	7
Tujuan	9
Sasaran dan Indikator Kinerja	9

3

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja	14
Sasaran Kinerja 1-5	16
Realisasi Anggaran	120
Capaian Anggaran	122
Efisiensi Anggaran	124

4

Penutup & Lampiran

IKHTISAR

EKSEKUTIF

Pelaporan kinerja sebagai bagian dari rangkaian siklus SAKIP berperan penting dalam menyajikan akuntabilitas kepada publik mengenai hasil perencanaan, pengukuran dan evaluasi kinerja. Laporan kinerja Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2022 menyajikan tingkat pencapaian lima Sasaran Kegiatan (SK) dengan enam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2022. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator beserta berbagai tren pencapaiannya setiap tahun lebih detail diuraikan pada Bab III.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	SK 1. Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK.1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	270
2	SK 2. Meningkatnya jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK.2.1. Jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	100
3	SK 3. Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK.3.1. Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	300
4	SK 4. Meningkatnya jumlah mega even kebudayaan	IKK.4.1. Jumlah even diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2
5	SK 5. Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	IKK.5.1. Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	BB
		IKK.5.2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	92

Rencana Kinerja Tahunan yang tertuang di dalam Kontrak Perjanjian Kerja antara Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Direktur Jenderal kebudayaan di tahun 2022

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan yang berisi rencana program dan kegiatan dengan menyertakan empat Sasaran Kegiatan dan empat Indikator Kinerja Kegiatan program teknis serta ditambah dengan satu SK dan dua IKK dukungan manajemen yang semuanya digunakan sebagai basis pengukuran kinerja. Jika dilihat dari realisasi kinerja dari kelima indikator tersebut, semua indikator menunjukkan capaian kinerja sangat baik, bahkan hampir semua indikator mampu melebihi target 100%. Kriteria sangat baik dicapai melalui realisasi SK Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dengan IKK Jumlah Masyarakat yang Memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dari target 270 orang dapat tercapai hingga 777 orang atau sekitar 278%.

SK Meningkatnya jumlah mega even kebudayaan dengan IKK Jumlah even diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dari target 2 event dapat tercapai hingga 5 event atau sebesar 250%. SK Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dengan IKK Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dari target 300 sekolah dapat tercapai 389 sekolah atau sebesar 129%. SK Meningkatnya jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dengan IKK Jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dari target 100 desa dapat tercapai 120 desa atau sebesar 120%.

Selain realisasi empat SK teknis dan empat IKK teknis tersebut, terdapat SK Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan IKK Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dan IKK Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. IKK Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, target yang ditetapkan pada tahun 2022 adalah skor BB dan dapat dicapai dengan skor A dengan nilai 80,75. Untuk IKK Nilai Kinerja Anggaran

atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan target yang ditetapkan pada tahun 2022 adalah 92 dan dapat tercapai hingga 97,52.

Berikut adalah anggaran yang diampu Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun anggaran 2022. Pada awalnya pagu anggaran yang diampu sebesar 64.620.936.000 (Enam puluh empat miliar enam ratus dua puluh juta Sembilan ratus enam puluh tiga ribu rupiah). Setelah itu pada bulan Februari 2022 ada penambahan pagu anggaran sebesar 528.714.000 (Lima ratus dua puluh delapan juta tujuh ratus empat belas ribu rupiah) untuk Program Dukungan Manajemen, yaitu tambahan gaji Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor S- S-62/MK.2/2022 tanggal 8 Maret 2022 hal Penetapan Satuan Anggaran Bagian Anggaran 999.08 (SABA 999.08) dari BA BUN Pengelolaan Belanja Lainnya (BA 999.08) ke BA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) (BA 023) untuk Tambahan Anggaran Program-Program Prioritas TA 2022 Tahap II, Kemendikbudristek mendapat penetapan alokasi tambahan sebesar Rp2.944.683.345.000,- diantaranya untuk Ditjen Kebudayaan sebesar Rp415.508.062.000,-.

Pada bulan April 2022 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan dana sebesar sebesar Rp3.000.000.000,- untuk RO Naskah Kebijakan dan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan (4276.AFA.004) untuk kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi. Pada bulan Oktober 2022 ada penambahan pagu anggaran sebesar 180.000.000 (Seratus delapan puluh juta rupiah) untuk Program Dukungan Manajemen, yaitu tambahan gaji dan tunjangan pegawai. Sehingga sejak bulan Oktober 2022 pagu anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menjadi sebesar 68.329.650.000 (enam puluh delapan miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta enam ratus lima puluh ribu rupiah).

NO.	KODE	NAMA KEGIATAN	ALOKASI
1	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 8.597.245.000

2	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp. 56.023.691.000
		TOTAL	Rp. 64.620.936.000

Pagu Awal sebelum ada penambahan dana BA BUN dan gaji pegawai

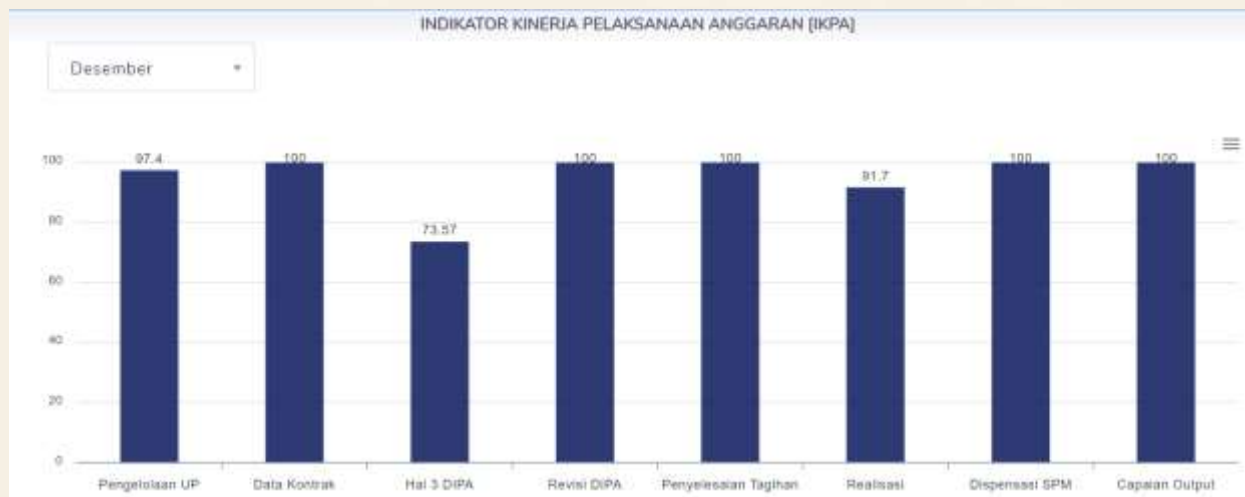
NO.	KODE	NAMA KEGIATAN	ALOKASI
1	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 9.305.959.000
2	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp. 59.023.691.000
		TOTAL	Rp. 68.329.650.000

Pagu akhir setelah mendapatkan tambahan dan BA BUN dan gaji pegawai

Dari total pagu anggaran senilai 68.329.650.000 (enam puluh delapan miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta enam ratus lima puluh ribu rupiah), capaian realisasi anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2022 sebesar 67.790.426.023 (Enam puluh tujuh miliar tujuh ratus sembilan puluh juta empat ratus dua puluh enam ribu dua puluh tiga rupiah) atau sebesar 99,21%.



Gambar grafik Indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

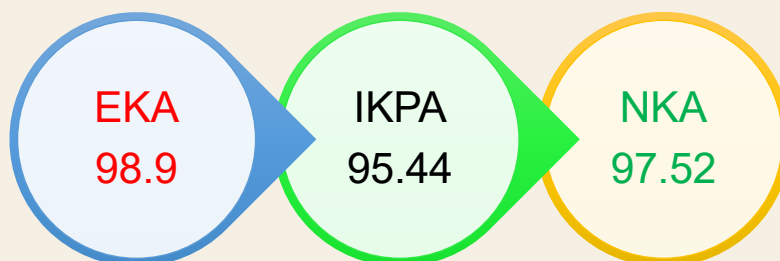


Gambar Grafik Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)



Sumber: <https://spasikita.kemdikbud.go.id/>

Dari grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 98,9. Sementara untuk capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 95,44. Jadi total Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah EKA (60%) + IKPA (40%) Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2022 adalah 97,52.



Gambar Capaian Nilai Kinerja Anggaran

Tantangan Pemajuan Kebudayaan, khususnya dalam Pengembangan dan pemanfaatan Kebudayaan, antara lain mencakup:

- a. Penguatan pendidikan karakter dalam rangka internalisasi nilai yang sesuai dengan kebudayaan setempat dan tahapan tumbuh-kembang peserta didik.
- b. Optimalisasi kegiatan ekstra-kurikuler kesenian sebagai wadah pelestarian budaya dan pendidikan karakter.
- c. Pemberdayaan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan sesuai dengan potensi ekonominya.
- d. Sinkronisasi kebijakan pemerintah daerah (pemprov dan pemkab/kota) dengan Kemendikbud/Ditjen Kebudayaan terkait dengan pengelolaan dan pengembangan taman budaya dan museum di daerah.
- e. Membangun dan meningkatkan kemitraan dengan industri kreatif dan pemangku kepentingan kebudayaan lainnya untuk memajukan ekonomi berbasis kebudayaan.
- f. Pengembangan Misi Kebudayaan dalam mendukung Diplomasi Budaya Indonesia di tingkat internasional.

Beberapa permasalahan/kedala utama yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

- a. Birokrasi, protokoler dan kebijakan setiap daerah yang berbeda-beda sehingga perlu waktu dan penyesuaian dengan kebijakan, birokrasi dan protokoler di setiap daerah yang kita ajak kerja sama.
- b. Surat edaran Satgas Covid-19 nomor 20 tahun 2022 tentang protokol kesehatan pada pelaksanaan kegiatan berskala besar dalam masa pandemi corona virus disease 2019 (covid-19), di mana ketersediaan dan fasilitas setiap daerah berbeda-beda, sehingga ketika melakukan kegiatan di suatu daerah yang fasilitasnya kurang memadai dan terbentur kebijakan protkol kesehatan maka perlu adanya tambahan biaya dan penyesuaian kegiatan seperti mendatangkan tim medis dari daerah lain, menyiapkan bahan prokes dari pusat, dll.
- c. Penyesuaian desain perencanaan dan pelaksanaan pada semua kegiatan akibat pandemi. Baik dalam waktu, format, tempat, stakeholder dan penerima manfaat

yang disesuaikan dengan kebijakan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pemulihan ekonomi nasional.

Beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Direktorat untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya:

1. Menyusun manajemen risiko pelaksanaan kegiatan di tengah kebijakan untuk memetakan tingkat risiko dari masing-masing kegiatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk pemulihan ekonomi dan bangkit bersama.
2. Fokus pada pemenuhan capaian target yang telah dituangkan dalam perjanjian kinerja.
3. Koordinasi yang intensif secara virtual dan luring dengan semua pemangku kegiatan terkait dalam penyiapan program dan kegiatan.
4. Menyusun sistem kerja baru melalui pembentukan kelompok-kelompok kerja guna mendukung pelaksanaan tugas direktorat.
5. Menyiapkan konsep alternatif pelaksanaan kegiatan di tengah kebijakan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk pemulihan ekonomi dan bangkit bersama dengan menerapkan konsep dan format kegiatan baik secara luring maupun daring.
6. Membuat jadwal kegiatan ataupun lini masa dalam penyiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Tahun 2022 adalah tahun ketiga Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan terbentuk. Sehingga tahun ini adalah tahun kedua untuk dilakukan penilaian terhadap target capaian Renstra Kemdikbud. Dari 4 Sasaran Kinerja Kegiatan dapat dinyatakan “belum sempurna”. Hal ini dikarenakan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan adalah satker yang baru terbentuk di tahun 2020. Adanya perubahan tata kelola organisasi dan juga Pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya penyesuaian dalam semua unsur. Namun semua itu dapat dilewati dengan membuktikan kinerja Direktorat yang dapat memenuhi target capaian hingga lebih dari 100 persen lebih di semua Sasaran kinerja di tahun ketiga. Baik di dalam pengelolaan SDM, tata kelola organisasi, cara pengambilan kebijakan dan

penerapan kebijakan dan penyesuaian dengan adanya Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Untuk mencapai target sasaran kinerja yang telah dibuat antara Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Direktur Jenderal Kebudayaan, peningkatan kualitas SDM di lingkungan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, tata kelola organisasi yang efektif, menyesuaikan program-program kegiatan yang sesuai SE Satgas Covid-19 nomor 20 tahun 22 dengan penerapan protokol kesehatan, mendesain kegiatan dengan format daring-luring, melakukan review atau evaluasi kegiatan, perbaikan dan inovasi akan terus ditingkatkan. Demi mencapai target sasaran kinerja yang lebih baik ditahun berikutnya.

BAB 1

PENDAHULUAN



A. Gambaran Umum

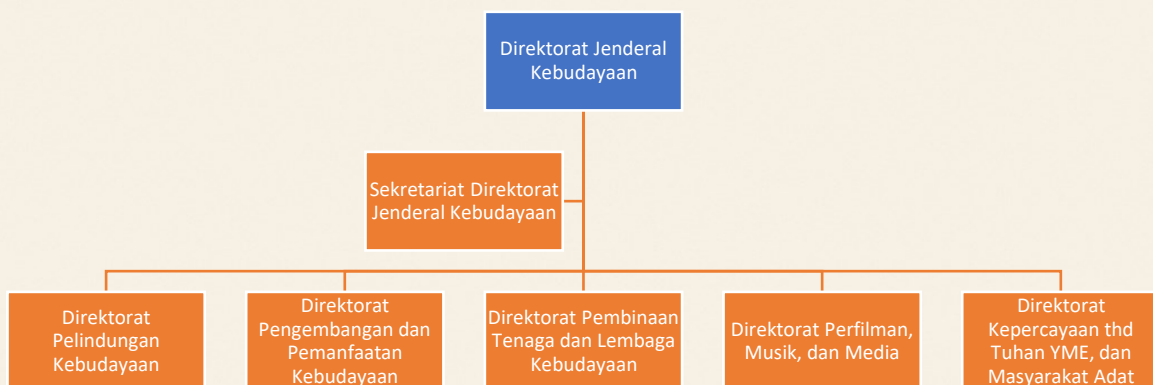
Sejak tahun 2017, tata kelola kebudayaan di Indonesia diselenggarakan dalam kerangka pemajuan kebudayaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menjadi kerangka peraturan yang bersifat menyeluruh di bidang kebudayaan, dan sekaligus menjadi acuan dalam pembangunan kebudayaan, termasuk pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 merupakan turunan dari Pasal 32 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang berbunyi: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Atas dasar amanat konstitusi inilah kemudian disusun pengertian pemajuan kebudayaan sebagai “upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.” Keseluruhan tata kelola kebudayaan, dengan demikian, dapat diselenggarakan melalui empat upaya (4P) tersebut di atas. Untuk mencapai tujuan pemajuan kebudayaan yang terintegrasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah diberi amanat untuk melakukan pengarusutamaan kebudayaan melalui Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 juga menetapkan alur kerja pemajuan kebudayaan yang didukung oleh integrasi vertikal antara pemerintah pusat dan daerah serta integrasi horisontal antara pemerintah dan masyarakat. Keduanya dikelola melalui perencanaan berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga nasional, yakni dengan urutan penyusunan mulai dari Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD), Strategi Kebudayaan, dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan (RIPK).

Arah dan landasan baru bagi tata kelola kebudayaan nasional ini membutuhkan perangkat kelembagaan yang lebih tangkas dan berorientasi pada proses pemajuan kebudayaan ketimbang pada sekat-sekat antar disiplin ilmu budaya. Atas dasar itulah pada awal tahun 2020 Direktorat Jenderal Kebudayaan memiliki struktur organisasi baru yang dirancang untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta tangkas dalam melayani para pemangku kepentingan. Struktur organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan tersebut, yang membawahi lima direktorat, tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan

Salah satu dari lima direktorat di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan adalah Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dipimpin oleh Direktur yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Pada bulan Desember 2022, Direktorat Jenderal Kebudayaan melakukan rotasi pimpinan di tingkat eselon dua, sehingga beberapa pimpinan eselon dua mengalami perubahan. Unit eselon dua yang mengalami perubahan pimpinan diantaranya, Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan, Direktorat Pelindungan Kebudayaan, dan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Pimpinan baru Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yang telah dilantik yaitu Ibu Iriani Dewi Wanti, S.S., M.SP. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan memiliki 94 orang pegawai yang membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Tugas Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, sebagai unit organisasi di dalam Direktorat Jenderal Kebudayaan di bidang pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan, diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja 2022 pada Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Ppn/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

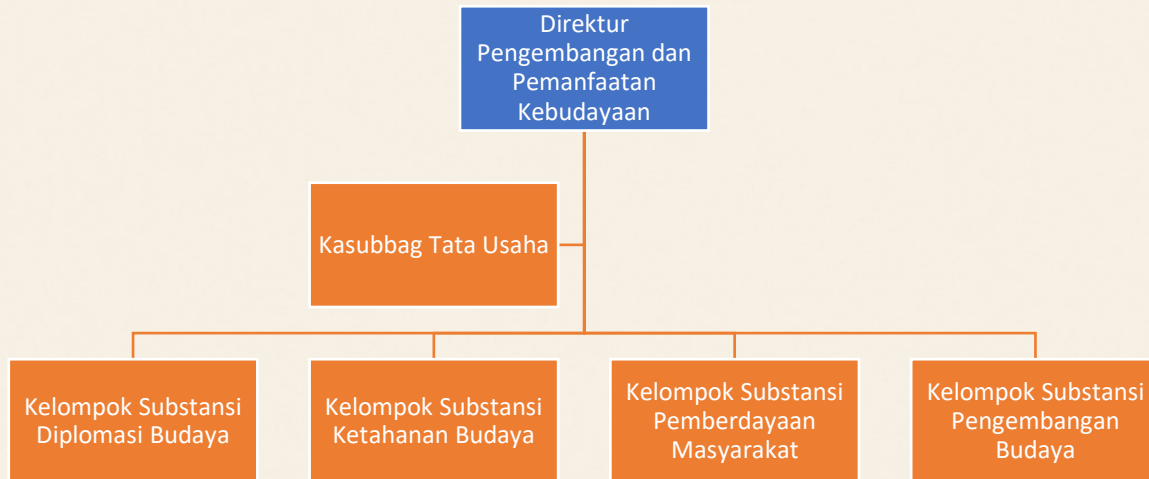
Tugas Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, pasal 206 adalah melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 207, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
2. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
3. Pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
5. Pelaksanaan pendataan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
6. Penyiapan rekomendasi pemberian izin pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan;
7. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan; dan

8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat.

Adapun struktur organisasi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan seperti pada bagan berikut.



Gambar 1.2 Struktur Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

D. Permasalahan dan Isu Strategis

Beberapa permasalahan/ isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:

1. Kesadaran dan pemahaman akan pembangunan kebudayaan di Indonesia juga masih dapat ditingkatkan. Pada tahun 2018, misalnya, Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Nasional masih berada pada angka 53,74% (lima puluh tiga koma tujuh puluh empat persen). Skor IPK Nasional tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia akan perlindungan, pemahaman, dan pemanfaatan serta diplomasi budaya masih ada di tingkat menengah
2. Capaian IPK per provinsi menunjukkan tidak meratanya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pembangunan kebudayaan.
3. Rendahnya kesadaran dan pemahaman akan pembangunan kebudayaan kemungkinan merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai pemanfaatan ekonomi dari berbagai cagar budaya serta fasilitas dan infrastruktur kebudayaan yang telah ada

4. Nilai pemanfaatan ekonomi dari cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan yang rendah ini kontras dengan berkembang suburnya industri kreatif di Indonesia.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



a. VISI MISI

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbudristek dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbudristek 2020-2024 adalah:

"Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global"

Untuk mendukung pencapaian visi presiden, kemendikbudristek sesuai tugas dan kewenangannya, memiliki misi:

1. *Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.*
2. *Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.*
3. *Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi*

Dalam rangka mencapai visi dan misi pembangunan bidang kebudayaan, kemendikbudristek terus memperkuat ketahanan budaya Indonesia dan menggali potensi kebudayaan untuk membangun kesejahteraan bangsa. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, kemendikbudristek memberikan kepastian landasan hukum untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai, tradisi, dan sejarah Indonesia.

Dalam rangka mendukung pencapaian salah satu Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 yaitu meningkatnya pemajuan dan pelestarian Bahasa dan kebudayaan serta dua sasaran program Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diampu oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yaitu:

1. Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Terwujudnya perlindungan Warisan Budaya yang memperkaya kebudayaan nasional

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menetapkan target tahunan yang telah tertuang pada Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2020-2024 dan telah dijabarkan lebih detail melalui renstra Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Berikut tabel sasaran, indikator, dan target periode 2022-2024:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2022	Target 2023	Target 2024
1.	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	270	500	1000
2.	Meningkatnya jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	3.1 Jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	100	150	300
3.	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	4.1 Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	300	1000	1230

4.	Meningkatnya jumlah mega even kebudayaan	5.1	Jumlah even kebudayaan berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2	6	6
5.	Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	6.1	Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	BB	BB	A
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	92	-	-

Tabel 2.1 Sasaran Indikator dan Target Periode 2022-2024

b. TUJUAN STRATEGIS

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021, Pasal 206 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan dan urusan ketatausahaan Direktorat.

Sebagai upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2020-2024, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2022 dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1.	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Orang	270

	Objek Pemajuan Kebudayaan				
2.	Meningkatnya jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	3.1	Jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Satuan pendidikan	100
3.	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	4.1	Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Satuan Pendidikan	300
4.	Meningkatnya jumlah mega even kebudayaan	5.1	Jumlah even kebudayaan berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Event	2
5.	Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	6.1	Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	Sangat Baik	BB
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	Sangat Baik	92
Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan				Rp56.023.691.000	
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan				Rp8.597.245.000	

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan TA 2022

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan tiga kali tambahan anggaran yang dua diantaranya untuk gaji pegawai sehingga tidak menyebabkan adanya perubahan target capaian output. Penyusunan Perjanjian Kinerja dilakukan pada awal tahun anggaran sebelum adanya revisi anggaran. Adapun Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan setelah adanya revisi anggaran sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1.	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Orang	270
2.	Meningkatnya jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	3.1 Jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Satuan pendidikan	100
3.	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	4.1 Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Satuan Pendidikan	300
4.	Meningkatnya jumlah mega even kebudayaan	5.1 Jumlah even kebudayaan berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Event	2
5.	Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	6.1 Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	Sangat Baik	BB

		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	Sangat Baik	92
Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan				Rp. 59.023.691.000	
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan				Rp. 9.305.959.000	

Tabel 2.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan setelah adanya revisi anggaran

Adapun turunan dari Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan ke dalam Klasifikasi Rincian Output dan Rincian Output kegiatan-kegiatan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan sebagai berikut:

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Satuan	Target
1.	Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria	1.1 Naskah Kebijakan dan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Naskah	1
2.	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	1.1 Masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Orang	270
3.	Data dan Informasi Publik	2.1 Informasi Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan yang disebarluaskan	Layanan	2
4.	Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Desa	2.1 Desa Pemajuan Kebudayaan	Desa	100
5.	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	3.1 Satuan Pendidikan yang Menyelenggarakan Pembelajaran Nilai Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Satuan Pendidikan	300

6.	Konferensi dan Event	4.1	Event Diplomasi Cagar Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Event	2
7.	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.1	Layanan Umum	Layanan	1
		7.1	Layanan Perkantoran	Layanan	12

Tabel 2.4 Klasifikasi Rincian Output, Rincian Output, dan komponen kegiatan-kegiatan

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan memiliki tiga program prioritas nasional diantaranya, 1.) Desa Pemajuan Kebudayaan, 2.) Satuan Pendidikan yang Menyelenggarakan Pembelajaran Nilai Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan yang diwujudkan dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah, dan 3.) Event Diplomasi Cagar Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan yang diwujudkan dalam kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan telah menetapkan target, baik yang ada di perjanjian kinerja sebelum realokasi anggaran maupun setelah realokasi anggaran yang perlu diketahui tingkat pencapaiannya. Pada tahun 2021, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mengalami sebanyak empat kali realokasi anggaran yang tidak luput pula menyebabkan adanya perubahan target capaian. Pada tahun 2022, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan juga mengalami dinamika perubahan anggaran, namun tidak mengubah target capaian output. Berikut ini merupakan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran Kegiatan, indikator kinerja, realisasi anggaran, kendala, serta rekomendasi untuk pemecahan masalah yang dialami.

A. Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2022, Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan menetapkan 5 (lima) sasaran dengan 6 (enam) indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

CAPAIAN REALISASI TARGET PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	PK 2022		
			TARGET	REALISASI	%
1	SK 1. Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK.1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	270	777	288%
2	SK 2. Meningkatnya jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK.2.1. Jumlah desa Pemajuan Kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	100	120	120%

3	SK 3. Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK.3.1. Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	300	389	129%
4	SK 4. Meningkatnya jumlah mega even kebudayaan	IKK.4.1. Jumlah even diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2	5	250%
5	SK 5. Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	IKK.5.1. Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	BB	A	100%
		IKK.5.2. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	92	97.52	106%

Tabel 3.1 Capaian Realisasi Target Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Berikut uraian pencapaian Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan terhadap Sasaran Kegiatan yang diampu tahun 2022.

SK 1

Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

- IKK 1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

Definisi Operasional dan Metode Penghitungan

Pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya, salah satunya dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) meliputi 10 Objek yaitu: Tradisi Lisan; Manuskrip; Adat Istiadat; Ritus; Pengetahuan Tradisional; Teknologi Tradisional; Seni; Bahasa; Permainan Rakyat; dan Olahraga Tradisional.

Penghitungan capaian keberhasilan dilihat dari jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan.

Gambaran Detail

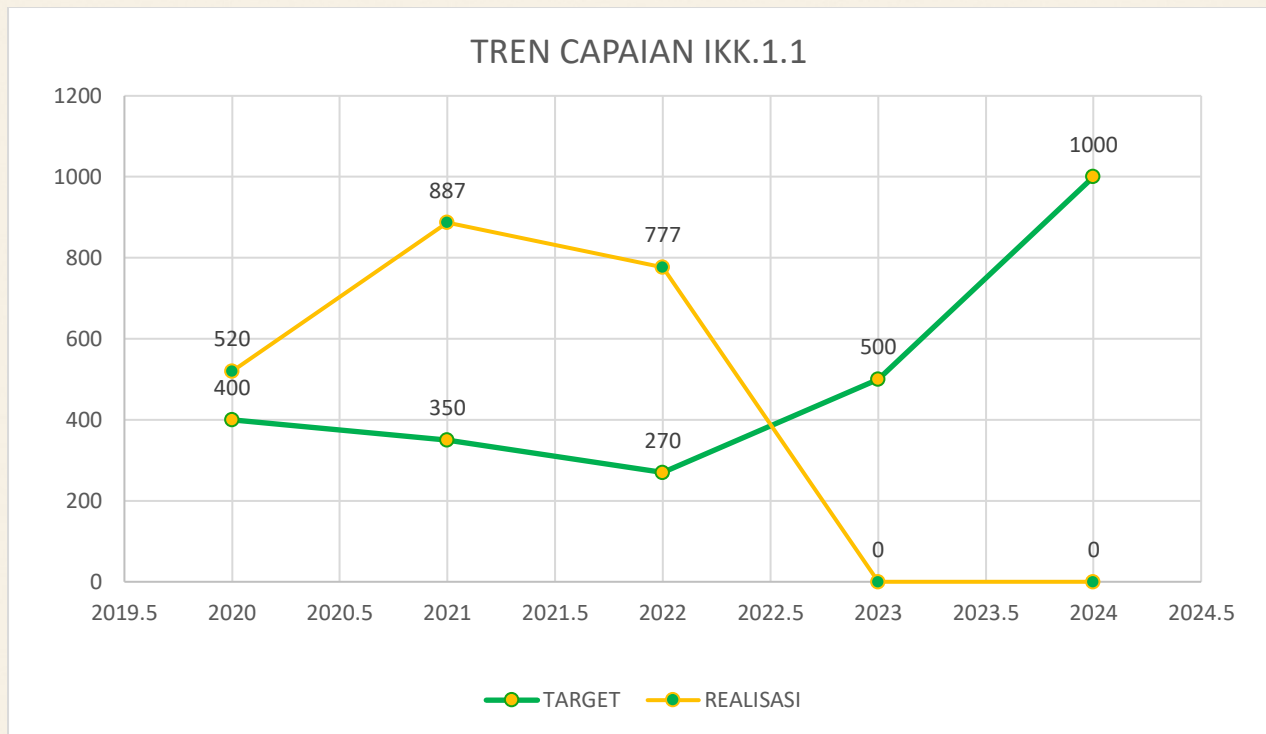
Sasaran Kegiatan meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan guna mengetahui seberapa banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan keberadaan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan. Selain itu juga merupakan tujuan yang harus dicapai oleh pemerintah khususnya Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dan disertai dengan satu tolak ukur atau indikator keberhasilan dari adanya Sasaran Kegiatan tersebut.

Sasaran Kegiatan meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan memiliki satu indikator kinerja yaitu jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan. Adapun Target Kinerja dan Indikator Kinerja untuk Sasaran Kegiatan 1 (SK 1) yang dituangkan dalam Renstra adalah sebagai berikut.

NO	SASARAN KERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK 1.1) 2022	TARGET
SK 1	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	270

Tabel 3.2 Target Kinerja IKK 1.1 pada Renstra

Jumlah target capaian SK Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di tahun 2022 lebih sedikit dibandingkan dengan target tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan dan penetapan kembali target sasaran kerja hasil dari review renstra tahun 2022-2024. Tahun 2021 target SK Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan sebanyak 350 orang dengan capaian target sebanyak 887 orang atau sebesar 253%. Pada tahun 2022 target SK Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan sebanyak 270 orang dengan capaian target sebanyak 777 orang atau sebesar 287%. Walaupun jumlah targetnya menurun dari tahun sebelumnya, tapi capaian targetnya melebihi dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut ini.



Grafik 3.1 Tren Capaian IKK.1.1

CAPAIAN SK 1.1 DARI TARGET RENSTRA

TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TARGET AKHIR RENSTRA 2024	CAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA 2024
TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%		
400	520	130	350	887	253	270	777	287	2.520	2.184

Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2022

Realisasi capaian target Sasaran Kerja (SK) Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan, telah terpenuhi oleh satu Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan pada tahun 2022 sebanyak 777 orang. Hal

ini tentunya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2021. Capaian realisasi target hingga tahun 2022 sudah tercapai 2.184 orang dari target akhir sebanyak 2.520. Pencapaian target akhir renstra akan kembali dilanjutkan di dua tahun berikutnya untuk memenuhi target akhir renstra. Pencapaian target tersebut didukung oleh dua komponen kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yang Masyarakat yang Memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Gita Bahana Nusantara

Gita Bahana Nusantara adalah paduan suara dan orkestra yang anggotanya terdiri dari putra putri terbaik dari seluruh provinsi yang berada di Indonesia. Gagasan membentuk Gita Bahana Nusantara dikemukakan oleh Ibu Megawati Soekarno Putri pada tahun 2001, saat beliau menjabat sebagai Presiden RI (2001-2004). Ibu Megawati menyampaikan gagasannya untuk membentuk paduan suara dan orkestra nasional yang tangguh dengan melibatkan generasi muda dari seluruh wilayah Indonesia yang mampu menunjukkan kepribadian dalam keberagaman budaya.

Gita Bahana Nusantara mengawali pergelaran perdananya pada tahun 2003 dengan tampil pada Upacara Peringatan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Istana Merdeka Jakarta. Sejak saat itu GBN menjadi pendukung Upacara Peringatan Peringatan HUT Kemerdekaan RI di Istana Merdeka Jakarta setiap tahunnya. Penyelenggaraan GBN oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dilakukan sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknolgi yakni membangun karakter dan jatidiri bangsa, Direktorat Jenderal Kebudayaan senantiasa mendukung Generasi muda dalam mengekspresikan bakat dan kreativitasnya. Gita Bahana Nusantara hadir sebagai wadah ekspersi seni dan budaya yang inklusif dari sabang sampai Merauke dan menjadi satu gambaran bahwa generasi muda melalui kreativitasnya dapat menciptakan semangat nasionalisme dan patriotisme untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa yang berbudaya.

Gita Bahana Nusantara setiap tahunnya menjadi salah satu pengisi acara dalam acara-acara kenegaraan yaitu dalam upacara peringatan HUT RI di Istana Merdeka, sidang tahunan dan pidato kepresidenan serta pada peringatan hari konstitusi di Gedung MPR/DPR. Saat pandemi covid- 19 melanda tahun 2021, Gita Bahana Nusantara tetap dapat memberikan performa terbaiknya melalui pertunjukan *daring* dalam acara kenegaraan tersebut. Tahun 2022, ketika semua harus mulai beradaptasi dengan kondisi normal baru, Gita Bahana Nusantara pun kembali akan diberikan tugas untuk dapat mempersembahkan pertunjukan terbaiknya secara langsung dalam acara-acara kenegaraan.

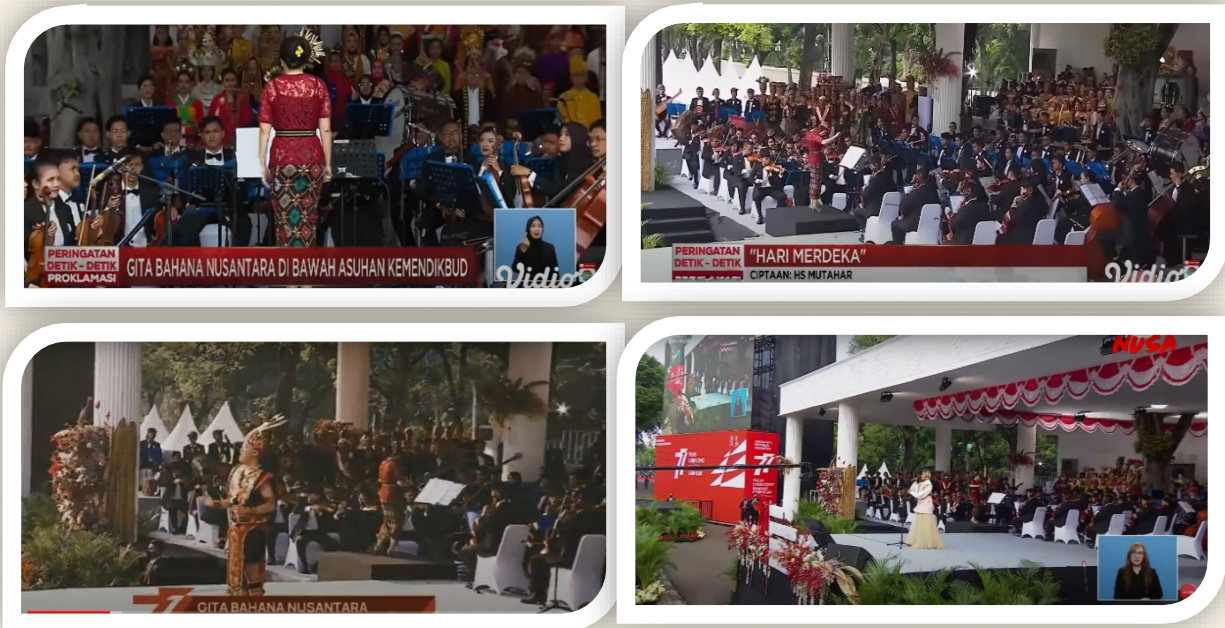
Gita Bahana Nusantara 2022 dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan yaitu terlaksananya pertunjukan paduan suara dan orkestra dalam beberapa rangkaian acara kenegaraan yaitu :

1. Sebagai aubade dan orkestra pada sidang tahunan dan pidato kenegaraan Presiden RI Gedung MPR/DPR RI pada tanggal 16 Agustus 2022
2. Sebagai salah satu pengisi acara dalam pertunjukan kesenian yang diselenggarakan pagi hari sebelum upacara peringatan HUT RI dilaksanakan dan pada sore hari sebelum upacara penurunan bendera dilaksanakan di Istana Merdeka Jakarta pada tanggal 17 Agustus 2022
3. Sebagai aubade dan orkestra yang membawakan lagu-lagu nasional dan daerah pada rangkaian upacara peringatan HUT RI ke 77 di Istana Merdeka Jakarta pada tanggal 17 Agustus 2022
4. Sebagai aubade dalam peringatan Hari Konstitusi di Gedung MPR/DPR RI pada tanggal 18 Agustus 2022

Waktu pelaksanaan kegiatan Gita Bahana Nusantara mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan yaitu pada bulan Januari s.d. Agustus 2022 di Jakarta dan Depok, Jawa Barat. Peserta GBN 2022 melibatkan kembali peserta GBN 2021 dan peserta baru hasil audisi 2022 untuk 8 provinsi yang pada tahun 2021 tidak mengirimkan peserta GBN. Total jumlah peserta paduan suara dan peserta orkestra sebanyak 220 orang dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 3.1 Penampilan GBN di Gedung DPR MPR 16 Agustus 2022



Gambar 3.2 Penampilan Gita Bahana Nusantara HUT RI ke 77 Tahun 2022



Gambar 3.3 GBN tampil di Hari Konstitusi di Gedung DPR/MPR 18 Agustus 2022

2. Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Berbasis CB dan OPK

Pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya, salah satunya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui pengolahan Objek Pemajuan Kebudayaan menjadi produk (UU No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan).

Inisiatif Pemanfaatan Ekonomi dimana masyarakat Indonesia (Komunitas, individu, sanggar) memiliki inisiatif dalam rangka pemanfaatan OPK sebagai salah cara untuk meningkatkan kesejahteraan, melestarikan kebudayaan, dan memperkenalkan/mempromosikan kebudayaan ke masyarakat luas. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. (Edi. S, 2005; 63)

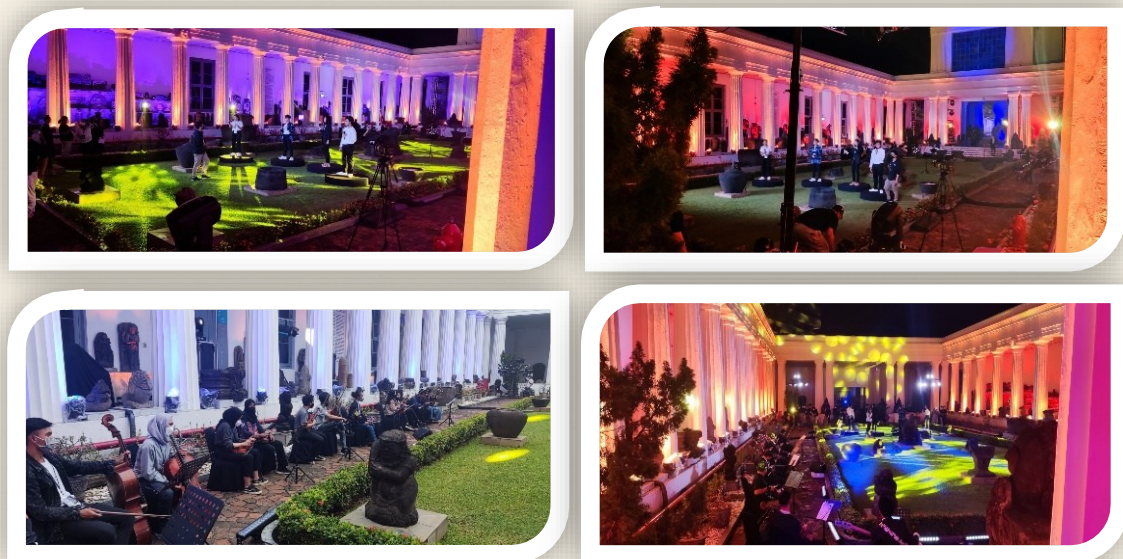
Bentuk Pemanfaatan dengan memanfaatkan OPK, ruang publik, yang digunakan sebagai pemanfaatan ekonomi, misalnya penjual kerajinan di sekitar cagar budaya, penggunaan taman budaya sebagai sarana ekspresi budaya. Masyarakat di sekitar Kawasan Cagar Budaya ditempatkan sebagai subjek dan menjadi bagian dari kegiatan konservasi dan pemanfaatan. Sesuai Undang-Undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, juga menempatkan masyarakat sebagai agen penting pelestarian, keamanan, perlindungan dan pemeliharaan pelestarian budaya. Peran penting masyarakat tersebut harus didukung oleh karakter budaya yang kuat, sehingga identitas budaya yang dimiliki tidak hilang seiring dengan kemajuan daerah.

Sebagai upaya pembangunan karakter budaya bagi masyarakat di sekitar kawasan budaya, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Cagar Budaya (CB) dan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK).

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis CB dan OPK, dilaksanakan dengan beberapa bentuk kegiatan diantaranya:

- a. Kegiatan Pendukung Hari Pendidikan Nasional yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022, berupa perekaman video Perekaman di Museum Nasional pada tanggal 21 April 2022. Kegiatan Pendukung Hari Pendidikan

Nasional melibatkan 20 orang pemain orkestra dari SMK Negeri 2 Cibinong, dengan Sukanti Sidharta sebagai konduktor pada upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Aminoto Koshin konduktor pada tayangan perayaan Hari Pendidikan Nasional. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan pelatih orkestra yaitu Risang Kurniawan (Guru SMK N 2 Cibinong), pelatih paduan suara yaitu Sukanti Sidharta dan pelatih vokal yaitu Emilia Indriastuti.



Gambar 3.4 Perekaman Video yang berlokasi di Museum Nasional



Gambar 3.5 Penampilan orkestra dan 4 orang vokalis secara luring di halaman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi

- b. Kegiatan Pendukung Festival Arimbi Bercerita yang dilaksanakan berupa kegiatan Launching dan Bedah Buku Arimbi Bercerita 2 seri buku tentang Candi Arimbi. Buku ini disusun oleh anak muda Nahdlatul Ulama yang tidak berlatar belakang sejarah atau arkeolog, namun getol melakukan riset secara mandiri. Pencetakan buku ini adalah wujud penghormatan terhadap partisipasi masyarakat dalam mencintai budaya. Bentuk acara adalah bedah buku atau diskusi bersama. Sasaran 30 orang guru mata pelajaran IPS di tingkat SMP di Kabupaten Jombang. Untuk mempermudah proses konsolidasi peserta, panitia menjalin kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun tempat pelaksanaan kegiatan di Aula 1 Balai Desa Pulosari pada tanggal 26 Maret 2022, jam 09.00 WIB. Hadir sebagai Narasumber, Penulis Buku Arimbi Bercerita, Ibu Nona Nur Madina. Narasumber pembanding dari BPCB Jawa Timur, Bapak Kuswanto. Juga Narasumber dari Ketua Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Sekretariat Jawa Timur, Bapak Ismail Lutfi. Dalam kesempatan Festival ini, panitia juga membagikan Buku Arimbi Bercerita kepada semua peserta Workshop Kelas Interpreter, Telusur Arkeologi dan Pembuatan Vlog, Workshop Manajemen Cerita Tuter, serta peserta Diskusi Panel Buku Arimbi Bercerita.



Gambar 3.6 Buku Arimbi Bercerita dan Suasana Bedah Buku Arimbi bercerita bersama Narasumber

- c. Kegiatan Pertunjukkan Gebyar Kemerdekaan. Direkorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan memberikan pendukung berupa seni pertunjukan Tari Gebyar Nusantara dan Musik Merdeka pada kegiatan Gebyar Kemerdekaan Tapak Tilas Proklamasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2022 yang bertempat di Tugu Proklamasi, Jl. Proklamasi No.10,

RT.10/RW.2, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10320. Sekitar pukul 16.00 WIB, peserta tapak tilas proklamasi tiba di Tugu Proklamasi dan disambut oleh pukulan Gendang Tabuik yang berasal dari Sumatera Barat, kemudian sambutan pembukaan diberikan oleh Ibu Meutia Hatta, dan dilanjutkan dengan penampilan rekayasa ulang pembacaan naskah proklamasi. Para penari dan penyanyi dari Seni Budaya Khatulistiwa menampilkan tarian budaya yang menggambarkan kepatriotan putra putri di setiap penjuru Tanah Air. Tarian yang ditampilkan adalah Inong Balee dari Aceh, Tari Kalimantan, Tari Perempuan Jawa, Tari Toraja, dan Tari Papua. Sebagai penutup acara dan mengiringi perjalanan kembali peserta ke tujuan berikutnya, dinyanyikan beberapa lagu – lagu daerah. Kegiatan pertunjukkan Gebyar Kemerdekaan melibatkan sekitar 37 orang pelaku budaya, dari penari, penyanyi dan pengiring lagu.



Gambar 3.7 Seni Pertunjukan Tari dan Musik dari Seni Budaya Khatulistiwa

d. Kegiatan SangiRun Night Rail tahun 2022. Kegiatan ini adalah kegiatan kali kedua yang telah dilaksanakan sebelumnya di Tahun 2021. Kegiatan ini dapat terlaksana atas kerjasama Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan bersama Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran (Museum Sangiran Klaster Krikilan) dan Pemerintah Daerah Sragen, Jawa Tengah. Event SangiRUN adalah event besar lomba lari bertaraf internasional di cagar budaya Situs Manusia Purba Sangiran. Situs Manusia Purba Sangiran juga merupakan salah satu situs warisan dunia UNESCO yang berada di Indonesia, tepatnya di

Provinsi Jawa Tengah.

Kegiatan SangiRun Night Trail 2022 meliputi kegiatan lomba lari yang dilakukan pada malam hari yang dibagi kedalam 2 kelompok nomor lari yaitu 25K dan 4K



Gambar 3.8 Tangkapan layer berita SangiRUN Night Trail

Sumber: <https://jateng.inews.id/berita/ratusan-pelari-meriahkan-sangirun-night-trail-di-kawasan-situs-sangiran-sragen>

dengan tajuk SangiRun Night Trail. Peserta kegiatan ini adalah pelari profesional pada nomor lari 25K dan untuk nomor lari 4K khusus diikuti oleh masyarakat warga Kab. Sragen dimana kategori ini merupakan inisiatif dari Pemkab Sragen untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Khusus nomor lari 4K menempuh jarak dan rute yang berbeda karena peserta bukan dari pelari profesional. Antusias masyarakat sangat tinggi terhadap kegiatan ini, terlihat dari jumlah peserta yang sangat banyak hingga ratusan. Tahun lalu peserta dibatasi hanya 100 pelari, tapi tahun ini tidak ada batasan jumlah peserta, sehingga jumlahnya jauh meningkat dibandingkan dengan tahun lalu.

Ada sekitar 250 orang peserta yang ikut berpartisipasi dalam event ini. Terdiri dari Komunitas pelari/ para juara lomba lari dari berbagai wilayah cabang ALTI (Asosiasi Lari Trail Indonesia), warga masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sragen, Komunitas budaya dan pelaku UMKM di Kabupaten Karanganyar, dan Solo Raya. Hal itu dikarenakan ada rasa kejenuhan dari masyarakat akibat terlalu lama berdiam di rumah akibat terdampak Covid-19. Sehingga antusiasme masyarakat pun tinggi dan untuk menyalurkannya melalui even SangiRun Night Rail 4K.

SangiRUN Night Trail 2022, Berlari Sembari Jaga Kelestarian Lingkungan dan Cagar Budaya

SangiRUN Night Trail pertama kali diselenggarakan pada tahun 2021 sebagai upaya pengembangan dan pemanfaatan Situs Manusia Purba Sangiran yang telah diakui oleh UNESCO

Oki Hajiansyah Wahab

Senin, 19 September 2022 | 11:04
WIB



SangiRUN Night Trail 2022 (Kemendikbudristek)

Gambar 3.9 Tangkapan layar berita SangiRUN Night Trail

Sumber: <https://metro.suara.com/read/2022/09/19/110420/sangirun-night-trail-2022-berlari-sembari-jaga-kelestarian-lingkungan-dan-cagar-budaya>

Pada kegiatan ini juga diadakan SangiRun Fair atas prakarsa dari Pemkab Sragen sebagai pesta rakyat dimana para pelaku UMKM desa-desa sekitar Sangiran menyajikan hasil kerajinan tangan dan kuliner khas desa tersebut. Acara ini juga dihadiri oleh masyarakat setempat, Muspika, dan para stake holder. Sebelum pelaksanaan SangiRun Fair, adapula kegiatan Workshop UMKM dan Workshop Komunitas untuk mendukung para pelaku UMKM dan

komunitas lokal agar dapat ditampilkan di dalam SangiRun Fair. Kemeriahan SangiRun Night Trail 2022 ini juga didukung kegiatan Pameran Prasejarah yang diselenggarakan di Gedung De Tjolomadoe, yang diampu oleh BPSMP Sangiran.



Gambar 3.10 Acara pembukaan Pameran Kampung Purba di Gedung De Tjolomadoe



Gambar 3.11 salah satu koleksi pameran kampung Purba di Gedung De Tjolomadoe

- e. Kegiatan Festival Panji yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2022 yang berlokasi di di Pasca Sarjana ISI Yogyakarta yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penjurian, pengumuman 20 vlog terbaik, pementasan kolaborasi film,

musik, tari, dan kriya dengan judul Ku Bukan Kirana yang melibatkan 200 orang peserta.

Sesuai peran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Teknologi dalam fungsinya sebagai fasilitator yang mewakili kehadiran negara, melalui kegiatan ini Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan ingin membangun karakter dan menumbuhkan kesadaran tentang jatidiri, identitas kebangsaan bagi generasi muda, dengan menggali khazanah sastra-budaya Panji. Menggugah kembali pelaku seni, masyarakat untuk lebih memahami sastra-budaya Panji, sebagai warisan budaya yang bisa dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni dan pemajuan kebudayaan.



Gambar 3.12 Poster Lomba Vlog Cerita Panji 2022

Kegiatan Lomba Vlog Cerita Panji 2022 mensinergikan berbagai pemangku kepentingan yang selama ini cenderung masih terfragmentasi, menjadi semacam gerakan budaya yang berdasarkan rasa gotong royong, konsolidasi dalam tata kelola kebudayaan. Kegiatan ini diharapkan menjadi sebuah gerakan untuk mempopulerkan cerita Panji dengan garapan kekinian dengan memanfaatkan platform media sosial yang populer di kalangan anak muda, seperti Tiktok, Instagram, atau YouTube.

Lomba Vlog Cerita Panji 2022 dilaksanakan dalam bentuk vlog yang diunggah di media sosial Instagram dan YouTube masing-masing peserta. Lomba ini

bersifat terbuka yang diikuti oleh masyarakat umum. Karya yang dilombakan adalah cerita adaptasi/kreasi baru bertemakan Panji berdasarkan semangat positif dan edukatif bagi masyarakat.

- f. Kegiatan Hari Kesaktian Pancasila yang diperingati setiap tanggal 1 Oktober 2022, bertempat di Monumen Pancasila Sakti dengan melibatkan 20 orang. Terdiri dari panitia dan tim dokumentasi, kepala sekolah, guru, tim paduan suara dan tim orkestra. Pergelaran pada Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila tanggal 1 Oktober 2022 merupakan puncak dari kegiatan Pendukung Hari Kesaktian Pancasila yang dilaksanakan di Monumen Pancasila Sakti, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Upacara ini termasuk dalam upacara kenegaraan yang dipimpin oleh Presiden Republik Indonesia serta diikuti oleh Wakil Presiden, Pejabat Tinggi Negara, tamu undangan dan peserta upacara dari angkatan bersenjata dan sipil. Dalam pergelaran tersebut, peserta paduan suara memakai pakaian daerah sedangkan peserta orkestra memakai jas hitam.



Gambar 3.13 Pagelaran Tim Orkestra dan paduan Suara dalam Peringatan hari Kesaktian Pancasila tahun 2022

Sasaran Kegiatan 1, Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan warisan budaya takbenda juga didukung oleh dua Rincian Output (RO) lainnya, yaitu 1) Naskah Kebijakan dan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan, dan 2) Informasi Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan yang disebarluaskan.

1) Naskah Kebijakan dan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

a. Penyusunan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan CB dan OPK

Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon merupakan struktur dan bangunan Cagar Budaya yang memiliki latar belakang agama Hindu dan Buddha. Hal ini menjadikan keempat candi tersebut sering dimanfaatkan sebagai tempat peribadatan umat Hindu dan Buddha. Untuk mendukung pemanfaatan dalam bidang keagamaan Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon disusun Nota Kesepakatan Antara Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah tanggal 11 Februari 2022 Nomor 5 Tahun 2022, Nomor 03/II/NK/2022, Nomor MoU-3/MBU/02/2022, Nomor 119/1959 tentang Pemanfaatan Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon untuk Kepentingan Agama Umat Hindu dan Umat Buddha Indonesia dan Dunia. Sebagai tindaklanjut Nota Kesepakatan tersebut diperlukan ketentuan dan prosedur operasional standar pemanfaatan cagar budaya.

Oleh karena itu, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menyusun Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Mendut, Dan Candi Pawon Untuk Kepentingan Agama. Tata Cara tersebut disusun berdasarkan hasil kajian teknis dan pedoman pemanfaatan cagar budaya, sehingga dapat digunakan sebagai panduan bagi para pemuka dan umat agama Buddha dalam menyelenggarakan peribadatan di Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Mendut, Dan Candi Pawon.

Naskah tata cara ini memuat latar belakang, ruang lingkup dan area pemanfaatan, jenis pemanfaatan peribadatan, aturan umum, aturan khusus di Zona 1 Candi Prambanan, Zona 1 Candi Borobudur, Zona 1 Candi Pawon, dan Zona 1 Candi Mendut dan rincian perhitungan penggunaan area di Zona 1 dan 2 Candi Borobudur, Zona 1 Candi Mendut, dan Zona 1 Candi Pawon untuk kepentingan peribadatan Agama Buddha.

Target Kegiatan Penyusunan NSPK Pengembangan Dan Pemanfaatan Cagar Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan adalah tercapainya 1 naskah NSPK Pengembangan Dan Pemanfaatan Cagar Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan. Proses penyusunan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan adalah sebagai berikut.

1) Rapat Penyusunan Perizinan dan Standart Operasional Prosedur Pemanfaatan Candi.

2) Rapat Audiensi Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan Dirjen Bimas Hindu dan Bimas Buddha di Borobudur.

3) Rapat Pembahasan Tata Cara Pemanfaatan Untuk Keagamaan dengan Direktorat Jenderal Hindu dan Direktorat Jenderal Buddha.

Adapun realisasi kegiatan ini adalah 2 naskah NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan yaitu sebagai berikut.

1) Tata Cara Pemanfaatan Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon untuk Kepentingan Agama Budha.

2) Tata Cara Pemanfaatan Candi Prambanan untuk Kepentingan Agama Hindu.

b. Penyusunan Kajian Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan



Gambar 3.14 Penyusunan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

Pada tahun 2022, kajian pengembangan dan pemanfaatan Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda di KCBN Muarajambi dilaksanakan pada tahap finalisasi rencana induk agar dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan. Tahap ini berisi kegiatan penyusunan dokumen rencana induk dan rencana tindakan atau *development plan* yang isinya memuat program kebijakan secara umum dan implementasi sesuai dengan rekomendasi yang telah dirumuskan dalam dokumen rencana induk.

Rencana Induk memuat kebijakan umum yang dibuat berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi rencana induk sebelumnya (Tahap I) dan perkembangan baru yang terjadi sesudah tahun 2014. Dokumen ini akan memuat visi, misi dan kebijakan umum pelestarian cagar budaya dan warisan budaya takbenda di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi.

Adapun Rencana Tindakan atau *development plan* memuat kebijakan rencana pengembangan kawasan dalam rangka pelaksanaan program pembangunan prasarana dan sarana fisik; pemberdayaan sumber daya manusia khususnya komunitas lokal di bidang kebudayaan dan ekonomi; rencana pengembangan dalam rangka pelaksanaan program perlindungan (penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, zonasi, pemugaran), pengembangan (penelitian, revitalisasi), dan pemanfaatan (pendidikan, pariwisata, agama dan lain-lain); dan memuat kebijakan tentang organisasi pengelolaan kawasan berdasarkan prinsip manajemen bersama (*co-management*). Dokumen ini sekaligus akan menjadi panduan pelaksanaan bagi semua pemangku kepentingan untuk menjalankan komitmen bersama yang sudah disepakati.

Target Kegiatan Kajian Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan adalah tercapainya 1 naskah Kajian Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan. Target tersebut dipenuhi dengan realisasi 1 buah Naskah yang terdiri dari Buku 1 dan Buku 2 Rencana Induk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi 2022.

Proses Penyusunan Kajian Pengembangan Dan Pemanfaatan Cagar Budaya Dan Objek Pemanfaatan Kebudayaan Tahun 2022 adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi penyusunan Masterplan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi.

2. Pelaksanaan penelitian Etnografi di KCBN Muarajambi.
3. Penelitian dan pengambilan data Tahap 1 di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi.
4. Rapat Koordinasi Tim Rencana Induk dengan Tim Detail Engineering Design.
5. Penelitian dan pengambilan data cagar budaya dan keruangan di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi Tahap 2.
6. Rapat Penulisan Laporan Rencana Induk Pelestarian KCBN Muarajambi.
7. Rapat Penyusunan Progress Report Rencana Induk Pelestarian KCBN Muarajambi.
8. Rapat Finalisasi Buku 1 Rencana Induk Pelestarian KCBN Muarajambi.
9. Rapat Finalisasi Buku 2 Rencana Induk Pengelolaan KCBN Muarajambi.

2. Informasi Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan yang disebarluaskan

Salah satu fungsi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan adalah melakukan publikasi dan promosi nilai-nilai kebudayaan Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri sebagaimana tercantum dalam salah satu butir amanat dalam Undang-undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Pada tahun 2022, Penyiapan bahan Publikasi dan Penyebarluasan Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dilaksanakan dengan kegiatan berikut.

1. Majalah Indonesiana

Majalah Indonesiana yang telah terbit sejak tahun 2014 ini dimaksudkan untuk menyajikan sumber informasi terkait Cagar Budaya (CB), Warisan Budaya Takbenda (WBTb), Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang bisa menjadi rujukan dan acuan bagi masyarakat, juga untuk mengkomunikasikan program, kegiatan, agenda dan capaian-capaian Direktorat Jenderal Kebudayaan, khususnya Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan.

Tahun 2022 Majalah Indonesiana memiliki target satu output yaitu terbitnya Majalah Indonesiana. Target ini telah terpenuhi dengan terbitnya Majalah

Indonesiana dengan mengambil tema besar *'sustainable living'* berbasis budaya, sejalan dengan agenda besar Direktorat Jenderal Kebudayaan di event G20. Majalah Indonesiana dipublikasikan dalam bentuk cetak dan digital (pada laman issuu.com) yang terbit dalam 3 volume (volume 13 hingga 15), dan dalam 2 edisi yakni edisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Masing-masing volume mengusung topik utama Warisan Budaya Takbenda yang sudah tercatat dan diakui oleh UNESCO dengan rincian sebagai berikut.

- a. Topik utama Volume 13: Wayang, Gamelan, Tiga Genre Tari Bali, dan Angklung
- b. Topik Utama Volume 14: Batik, Noken, Pencak Silat, dan Pinisi.
- c. Topik Utama Volume 15: Tari Saman, Pantun, dan Keris

Topik-topik lain tentang cerita, kegiatan hingga program prioritas kebudayaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan terangkum dalam wadah Kabar Budaya dan Pemajuan Kebudayaan. Semua topik dalam majalah ini senapas dengan kebijakan besar Ditjen Kebudayaan Kemendikbudristek yang kemudian menjadi payung dalam penulisan.

Kabar Budaya

Sesuai juga dengan perencanaan konsep konten tahun 2022 ini, kabar budaya menyajikan perkembangan G20, *'Jalan Kebudayaan Menuju Normal Baru'* di Volume 13 mengawali sajian perkembangan G20. Pada Volume 14, perkembangan G20 menyajikan *'Sektor Budaya, Kunci Pemulihan Ekonomi Global'* dan berikutnya, menutup liputan terkait G20, tersaji *'Menghimpun Aksi Budaya demi Kehidupan Berkelanjutan'*. Seri perkembangan G20 tersebut ditulis oleh Martin Suryajaya.

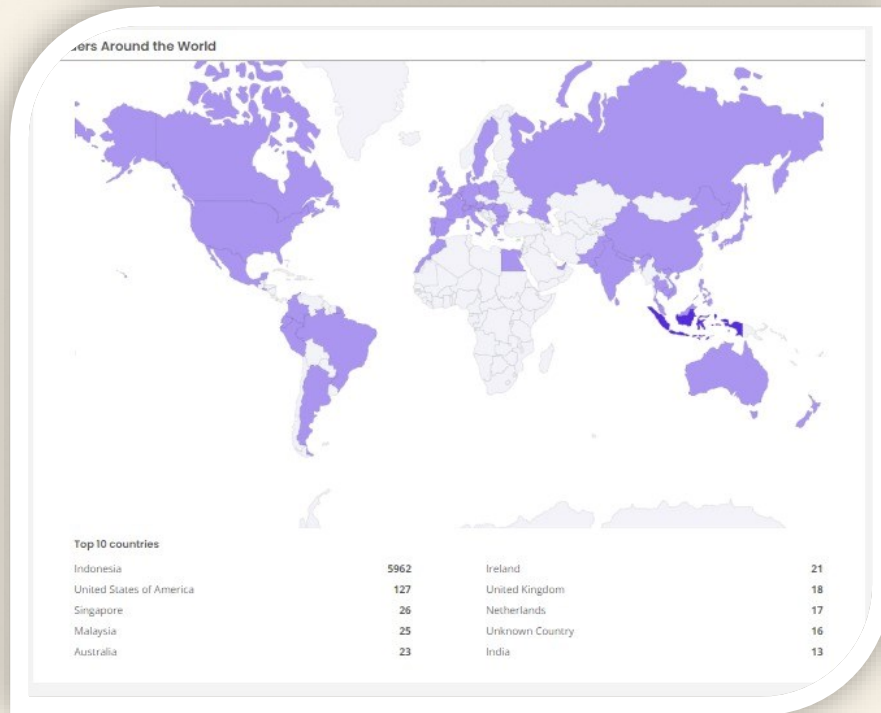
Soft news terkait kegiatan dan program-program yang sedang dijalankan di Ditjen Kebudayaan juga tersaji di rubrik ini dengan penulis dari perwakilan-perwakilan satuan kerja di Ditjen Kebudayaan. Program Jalur Rempah, Desa Pemajuan Kebudayaan dan Gerakan Bangsa Buatan Indonesia (GBBI) mengisi kabar budaya di Volume 13. Pada Volume 14, diisi oleh Gita Bahana Nusantara dan Muhibah Budaya Jalur Rempah yang keduanya diampu oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Kabar Budaya pada Volume 15, memuat artikel terkait Festival Musik Tradisional Indonesia (FMTI), kegiatan besar perdana dari Indonesia Bertutur (Intur), dan Program Desa Pemajuan Kebudayaan

Tahapan kegiatan pembuatan Majalah Indonesiana terdiri dari rapat penentuan konten majalah, penyusunan majalah, dan penerbitan majalah. Berikut ini adalah tampilan majalah Indonesiana yang telah terbit dalam bentuk cetak dan digital pada laman issuu.com.



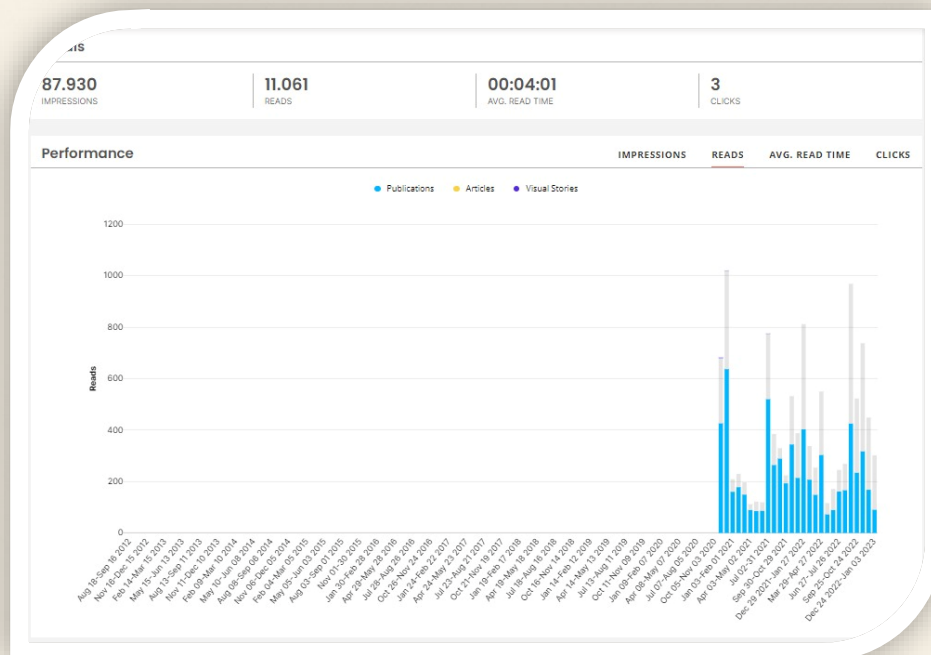
Gambar 3.15 Majalah Indonesiana Volume 13, 14, dan 15

Majalah Indonesiana telah menjangkau pembaca di berbagai negara. Sebaran lokasi pembaca Majalah Indonesiana hingga tahun 2022, meliputi terbitan pertama di issuu.com (Volume 9) hingga Volume 15 tahun 2022, adalah sebagai berikut.



Gambar 3.16 Sebaran pembaca Majalah Indonesiana

Angka 'IMPRESSIONS' hingga tahun 2022 yang menunjukkan jumlah publikasi majalah Indonesiana (Volume 9 s.d. Volume 15) muncul di timeline masyarakat yang mengakses issue.com, digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.17 Sebaran pembaca Majalah Indonesiana

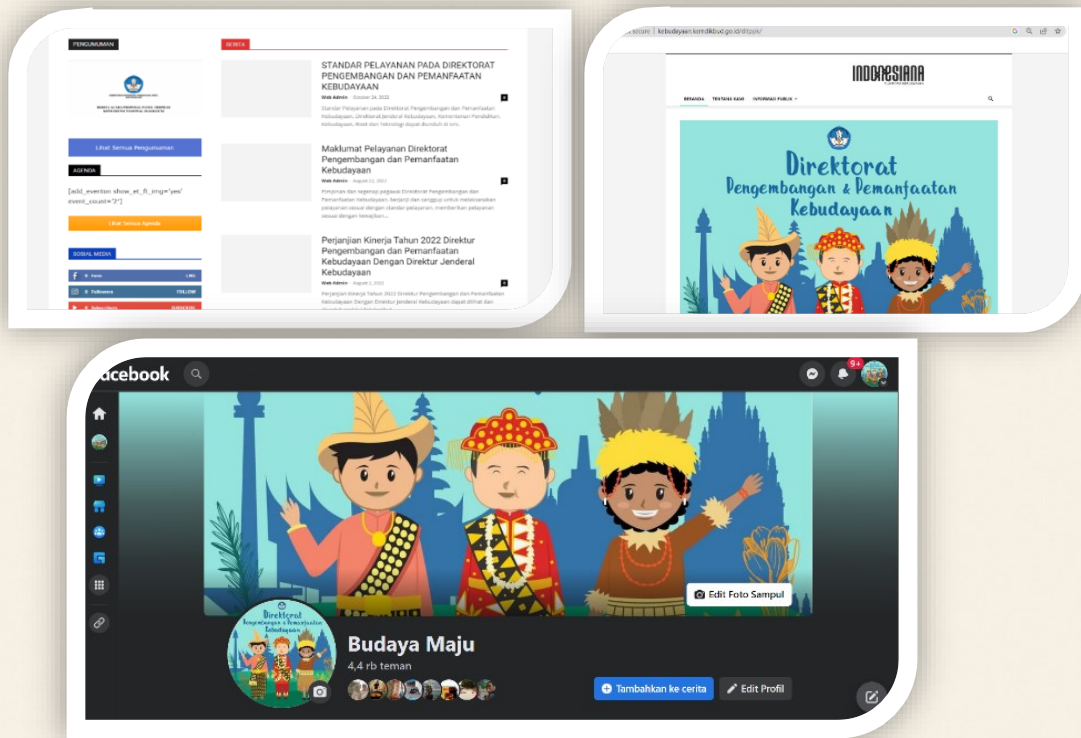
2. Pengelolaan Media Daring

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mempunyai fungsi, salah satunya adalah menyebarluaskan informasi tentang kebudayaan Indonesia – khususnya di bidang pengembangan dan pemanfaatan Kebudayaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Unsur kebudayaan yang dimaksud di antaranya ialah Warisan Budaya Takbenda (WBTb), Cagar Budaya dan berbagai program yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Salah satu langkah yang dilakukan dalam penyebarluasan informasi tersebut adalah pengelolaan media daring yakni *Instagram*, *Facebook* dan *Website* resmi Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Selain penyebarluasan informasi, pengelolaan media daring ini juga berfungsi sebagai medium terdepan tentang bentuk citra Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia.

Pengelolaan media daring bertujuan agar masyarakat mendapatkan informasi terkait pengembangan dan pemanfaatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia terutama yang dilakukan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan selama tahun 2022.

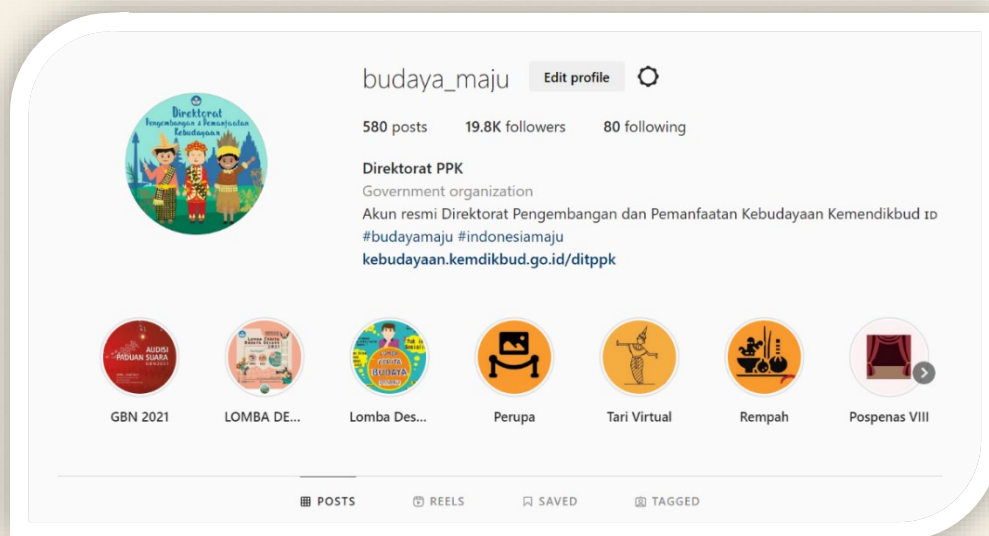
Kegiatan ini memiliki target satu output yaitu terkelolanya media daring yang dimiliki Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dan terealisasi sesuai target, yaitu dengan pengelolaan beberapa media daring sebagai berikut.

- a. Website <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditppk/> dan Facebook Budaya Maju



Gambar 3.18 Website dan Facebook Budaya Maju

b. Instagram @budaya_maju



Gambar 3.19 Instagram @budaya_maju

Dalam melakukan pengelolaan instagram @budaya_maju dilakukan Kolaborasi konten dengan Direktorat lain melalui live instagram ataupun post collaboration, Pengajuan centang biru (verified) akun Instagram, serta beberapa kuis untuk

menjaga komunikasi dan interaksi dengan followers Instagram, dengan total 90 hadiah berupa 1 paket souvenir yang terdiri dari totebag, kaos, notebook, pouch dan masker yang memiliki desain khusus Budaya Maju.



3.20 Gambar 2 Souvenir Hadiah Kuis Instagram

Peserta kuis ialah followers/pengikut akun instagram @budaya_maju. Konten kuis yang diberikan berkaitan dengan Warisan Budaya Takbenda, Cagar Budaya ataupun hal-hal berkaitan dengan kebudayaan lainnya. Rentang waktu yang dimiliki peserta untuk berpartisipasi dalam kuis 3-5 hari. Hal ini dilakukan dengan harapan semakin banyak peserta yang mengikuti, dan memberi waktu bagi pengikut baru akun @budaya_maju untuk turut berpartisipasi.

Contoh kuis yang diunggah di instagram @budaya_maju adalah sebagai berikut.



Gambar 3.21 Contoh Kuis Instagram

Media daring instagram juga menjadi medium publikasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan selama tahun 2022.



Gambar 3.22 Publikasi Kegiatan Direktorat

Selain itu, pengelolaan media daring memperhatikan konsistensi ucapan hari raya, hari besar keagamaan atau hari peringatan yang berhubungan dengan hari kebudayaan (seperti hari batik, hari penetapan ICH dan lain-lain).





Gambar 3.23 Konten Instagram pada Peringatan Hari Tertentu

Kendala dalam Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Rekomendasinya

Dari Pencapaian SK Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan adalah rendahnya partisipasi dan aspirasi masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan karena faktor ketidaktahuan dan kurangnya akses informasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui publikasi media massa dan peran serta para stakeholder terkait.

Salah satu contoh kegiatan yang sangat berhasil dan mendapatkan partisipasi yang banyak dari masyarakat adalah kegiatan SangiRun Night Rail. Kegiatan tersebut dipublikasikan melalui media massa dan juga hasil kerja sama antara pemda Sragen yang mengikutsertakan seluruh pegawai di Kabupaten Sragen untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan SangiRun Night Rail. Sehingga keberhasilan kegiatan

dan membludaknya peserta karena kerja sama dan publikasi yang baik tentang kegiatan tersebut. Kegiatan tahun ini bisa dianggap lebih berhasil dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena peran serta masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan ini jauh melebihi target tahun sebelumnya yang berjumlah 100 orang pelari.

Rekomendasi untuk ketercapaian SK Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan adalah publikasi kegiatan melalui media massa dan peran serta dari stakeholder terkait. Mereview dari kegiatan SangiRun Night Rail dan kegiatan lainnya, diharapkan semua kegiatan dapat melakukan publikasi melalui media massa skala nasional dan daerah baik cetak maupun elektronik, dan para stakeholder terkait dapat ikut serta aktif memublikasikan kepada masyarakat.

SK 2

Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

- IKK 2.1 Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

Definisi Operasional dan Metode Penghitungan

Desa Pemajuan Kebudayaan adalah desa yang seluruh pemangku kepentingannya terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya lokal dalam rangka pemajuan kebudayaan. Mengembangkan dan memanfaatkan CB dan OPK artinya upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarkan kebudayaan di samping itu juga melakukan upaya pendayagunaan Objek Pemajuan Kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional.

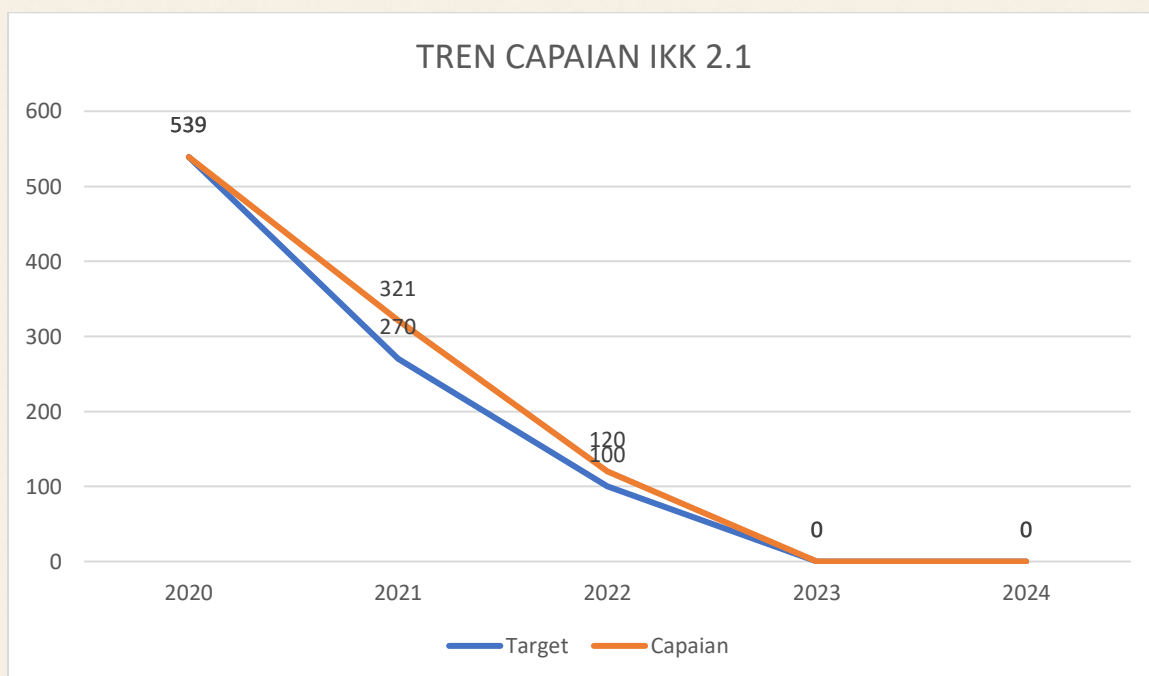
Metode penghitungan dilihat dari Jumlah Desa yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan/atau Objek Pemajuan Kebudayaan.

Gambaran Detail

Pemajuan Kebudayaan Desa tahun 2022 memasuki tahun kedua yang berfokus pada Optimalisasi Pengembangan Potensi Budaya Desa dengan sasaran 100 Desa yang terdiri dari 80 Desa Pemanfaatan Kebudayaan dan 20 Desa Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Borobudur dalam rangka pendukung G20. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan bermaksud membantu dan memfasilitasi masyarakat desa guna menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, kemampuan, kepedulian dan kebersamaan segenap lapisan masyarakat untuk membangun kemandirian, kesejahteraan dan penghidupan berkelanjutan dengan menyelaraskan berbagai sumber daya desa yang senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai kearifan lokal dan keanekaragaman budaya yang ada di desa.

NO	SASARAN KERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK 2.1) 2022	TARGET
SK 2	Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	100 Desa

Tabel 3.4 Target kinerja IKK 2.1 pada Perjanjian Kinerja



Grafik 3.2 Tren Capaian IKK 2.1

Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2022 pada Perjanjian Kinerja										
TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TARGET AKHIR RENSTRA 2024	CAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA 2024
TARGET	REALISASI (Sebelum Revisi Renstra)	%	TARGET	REALISASI (Sebelum Revisi Renstra)	%	TARGET	REALISASI (Setelah Revisi Renstra)	%		
539	539	100 %	270	321	119 %	100	120	120 %	1.359	980

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2022

Sementara realisasi capaian target SK 2 Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan terpenuhi oleh satu Indikator Kinerja Kegiatan, yakni Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan pada tahun 2022 mampu melebihi target, yaitu sebanyak 120 Desa (lihat tabel 3.5). 120 desa tersebut yaitu 80 desa regular yang mendapatkan dana pemanfaatan, 20 desa di sekitar Borobudur, dan 20 desa di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) dan terentaskan namun masih dalam pembinaan (Lihat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2021). 20 desa di daerah 3T tersebut mendapatkan pendampingan pengembangan potensi budaya desa.

Capaian realisasi program pemajuan kebudayaan desa mengalami perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu dikarenakan adanya perubahan nomenklatur, struktur organisasi, dan tata kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang kini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mendorong perlunya dilakukan penyesuaian rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024. Oleh

karna itu diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024.

Capaian realisasi target hingga tahun 2022 baru tercapai 980 dari target akhir sebanyak 1.359 (lihat Tabel 3.5). Kemudian Capaian IKK 1.2 terhadap target yang tertuang dalam Renstra dapat tergambar pada Tren Capaian IKK 1.1 (lihat Grafik 3.2)

Selanjutnya pencapaian target akhir Renstra akan kembali dilanjutkan di dua tahun berikutnya untuk memenuhi target akhir Renstra. Pencapaian target tersebut didukung oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan.

1. Program Pemajuan Kebudayaan Berbasis Desa

Melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 (selanjutnya disebut sebagai UU No. 5 Tahun 2017), dinyatakan bahwa pemajuan kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Tentu suatu pedoman diperlukan untuk dapat melaksanakan mandat pemajuan kebudayaan melalui pendidikan. Pedoman tersebut diatur dalam Pasal 8 UU No. 5 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa Pemajuan Kebudayaan berpedoman pada:

- 1) Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/kota;
- 2) Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah provinsi;
- 3) Strategi Kebudayaan; dan
- 4) Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/kota, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah provinsi, dan Strategi Kebudayaan merupakan landasan kebijakan pembangunan Kebudayaan di pusat maupun daerah. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk kemudian dapat diterapkan sebagai suatu pedoman dalam pembuatan kebijakan pemajuan kebudayaan di daerah dan di pusat. Suatu dokumen yang digunakan sebagai landasan pembuatan kebijakan harus mengacu pada kondisi faktual agar kebijakan yang nantinya dilahirkan merupakan kebijakan yang secara tepat menyoar

langkah-langkah strategis yang harus diambil guna membangun kebudayaan baik di daerah maupun pusat dan mewujudkan pemajuan kebudayaan seutuhnya.

Kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa tahun 2022 dilaksanakan selama satu tahun anggaran di 120 desa di seluruh Indonesia. Terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Review Pedoman Program Pemajuan Kebudayaan Desa



Gambar 3.24 Foto Review dan Penyempurnaan Pedoman Program Pemajuan Kebudayaan Desa

Kegiatan Review Pedoman Program Pemajuan Kebudayaan Desa direalisasikan dalam bentuk kegiatan rapat, yaitu rapat Review Pedoman Program Pemajuan Kebudayaan Desa dan rapat Penyempurnaan Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa. Kegiatan rapat pertama yaitu Review Pedoman Program Pemajuan Kebudayaan Desa membicarakan tentang review gagasan, ide dan masukan untuk Buku Pedoman Program PKD Tahun 2022. Buku Pedoman yang akan dibuat harus dapat dicerna oleh masyarakat desa dan perbanyak infografis. Buku pedoman bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat berprogres untuk menjadi lebih baik. Hasil akhir dari Pedoman Program Pemajuan Kebudayaan Desa disempurnakan ke dalam bentuk e-book.

Kemudian Rapat kedua yaitu rapat Penyempurnaan Pedoman Pemberdayaan membicarakan tentang penyempurnaan dari rapat Review sebelumnya. Dalam Buku Pedoman akan dilihat sampai mana peran serta perempuan/tokoh masyarakat yang terlibat dan juga mampu mendorong kesadaran sampai kemampuan teknis untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Pada rapat ini lebih mendetail tentang konten dan juga tujuan-sasaran Buku Pedoman yang dibuat.



Gambar 3.25 Foto Penyusunan Juknis Pemajuan Kebudayaan Desa

2. Penyusunan Juknis Pemajuan Kebudayaan Desa Tahun 2022

Petunjuk Teknis Pemajuan Kebudayaan Desa tahun 2022 ini merupakan panduan agar tercapai kesamaan pengertian dan tindakan dalam melaksanakan pemajuan kebudayaan desa pada tahun 2022. Dengan adanya petunjuk teknis ini diharapkan program Pemajuan Kebudayaan Desa tahun 2022 berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Hasil akhir dari Petunjuk Teknis Program Pemajuan Kebudayaan Desa dicetak untuk dibagikan kepada daya desa pada saat lokakarya dan dimasukkan ke dalam laman <https://Desabudaya.kemdikbud.go.id/>

3. Lokakarya 3 Lokasi

Kegiatan lokakarya 3 lokasi diikuti oleh 100 Daya Desa yang telah ditetapkan. Lokakarya berlangsung selama bulan Mei s.d Juni 2022 dan dilaksanakan bertahap menjadi 3 lokasi lokakarya, yaitu Yogyakarta, Makassar, dan Padang. Lokakarya 3 Lokasi dilaksanakan dengan harapan agar Daya Desa dapat memahami tentang arah Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Program Pemajuan Kebudayaan Desa; memahami tentang konsep pemberdayaan masyarakat dan memahami perannya sebagai Daya Desa;

memahami tentang metode dan materi temukenali potensi; memfasilitasi tahap temukenali dan menghasilkan data, peta potensi, 9 foto naratif & video potensi; menetapkan potensi unggulan dan membuat Rencana Aksi Pengembangan dan Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa; membuat Rencana Aksi Pemanfaatan, Penganggaran, Persiapan, Pelaksanaan serta tindak lanjut pemanfaatan potensi budaya Desa. Melalui lokakarya ini, Daya Desa diharapkan dapat menggunakan sekumpulan tehnik dan alat yang mendorong masyarakat di desa untuk turut serta secara aktif meningkatkan daya dan kemampuannya dalam menemukani potensinya, mengkaji kehidupan, budaya dan sumber daya lain di desanya, agar kemudian mereka dapat membuat perencanaan (Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa) dan bekerja sama menjalankan aksi nyata dengan menggunakan sumber daya yang ada di desa untuk menyelesaikan persoalan, membawa kepada perubahan yang lebih baik, dan memajukan kebudayaan desa demi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

A. Lokakarya Yogyakarta

Lokakarya di Yogyakarta diikuti oleh Daya Desa wilayah kerja BPNB Jawa Barat, Daya Desa wilayah kerja BPNB Kalimantan Barat, Daya Desa wilayah kerja BPNB Yogyakarta, dan Daya Desa wilayah kerja BPNB Bali.



Gambar 3.26 Foto Kegiatan Lokakarya di Yogyakarta

B. Lokakarya Makassar

Lokakarya di Makassar diikuti oleh Daya Desa wilayah kerja BPNB Sulawesi Utara, Daya Desa wilayah kerja BPNB Sulawesi Selatan, Daya Desa wilayah kerja BPNB Maluku, dan Daya Desa wilayah kerja BPNB Papua.



Gambar 3.27 Foto Kegiatan Lokakarya di Makassar

c. Lokakarya Padang

Lokakarya di Padang diikuti oleh Daya Desa wilayah kerja BPNB Aceh, Daya Desa wilayah kerja BPNBs Sumatera Barat, Desa wilayah kerja BPNB Kepulauan Riau, dan Daya Desa wilayah kerja BPCB Jambi.



Gambar 3.28 Foto Kegiatan Lokakarya di Padang

4. Optimalisasi Temu Kenali Potensi Budaya Desa

Optimalisasi Temu Kenali Potensi Budaya Desa adalah proses memverifikasi dan validasi potensi budaya Desa yang dimiliki Desa dari sudut pandang masyarakat atau komunitas Desa itu sendiri sebagai pemilik kebudayaannya. Kegiatan Optimalisasi Temu Kenali Potensi Budaya dilaksanakan oleh 100 Daya Desa yang dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Juni s.d Juli 2022, tahap Optimalisasi Temu Kenali Potensi

Budaya Desa merupakan tahapan yang dilakukan Daya Desa dalam memetakan kembali potensi budaya Desa di Desa mereka masing-masing. Hasil temu-kenali selanjutnya akan dikembangkan serta dimanfaatkan pada proses selanjutnya



Gambar 3.29 Foto Kegiatan Optimalisasi Temu Kenali di Desa

5. Pengembangan Potensi Budaya Desa

Pengembangan Potensi Budaya Desa adalah sebuah proses merumuskan arah pengembangan potensi budaya Desa berdasarkan data potensi budaya dengan memilih kategori yang telah ditetapkan, yaitu Pegkajian, Pengayaan, dan Diseminasi. Kegiatan Pengembangan Potensi Budaya Desa dilaksanakan oleh 100 Daya Desa yang dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Agustus s.d September 2022 dan Hasil dari perumusan arah pengembangan potensi budaya Desa dibuat dalam bentuk Rencana Aksi selama 3 Tahun yang kemudian diverifikasi dan validasi oleh 3 Narasumber, yaitu M. Panji Kusumah, Anom Astika, dan Kusen Alipah.



Gambar 3.30 Foto Kegiatan Pengembangan Potensi Budaya di Desa

6. Pemanfaatan Potensi Budaya Desa

Pemanfaatan Potensi Budaya Desa adalah tindak lanjut atas tahap temukenali dan tahap pengembangan. Pada tahap ini, pelibatan luas seluruh warga Desa harus diutamakan. Warga Desa dan Daya Desa mulai bekerja merealisasikan ide-ide yang sudah dibahas dan dibuat dalam bentuk Rencana Aksi selama 3 Tahun di tahap pengembangan dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa, dimana daya Desa secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk menyusun rencana aksi yang lebih kongkrit. Kegiatan Pemanfaatan Potensi Budaya Desa dilaksanakan oleh 80 Desa Pemanfaatan yang dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Oktober s.d November 2022.



Gambar 3.31 Foto Kegiatan Pemanfaatan Potensi Budaya di Desa

2. Pemajuan Kebudayaan Desa di Borobudur

Dalam upaya mendukung destinasi wisata super prioritas tersebut perlu dilakukan revitalisasi tata kelola kawasan Candi Borobudur menjadi kawasan cagar budaya berkelas dunia. Oleh karena itu pada tahun 2021, Direktorat Jenderal Kebudayaan Melaksanakan Kegiatan temu-kenali potensi budaya desa di sekitar Candi Borobudur. Kegiatan temu-kenali akan didampingi oleh fasilitator dan dilakukan langsung oleh warga desa sebagai subyek dalam upaya pemajuan kebudayaan desa. Hal tersebut dimaksudkan agar warga desa sebagai pemilik dan pelaku kebudayaan desa dapat menemukan serta mengenal kembali budaya yang ada di desa mereka, proses temu-kenali tersebut secara tidak langsung akan membantu berjalannya pewarisan budaya kepada generasi selanjutnya. Kemdikbudristek melalui Ditjen Kebudayaan melakukan pendudukan melalui Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi budaya di 20 desa sekitar Borobudur.

Kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa di sekitar kawasan Borobudur. Terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Lokakarya Daya Desa

Kegiatan Lokakarya dilaksanakan pada tanggal 27-30 Maret 2022, Kegiatan Lokakarya daya desa diisi oleh beberapa materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber, materi yang dibawakan oleh Bapak I Gusti Agung Anom Astika yaitu mengenai tahap pengembangan dalam hajat pemajuan kebudayaan dan kehidupan yang berkelanjutan. Dalam materinya, beliau menyampaikan lebih dulu mengenai pemajuan kebudayaan yang merupakan upaya peningkatan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui 4 langkah, yaitu: Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan. Langkah Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan berfokus pada objek atau benda kebudayaan, sedangkan langkah Pembinaan lebih fokus pada subjek kebudayaan.

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Kusen memberikan paparan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari langkah pemanfaatan, yaitu adanya manfaat langsung yang dirasakan masyarakat. Beberapa bentuk yang menggambarkan manfaat langsung tersebut adalah: (1) peningkatan kesejahteraan yang bukan hanya dari faktor ekonomi tetapi juga kebahagiaan; (2) pembangunan karakter; (3)

peningkatan ketahanan budaya, dan; (4) peningkatan kolaborasi antar budaya. Manfaat ke-empat ini memiliki penekanannya tersendiri. Menurut Beliau, penting bagi kita dan masyarakat untuk menyadari bahwa budaya yang ada pada kita saat ini bukan merupakan budaya yang terbentuk secara murni dari bangsa kita sendiri. Budaya yang ada sekarang sejatinya merupakan hasil akulturasi dan asimilasi dari berbagai budaya negara lain.

Materi Lokakarya dihari kedua yaitu workshop yang dibawakan oleh Panji Kusumah dan tim Eksotika Desa. Materi workshop ini diberikan dalam rangka pelatihan praktik untuk tim daya desa dan fasilitator selama berproses di desa masing-masing. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, para fasilitator dan daya desa dapat bekerja sama dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai bersama.

Di hari ketiga Peserta lokakarya diagendakan untuk mengunjungi pos-pos yang sudah disiapkan oleh panitia. Tujuan dari sesi ini adalah mengenalkan peserta lokakarya terhadap potensi kekayaan alam, budaya, makanan maupun kesenian yang dapat dioptimalkan menjadi sebuah wisata berbasis edukasi budaya. Pos Pos yang dimaksud adalah Pos Kesenian Kubro Wargo Siswo, Kesenian Kubro Wargo Siswo yang merupakan salah satu kesenian yang berada di Desa Wringinputih di Pos ini para peserta lokakarya belajar menari bersama dengan para pemain kesenian kubro siswo, diiringi alunan musik serta vokal. Kemudian Pos Edukasi Ritual Penanaman Padi, peserta lokakarya belajar bagaimana cara menanam, merawat, dan memanen padi dan peserta juga mendapatkan ilmu terkait tata cara tradisi Jawa dalam menanam padi. Pos Pawon : Olahan Pangan dari Singkong, Para Peserta Lokakarya pergi ke dusun Sriyasan untuk mempelajari cara menanam dan memanen ketela (Telo Jendral). Mulai dari menanam benih pertama kali, perawatan, hingga sampai sudah waktunya panen, terakhir pos yang dikunjungi yaitu Pos Kerajinan Keranjang Bambu, Pada pos ini, para peserta lokakarya diajak untuk belajar membuat kerajinan bambu dalam bentuk keranjang. Keranjang bambu ini sendiri biasa dimanfaatkan warga sebagai wadah buah-buahan maupun sayuran. Di hari terakhir, Bapak Panji Kusumah memberikan materi tentang bagaimana cara menguatkan artikel narasi, website, dan konten media sosial sebagai upaya untuk mengemas informasi budaya desa dimana informasi budaya desa dapat diperoleh melalui hasil dokumentasi yang berbentuk artikel narasi, foto

serta video. Hasil dokumentasi tersebut tentunya harus dikemas sedemikian rupa agar informasi dan penggambaran budaya desa dapat tersampaikan sekaligus menarik perhatian masyarakat luas. Selain itu, diharapkan melalui hasil dokumentasi yang telah dikemas, budaya desa dapat lebih dikenal secara luas oleh masyarakat sekaligus menarik perhatian masyarakat luar desa untuk datang langsung dan belajar mengenai kebudayaan desa.

2. Monitoring Dan Evaluasi Daya Desa Dan Fasilitator Lapangan 20 Desa di Kawasan Borobudur

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap aktivitas pendampingan di 20 Desa di Kawasan Borobudur, yakni: Desa Wringinputih, Desa Kenalan, Desa Sambeng, Desa Majaksingi, Desa Kebonsari, Desa Giripurno, Desa Borobudur, Desa Candirejo, Desa Giritengah, Desa Bumiharjo, Desa Wanurejo, Desa Karangrejo, Desa Tuksongo, Desa Ngargogondo, Desa Kembanglimus, Desa Karanganyar, Desa Tegalarum, Desa Ngadiharjo, Desa Tanjungsari dan Desa Bigaran. Ada beberapa hal yang menjadi arena monitoring dan evaluasi, yakni: (1) Proses eksplorasi cerita budaya desa (2) Proses penulisan dan hasil tulisan, (3) Proses dan aktivitas pendampingan di desa. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, yakni: (1) Kunjungan langsung ke desa, (2) Diskusi massif bersama para fasilitator lapangan baik secara langsung, maupun melalui WhatsApp dan telepon, (3) Membaca laporan harian para fasilitator lapangan dan daya desa, mengomentarnya di google drive dan diskusi terkait kepenulisan baik langsung maupun tak langsung (4) Ngobrol bersama daya desa.

Proses monev juga memperhatikan beberapa hal sebagai pertimbangan analisis: (1) Konteks dan kondisi masing-masing desa, termasuk perbedaan lokasi, potensi dan tantangan, (2) Relasi pendamping dengan penggerak desa dan warga lokal, (3) Keberagaman karakter dan kapasitas daya desa dan fasilitator lapangan. Berdasarkan proses yang ditempuh selama 1 bulan, maka ada beberapa poin umum penting yang ditemukan;

3. *Workshop* Penyiapan Bahan Alam untuk Pembuatan “Upanat Barabudur”

Workshop Penyiapan Bahan Alam untuk Pembuatan Upanat Borobudur dilaksanakan dari tanggal 7 s.d. 9 Juni 2022 di Balkondes Tuksongo. Kegiatan ini

diikuti oleh 40 orang perwakilan 20 desa yang berada di wilayah Kecamatan Borobudur. Workshop yang merupakan upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar Borobudur ini merupakan kelanjutan dari workshop pembuatan sandal upanat yang telah dilaksanakan pada tahun 2021.

Penggunaan sandal upanat untuk naik ke Candi Borobudur dapat berpengaruh terhadap upaya mencegah meningkatnya tingkat keausan batu candi khususnya pada bagian batu tangga dan batu lantai. Penggunaan sandal khusus dengan bahan alas kaki/sol yang telah teruji tingkat dan pengaruh gesekannya akan memberikan dampak keausan yang lebih kecil/minimal dibandingkan penggunaan alas kaki yang cenderung bebas.

Produksi sandal upanat yang dihasilkan dari pengrajin binaan Balai Konservasi Borobudur saat ini masih jauh dari target produksi perhari. Beberapa hal yang mempengaruhi adalah jumlah pengrajin yang berkompeten dalam produksi sandal dan bahan baku yang masih sangat minim volumenya. Untuk itu perlu tindak lanjut peningkatan kompetensi dalam penyiapan bahan baku seperti daun pandan, mending, batok kelapa dan bagaimana mengolah bahan tersebut dari alam menjadi bahan baku siap pakai untuk bahan sandal "Upanat Barabudur".



Gambar 3.32 Foto Kegiatan Workshop Pembuatan Upanat Borobudur

4. Kirab Budaya G20

Mulih Pulih berarti kembali pada kondisi yang selaras. Tema ini jumbuh dengan tema G20 Indonesia 2022 “Recover Together, Recover Stronger”. Tema ini juga membawa semangat kebersamaan masyarakat yang gumregut sengkut untuk bisa kembali bekerja dan berkarya.

20 Desa di Borobudur dilibatkan sebagai pelaku utama dalam rangkaian kegiatan Karnaval Budaya dan Rapat Raksasa. Proses kreatif dilakukan di setiap desa dengan dampingan para ahli. Dengan begitu, akan terjadi transformasi pengetahuan dan skill untuk menghasilkan mahakarya dari warga Desa. Selain itu Desa-desa di wilayah sekitar Borobudur menjadi tuan rumah. Kegiatan ini menjadi pengalaman artistik bersama lintas disiplin. Rangkaian kegiatan Karnaval Budaya dan Rapat Raksasa menerapkan sistem zero waste yang berarti meminimalisir bahkan meniadakan sampah yang dihasilkan dari proses kegiatan ini. Dengan misi menyajikan potensi budaya lokal, kami menghadirkan seni kerakyatan yang dikemas secara modern dan artistik. Dengan adanya sumber daya alam yang kaya, benih tanaman pangan dari masing-masing desa pun menjadi elemen yang mendukung rangkaian kegiatan utama. Keterlibatan lintas generasi akan memanfaatkan limbah menjadi karya seni instalasi karnaval dengan tema objek yang ada di relief Borobudur. Tidak hanya itu, aneka produk kuliner lokal tiap desa juga akan menjadi menu utama dalam rangkaian kegiatan.

RANGKAIAN KEGIATAN

A. Ritus “Bangun Tuwuh” (revive) di Candi Pawon

Perwakilan 20 Desa melaksanakan ritus di area Candi Pawon dengan membawa kotak kendaga berisi doa harapan baik dari tiap desa dengan Aksara Jawa beserta benih tanaman pangan dan jodang berisi produk kuliner lokal. Melaksanakan doa bersama lalu membawa kotak kendaga dan jodang tersebut untuk dibawa bersama dalam rangkaian kirab masing-masing desa.

B. Karnaval Budaya “Mulih Pulih” (recover) dari Candi Pawon menuju Candi Borobudur

Mengangkat potensi seni tradisi utama dari setiap Desa untuk menyajikan pentas kolosal yang melibatkan + 2000 peserta yang

merupakan warga Desa. Carnival Track dan Dance Floor dengan musik sebagai guide flow carnival sepanjang 1,4 km dari Candi Pawon hingga Taman Lumbini, Candi Borobudur. Karya seni instalasi dan aksesoris kostum yang dikenakan merupakan hasil karya dari kreatifitas warga dalam pengolahan limbah. Audiens juga akan mendapatkan sajian yang sama sepanjang jalur.

C. Rapat Raksasa “Nyawiji” di Taman Lumbini, Candi Borobudur

Karya seni instalasi yang dibawa ketika kirab 20 Desa akan dirangkai menjadi instalasi raksasa di Taman Lumbini, Candi Borobudur, sekaligus pembacaan hasil Pekat yang juga didesain menjadi bagian dari karya instalasi raksasa. Dirjen Kebudayaan RI juga akan melakukan Orasi Budaya dalam kegiatan Rapat Raksasa tersebut. Kembul Bujana Andrawina seluruh peserta rapat raksasa merupakan acara makan bersama dengan menu kuliner khas dari masing-masing Desa. Sajian pertunjukan Pekat Budaya dana karya seniman yang terkurasi akan digelar di panggung pada area Taman Lumbini. Setelah acara selesai, para peserta acara akan melakukan gerakan bersama membersihkan sampah, sehingga tempat acara yang digunakan dapat kembali bersih seperti semula.

D. Parade Seni “Golong Gilig” (together stronger)

Kegiatan ini merupakan sajian parade pertunjukan yang terkurasi sebagai bentuk kemeriahan yang bernuansa festival. Rangkaian kegiatan ini diantaranya adalah Pekat Budaya, Indonesiana, dan pertunjukan karya-karya terbaik Pekan Budaya Daerah.

E. Instalasi karya 20 Desa akan menjadi “Tetenger” atau landmark di masing-masing Desa

Dimulai dengan rembug desa yaitu FGD dengan para penggerak budaya desa untuk menentukan potensi masing-masing desa untuk dikirabkan dan menjadi core penyajian tiap desa melalui proses kurasi. Workshop pengelolaan dan pengolahan limbah di tiap desa bersama para seniman profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan kreatif tiap desa. Pendampingan kreatif oleh seniman profesional yang akan membantu mengemas sajian tiap desa.



Gambar 3.33 Foto Kegiatan Kirab Budaya

5. Lokakarya Travel Pattern

Selama tiga hari berdinamika bersama penggerak dan pegiat desa budaya dari 20 desa di Kawasan Borobudur, kami akan mencoba menuliskan refleksi kami dan beberapa rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya di masa yang akan datang.

Sesi kami awali dengan pengenalan tentang ketjilbergerak, spirit yang melandasi gerakan kami selama kurang lebih 16 tahun terakhir ini, juga praktik baik (*best practises*) yang dilakukan oleh ketjilbergerak di desa-desa sejak 2017.

Dipaparkan juga tentang pentingnya menjaga nilai, karena nilai-lah yang menjadi dasar dan pedoman hidup dari apa yang kita lakukan. Selama 16 tahun terakhir ini, ketjilbergerak tetap teguh memegang nilai-nilai yang kami yakini, dan semangat baik inilah yang kami bagikan kepada para peserta. Bahwa bentuk bisa berubah-ubah, metode bisa dicari dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks, namun nilai tetap menjadi patokan yang utama.

Langkah pertama yang kemudian dilakukan dalam dinamika kelompok adalah memetakan potensi budaya yang ada di desa, kemudian mencoba menemukan

hambatan/tantangan sehubungan dengan potensi tersebut. Selanjutnya, peserta diminta untuk merumuskan, kira-kira nilai apa saja paling dominan yang terproyeksikan dalam produk budaya yang dimiliki oleh desa masing-masing. Setelah berdinamika, ditemukanlah paling tidak lima (5) nilai yang dominan muncul saat diskusi kelompok, yaitu:

- a. Nilai spiritualitas
- b. Nilai gotong royong
- c. Nilai ekologis
- d. Nilai kebhinekaan
- e. Nilai lokalitas

Kelima nilai ini tertanam kuat dan hampir merata ditemukan di semua desa.



Gambar 3.34 Lokakarya Travel Pattern

Bentuk-bentuk kebudayaan yang tumbuh subur di masyarakat adalah ekspresi dari nilai-nilai ini. Peserta diajak berefeksi kembali bahwa bentuk-bentuk kebudayaan yang mereka praktikkan sehari-hari punya nilai-nilai luhur yang seyogyanya harus terus di-*uri-uri*.

3. Penghargaan Desa Budaya

Setelah melaksanakan tahapan pengembangan dan pemanfaatan sepanjang tahun 2022 ini maka sebagai puncak acara kegiatan dilaksanakan Penghargaan Desa Budaya. Penghargaan Desa Budaya merupakan bagian dari Program Pemajuan Kebudayaan Desa tahun 2022 yang merupakan platform kerja bersama membangun desa mandiri yang berkelanjutan melalui peningkatan ketahanan budaya dan kontribusi budaya desa. Penghargaan Desa Budaya ini merupakan bentuk apresiasi dan dukungan pemerintah bagi warga dan pemerintah desa yang telah sukses menggerakkan ekosistem budaya di desa dan mendedikasikan dirinya untuk berkontribusi dalam pemajuan budaya desa.

Sebagai sebuah penghargaan, tentu saja dilakukan langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh para juri yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya, dengan menggunakan elemen-elemen penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan akan memberikan Penghargaan Desa Budaya kepada 5 (lima) desa yang terpilih sesuai kriteria penilaian Dewan Juri. Dewan juri yang berasal dari Kementerian Desa, akademisi, seniman, wartawan, serta dari komunitas. Kepala desa dan Daya Desa dari kelima desa terpilih akan di datangkan ke Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada malam Penghargaan Desa Budaya tahun 2022.

Penghargaan Desa Budaya tahun 2022 dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dan dukungan pemerintah bagi warga dan pemerintah desa yang telah sukses menggerakkan ekosistem budaya di desa dan mendedikasikan dirinya untuk berkontribusi dalam pemajuan budaya desa.

A. Pelaksanaan Kegiatan

1) Rapat Penentuan Kriteria

apat persiapan kegiatan Penghargaan Desa Budaya tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 8 November 2022. Rapat yang bertujuan untuk menentukan kriteria penilaian desa penerima anugrah desa budaya ini dilaksanakan secara hybrid dengan dihadiri para juri dan narasumber.

Hasil dari rapat memutuskan bahwa penilaian didasarkan pada beberapa elemen, yaitu:

- Adanya regulasi/kebijakan peraturan desa tentang pemajuan kebudayaan;
- Adanya pembiayaan desa dan atau penggunaan aset desa untuk pemajuan kebudayaan;
- Adanya kerjasama antar desa/lintas komunitas/lembaga/CSR/pemda/ kementerian lain;
- Keterlibatan warga (perempuan, anak-anak, dan generasi muda) pada kegiatan yang sustainable (menuju kemandirian desa);
- Pemanfaatan OPK, CB/ODCB yang ada di wilayahnya;
- Imaji baru kebudayaan desa (inovasi produk desa budaya seperti pembuatan platform, jejaring kerjasama disertai rencana aksi ke depannya).

2) Sosialisasi Penghargaan Desa Budaya

Sosialisasi penghargaan desa budaya kepada para daya desa dan perangkat desa dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022. Rapat yang dipimpin oleh Kapokja Pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi terkait Penghargaan Desa Budaya. Dalam sambutannya Kapokja Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan bahwa penghargaan desa budaya ini merupakan sebuah upaya evaluasi dari kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa. Harapannya dengan adanya kegiatan ini desa menjadi bangga akan kegiatan berkebudayaannya, serta menjadi motivasi desa untuk memikirkan keberlanjutan kegiatan berkebudayaan di desa masing-masing



Gambar 3.35 Pelaksanaan Penghargaan Desa Budaya

3) Rapat Pemilihan Desa

Setelah dilaksanakannya sosialisasi pada minggu pertama bulan November, Pendaftaran Desa berlangsung sampai dengan akhir bulan November 2022. Hingga pendaftaran ditutup, tercatat ada 31 desa yang mendaftar dan melengkapi syarat-syarat penilaian. Para juri kemudian melakukan penilaian dan dirapatkan untuk memilih 10 desa terbaik berdasarkan kriteria yang telah disusun.

Rapat pemilihan 10 desa terbaik dilaksanakan di Hotel Santika Depok pada tanggal 21 s.d. 23 November 2022. Dalam rapat ini dewan juri memilih 10 desa yang menjadi nominasi penghargaan desa budaya tahun 2022, yaitu:

- Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur;
- Desa Burangasi, Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara;
- Desa Lalang, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung;
- Desa Dasun, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah;
- Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat;

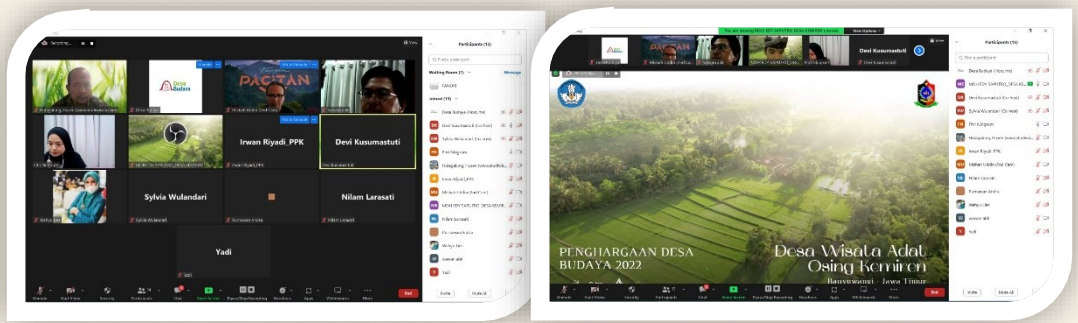
- Desa Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur;
- Desa Bugeman, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur;
- Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan;
- Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur;
- Desa Giritengah, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.



Gambar 3.36 Rapat Pemilihan Desa

4) Paparan 10 desa nominasi Penghargaan Desa Budaya

Sepuluh desa yang terpilih kemudian diundang untuk memaparkan terkait kegiatan mereka melalui zoom meeting. Dalam rapat yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 ini, sepuluh desa memaparkan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang telah mereka laksanakan selama ini. Setelah paparan kemudian kelima dewan juri menanyakan beberapa hal terkait bagaimana program Pemajuan Kebudayaan Desa telah berpengaruh dalam pelestarian kebudayaan di desa masing-masing.



Gambar 3.37 Paparan 10 Desa Nominasi Penghargaan Desa Budaya

5) Verifikasi Lapangan

Setelah mendengar paparan dari 10 nominasi Penghargaan Desa Budaya, para dewan juri memilih lima desa untuk dikunjungi. Kunjungan ke 5 desa bermaksud untuk menilik langsung kondisi lapangan potensi budaya yang memang ada di lapangan, bagaimana kondisi riil, efek kepada masyarakat setempat dan kemungkinan pengembangan dan pemanfaatannya. Kelima desa yang dikunjungi adalah.

- Desa Burangasi, Desa Burangasi relatif belum tersentuh geliat pariwisata. Autentisitas kebudayaan masyarakat masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Burangasi masih konsisten menjalankan adat istiadat, antara lain dengan menggelar Pesta Adat tahunan Ma'acia dan Pesta Adat lima tahunan Karia'ano Liwu yang mereka gelar secara gotong royong. Peran Lembaga Adat di Burangasi masih sangat sentral, antara lain dalam pelaksanaan ritual adat dan pengaturan pembagian tanah. Laku budaya yang berjalan di Desa Burangasi diperkuat dengan komitmen pemerintah desa setempat membuat peraturan desa tentang pelestarian dan pengelolaan kebudayaan.

- Desa Giritengah, Dalam kunjungan ke Desa Giritengah, tim disuguhi beberapa potensi budaya yang terdapat disana, diantaranya adalah prosesi budaya “nikah bumi”, kesenian gatholoco, dan ritual wiwitan. Tradisi-tradisi yang terdapat di desa Giritengah ini masih lestari karena masih menjadi keseharian dan daya hidup bagi masyarakat di Giritengah



Gambar 3.38 Verifikasi Lapangan Desa Giritengah

- Desa Kemiren, Desa Kemiren sarat dengan kegembiraan merupakan landasan penyelenggaraan Desa Kemkiren yang dirajut dengan nilai-nilai budaya masyarakat Osing. Nilai-nilai budaya yang dihormati bersama dan dihayati bersama melahirkan sikap saling percaya antara pemimpin Desa dengan warga masyarakat Desa.



Gambar 3.39 Verifikasi Lapangan Desa Kemiren

- Desa Lalang, Keunikan Desa Lalang yang merupakan kawasan elit perusahaan Belanda di masa lampau adalah memiliki kebudayaan khas masyarakat desa sama sekali tidak tergerus

dan masih tetap dipertahankan pada era kolonial bahkan seni dan budaya penduduk setempat diberikan ruang dalam perayaan-perayaan yang diadakan oleh perusahaan timah Belanda. Salah satu bukti nyatanya adalah peninggalan gendang Hadra yang diperkirakan telah berusia lebih dari 1,5 abad yang dimiliki oleh Sanggar Hadra An-Nur Desa Lalang.

Daya Desa/Daya Warga terus berupaya melestarikan dan menjembatani budaya Desa dengan pembelajaran baik pengenalan teknologi masa lampau di Pulau Belitung yang turut mewarnai sejarah Belitung dan Indonesia. Kegiatan regenerasi Hadra, Festival Nepak Belulang, Pengembangan Galeri Sejarah – Kerjasama pemanfaatan penggunaan bangunan peninggalan Belanda menjadi sebuah Galeri Sejarah Kejayaan Timah Belitung Bersama Yayasan STANNIA, internalisasi dan edukasi melalui Kerjasama pembuatan web belajarbudaya.beltim.go.id bersama 10 Diskominfo Belitung Timur, serta pengenalan sejarah Belitung melalui sosial media Bersama SMA 1 Manggar berupaya dilakukan. Langkah sederhana, strategi fokus, dan dedikasi pada proses berkolaborasi dengan stakeholder terkait menjadi kekuatan awal Desa Lalang untuk Desa Budaya yang berkelanjutan.



Gambar 3.40 Verifikasi Lapangan Desa Lalang

- Desa Pringgasela Selatan, Pringgasela Selatan merupakan sebuah desa yang masyarakatnya berasal dari 3 suku berbeda

dengan kultur masing-masing yakni trah Pringgasela, trah Rempung atau Sumbawa, dan trah Masbagik. Dengan jalan kebudayaan ketiga elemen yang berbeda tersebut "melebur menjadi satu" sebagai suatu kesamaan budaya yang harmonis. Elemen-elemen kebudayaan seperti musik tradisi Klenang Nunggal, ritus zikir komunal serta produk tenun lokal dan kuliner tradisional terfasilitasi dalam festival budaya "Dongdala" yang rutin diselenggarakan sebagai pesta rakyat, ruang kohesi sosial dan edukasi regenerasi. Semua itu dilakukan masyarakat di kaki Gunung Rinjani yang kaya sumber air dan vegetasi hutan hijau. Dengan arsitektur bambu lokal mewujudkan sebuah ruang publik dan edukasi dengan melibatkan anak-anak, ibu-ibu dan penyandang disabilitas untuk prakarya yang dapat membantu meningkatkan perekonomian warga desa. Di Pringgasela Selatan, budaya yang menggerakkan itu semua.



Gambar 3.41 Verifikasi Lapangan Desa Pringgasela Selatan

6) Penghargaan Desa Budaya

Kegiatan penghargaan desa budaya berlangsung dari tanggal 20 s.d. 21 Desember 2022, dengan puncak acara pada tanggal 21 Desember di malam hari. Sebagai perayaan, acara ini mengambil tema bambu yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Dari bambu sebagai bahan, beragam bentuk peralatan kebutuhan keseharian masyarakat bisa tersedia. Dari bambu pula, pelajaran hidup, nilai dan maknanya bisa direfleksi: ia begitu lentur beradaptasi dengan kondisi alam lingkungannya, pun juga bermanfaat bagi kehidupan manusia, mulai akar, batang hingga ujung daunnya.

Sebagai puncak acara adalah penyerahan Penghargaan Desa Budaya Tahun 2022 kepada 5 desa yaitu Desa Burangasi, Lapandewa, Buton Selatan, Sulawesi Tenggara; Desa Kemiren, Banyuwangi, Jawa Timur; Desa Lalang, Manggar, Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung; Desa Giritengah, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah dan Desa Pringgasela Selatan, Pringgasela, Lombok Selatan, Nusa Tenggara Barat.



Gambar 3.42 Malam Puncak Penghargaan Desa Budaya

Kendala dalam Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Rekomendasinya

Kendala yang dihadapi adalah Daya Desa kesulitan mendapatkan sinyal, baik untuk mengunggah laporan pada laman <https://Desabudaya.kemdikbud.go.id/> maupun saat dilaksanakan pertemuan secara daring sehingga menyebabkan terjadinya beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa. Kendala tersebut diakibatkan lokasi Desa yang berada di pedalaman. Beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan diantaranya,

- Diharapkan untuk program Pemajuan Kebudayaan Desa selanjutnya agar menambah upaya koordinasi dan kinerja dari semua pihak guna menyempurnakan program Pemajuan Kebudayaan Desa sebelumnya;
- Agar melaksanakan evaluasi kinerja, secara keseluruhan guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai program Pemajuan Kebudayaan Desa;
- Memberi arahan kepada Pendamping Wilayah untuk selalu memberi pendampingan kepada Daya Desa dalam pelaksanaan program Pemajuan Kebudayaan Desa;
- Memberi arahan kepada Daya Desa untuk selalu memberi pendampingan kepada Daya Warga dalam pelaksanaan program Pemajuan Kebudayaan Des

SK 3

Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

- IKK 3.1 Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

Definisi Operasional dan Metode Penghitungan

Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan. Satuan Pendidikan yang dimaksud dimulai dari SD/Madrasah Ibtidaiyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah dan SMA/Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan berdasarkan hasil analisis dan identifikasi konteks lingkungan alam/sosial dan budaya di tiap daerah.

Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) meliputi 10 Objek yaitu: Tradisi Lisan; Manuskrip; Adat Istiadat; Ritus; Pengetahuan Tradisional; Teknologi Tradisional; Seni; Bahasa; Permainan Rakyat; dan Olahraga Tradisional.

Jumlah satuan Pendidikan yang dimaksud adalah satuan Pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan pada kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang diselenggarakan/didukung oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.

Gambaran Detail

Sasaran Kegiatan Meningkatkan jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan ditetapkan sebagai upaya memasukkan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dalam materi pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah dan program penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di satuan pendidikan yang dilakukan dengan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait.

2. Bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk melakukan upaya memasukan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dalam materi pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Membuat pemetaan sekolah yang telah memasukkan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan dalam materi pembelajaran.

Adapun Target Kinerja dan Indikator Kinerja untuk Sasaran Kegiatan 3 (SK 3) dan IKK 3.1 yang dituangkan dalam Renstra adalah sebagai berikut.

NO	SASARAN KERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
SK 3	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	IKK 3.1	Jumlah satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan.	5.200
		IKK 3.2	Jumlah satuan pendidikan yang berpartisipasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah.	944

Tabel 3.6 Target kinerja IKK 3.1 pada Perjanjian Kinerja

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, terdapat perubahan Indikator Kinerja Kegiatan sebagai berikut.

NO	SASARAN KERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK 2.1) 2022		TARGET
SK 3	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek	Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai		300

Pemajuan Kebudayaan	budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan
---------------------	--------------------------------------

Tabel 3.7 Target kinerja IKK 3.1 pada Perjanjian Kinerja

Terdapat perbedaan target yang cukup signifikan antara target sebelum dan sesudah revisi Renstra. Hal ini karena adanya perubahan nomenklatur, struktur organisasi, dan tata kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang kini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Selanjutnya, capaian mampu melebihi target yang termuat pada Renstra dan Perjanjian Kerja yaitu target 300 satuan pendidikan dapat dicapai menjadi realisasi sebanyak 389 satuan pendidikan. Realisasi dapat melebihi target dikarenakan adanya penambahan satuan pendidikan dengan dana di luar APBN Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.

Adapun perbandingan target dan pencapaian Sasaran Kegiatan 3 dengan Indikator Kinerja Kegiatan di dalam Renstra tahun 2020-2024 tergambar dalam Tren Capaian IKK 3.1 sebagai berikut:



Grafik 3.3 Tren Capaian IKK 3.1

Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2022											
	TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TARGET AKHIR RENSTRA 2024 (Renstra sesudah revisi)	CAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA 2024
	TARGET (Renstra Sebelum Revisi)	REALISASI	%	TARGET (Renstra Sebelum Revisi)	REALISASI	%	TARGET (Renstra Sesudah Revisi)	REALISASI	%		
IKK 3.1	5100	4662	91%	170	321	189%	300	389	130%	8874	6391
IKK 3.2	300	219	73%	774	800	103%					

Tabel 3.8 Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2022 pada Perjanjian Kinerja

Realisasi capaian target SK 3, Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan, terpenuhi oleh Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan (IKK.3.1). Pada tahun 2022 capaian realisasi target IKK.3.1. sebanyak 389 satuan pendidikan. Hingga tahun 2022 capaian realisasi target telah mencapai 6391 dari target akhir sebanyak 8874 (lihat Tabel 3.8). Pencapaian target akhir Renstra akan kembali dilanjutkan di dua tahun berikutnya untuk memenuhi target akhir Renstra. Pencapaian target tersebut didukung oleh dua komponen kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) Tahun 2022 adalah program Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan untuk membantu dan memfasilitasi satuan pendidikan dengan menghadirkan guru seni budaya untuk dapat memberikan pendidikan karakter melalui cabang-cabang seni yang ada di Indonesia seperti: seni rupa; seni pertunjukan antara lain musik, tari, drama, sastra; dan seni media. Cara yang dilakukan yaitu dengan membangun iklim sekolah yang menyenangkan, mencerdaskan, dan menguatkan. Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut dilaksanakan dengan melakukan 19 kali pertemuan pembelajaran atau latihan, dan diakhiri dengan 1 kali pementasan atau pameran.

Program GSMS bermaksud untuk memberikan sarana bagi para peserta didik agar dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman. Program ini dilaksanakan dalam rangka menanamkan kecintaan dan wawasan yang lebih luas tentang karya seni budaya sehingga dapat memperkuat karakter para peserta didik.

Sementara itu tujuan kegiatan GSMS ini adalah untuk:

- a. Menumbuhkan minat bakat peserta didik di bidang seni budaya.
- b. Menjalin kerjasama dan sinergi antara sekolah dengan seniman.
- c. Menumbuhkan budaya sekolah yang sehat, menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, dan menguatkan.
- d. Membentuk karakter dan membangun sikap kreatif, apresiatif dan inovatif peserta didik.
- e. Meningkatkan ekosistem sekolah yang berbudaya.
- f. Melestarikan (melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan) nilai budaya dan objek pemajuan kebudayaan.

Untuk menjalankan Program GSMS ini, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam bentuk program seniman memberikan pembelajaran kesenian, Nilai Budaya, dan/atau Objek Pemajuan Kebudayaan lainnya yang tertuang dalam Undang-undang Pemajuan Kebudayaan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (SD, SMP, SMA/SMK).

Kegiatan GSMS pada tahun 2022 telah terlaksana di 259 sekolah dengan sumber pendanaan APBN Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Selain itu terdapat 36 sekolah yang melaksanakan kegiatan diluar pendanaan APBN Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, yang tersebar di Kota Singkawang, Kota Pontianak, DKI Jakarta, dan Kabupaten Gorontalo. Lebih dari 3500 siswa/i sekolah tingkat SD, SMP, SMA/SMK berpartisipasi pada kegiatan GSMS 2022. Berikut ini adalah daftar dinas yang berpartisipasi.

NO	INSTANSI	JUMLAH SEKOLAH
1.	Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta	11
2.	Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang, Prov, Jawa Barat	10
3.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali; Prov. Jawa Tengah	11
4.	Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, Jawa Timur	10
5.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu, Prov. Lampung	10
6.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, Prov. Jambi	11
7.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur, Prov. Aceh	10
8.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya, Prov. Aceh	11
9.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kota Langsa, Prov. Aceh	10
10.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Panjang, Sumatera Barat;	10
11.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat;	11
12.	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Prov. Gorontalo	11
13.	Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo, Prov. Gorontalo	11
14.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang, Kalimantan Barat	11
15.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Potianak, Kalimantan Barat	11
16.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat;	11
17.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan	10
18.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	10
19.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara	10
20.	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah	10
21.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur, NTB	10
22.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, NTB;	10
23.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bima, NTB	10
24.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Keerom, Papua	10
25.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat	9
Jumlah		259

Tabel 3.9 Daftar dinas yang berpartisipasi dalam GSMS (sumber dana APBN)

Pelaksanaan kegiatan GSMS ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan kegiatan GSMS dilaksanakan sejak awal tahun dengan cakupan menyusun konsep kegiatan GSMS tahun 2022, melakukan koordinasi awal dengan daerah-daerah yang telah mengajukan proposal kerjasama, menyusun draft petunjuk teknis kegiatan, melakukan sosialisasi, penerbitan Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota penyelenggara GSMS, serta melaksanakan workshop Penyelenggaraan GSMS.



Gambar 3.43 Rapat Penyusunan

Rapat persiapan dilaksanakan sebanyak lima kali, rapat pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022 diikuti internal Pokja Ketahanan Budaya, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan untuk menjaring dinas penyelenggara Gerakan Seniman Masuk Sekolah dan membahas draft petunjuk teknis.

Rapat persiapan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Januari di Padjadjaran Hotel, Jl. Raya Pajajaran No.17, Bantarjati, Bogor. Rapat ini dilaksanakan untuk memfinalisasikan naskah petunjuk teknis Gerakan Seniman Masuk Sekolah, disamping itu juga mengundang Inspektur 1, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai narasumber serta mengundang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung melalui daring untuk diskusi.



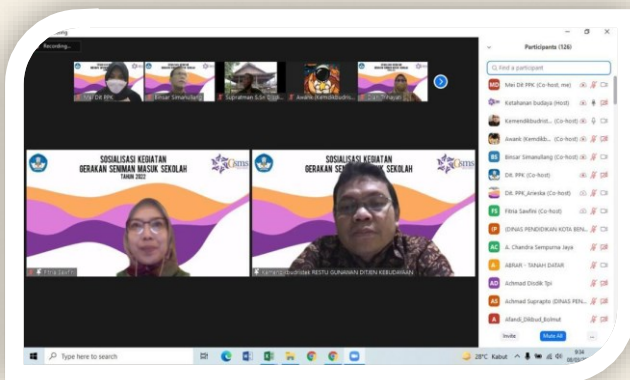
Gambar 3.44 Rapat Koordinasi dengan Dinas GSMS

Rapat persiapan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 membahas pelaksanaan kegiatan GSMS tahun ini dan untuk menjanging dinas-dinas yang bersedia kerjasama untuk kegiatan GSMS tahun 2022 ini. Rapat persiapan ke-empat dilaksanakan pada tanggal 21 Februari

2022, untuk seleksi dinas-dinas penyelenggara yang mengajukan permohonan kerjasama sesuai juknis GSMS 2022, dilanjutkan Rapat Persiapan Pengembangan Aplikasi Pelaporan GSMS 2022.

Rapat persiapan ke-lima (terakhir) dilaksanakan pada tanggal 8–10 Maret 2022 yaitu melakukan sosialisasi kepada 86 dinas dari 28 Provinsi yang telah mengajukan surat kerjasama, dilanjutkan seleksi oleh PIC (*Person in Charge*)

yang merupakan anggota Pokja Ketahanan Budaya kepada Dinas yang mengalokasikan dana untuk pementasan serta penambahan sekolah dengan pendanaan diluar APBN Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.



Gambar 3.45 Keiatan Sosialisasi GSMS 2022

Setelah itu, ditetapkan 25 Dinas penyelenggara yang telah memiliki kriteria sesuai persyaratan yang ada pada Juknis.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan GSMS dimulai dengan workshop seniman yang dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal tanggal 28–31 Maret 2022 di Hotel Kristal, Jl. Terongan Raya No. 17 RT.12/RW.10 Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Kota Jakarta



Gambar 3.46 Kegiatan Workshop GSMS

Selatan, DKI Jakarta 12430. Kegiatan ini pada awalnya akan menghadirkan tim dari dinas serta perwakilan dari seniman dan tim perumus, akan tetapi mengingat kondisi pandemi yang semakin meningkat, dirasa tidak memungkinkan untuk mengumpulkan banyak orang di satu lokasi, maka diputuskan bahwa semua seniman mengikuti workshop secara daring dari lokasi masing-masing. Dalam workshop ini diberikan beberapa materi terkait Penggalian Nilai-nilai Budaya pada Karya Seni Budaya dalam Proses Berkesenian yang dipaparkan oleh Dr. Nungki Kusumastuti serta materi terkait aplikasi pelaporan GSMS yang disampaikan oleh Kusuma Bambang. Acara dilanjutkan dengan diskusi masing-masing daerah yang dipimpin oleh tim perumus beserta seniman merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka untuk diunggah ke aplikasi pelaporan.

Setelah seniman mengunggah RPP ke dalam aplikasi pelaporan, seniman dengan dikoordinasi oleh Dinas dapat mulai melakukan pembelajaran. Rentang waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini selama 5 (lima) bulan, dengan total pertemuan 19 (sembilan belas) kali pertemuan pembelajaran, dengan waktu pembelajaran minimal 2 (dua) jam pelajaran atau 90 (sembilan puluh) menit dalam satu kali pertemuan, sudah termasuk persiapan dan pelaksanaan pementasan dan pameran presentasi hasil pembelajaran. Waktu pembelajaran GSMS dilaksanakan di luar jam belajar mengajar (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan tetap wajib mengacu pada protokol kesehatan.



Gambar 3.47 Pembelajaran GSMS Musik Tarawangsa SDN Citungku,



Gambar 3.48 Pembelajaran GSMS SMP



Gambar 3.49 Pembelajaran GSMS melukis badan, SDN 2



Gambar 3.50 Pembelajaran GSMS SMP Negeri 29 Pontianak



Gambar 3.51 Pembelajaran GSMS SMP N1 Banawa Tengah, Kab.Donggala



Gambar 3.52 Pembelajaran GSMS SDN2 Dasan Tapen, Lombok Barat



Gambar 3.53 Pembelajaran GSMS dari SMP Negeri 11 Jakarta

Selama melakukan pembelajaran sebanyak 19 kali, seniman wajib memberikan materi terkait Obyek Pemajuan Kebudayaan minimal dua kali pertemuan. Waktu pembelajaran di masing-masing sekolah berbeda mengikuti persetujuan seniman, sekolah, dan siswa. Kebanyakan seniman juga melaksanakan pertemuan pembelajaran lebih dari 19 kali, karena perlu pendalaman materi lebih intens dengan siswa/i, terutama tingkat SD. Setiap selesai pembelajaran,

seniman dibantu asisten mengunggah laporan pertemuan pembelajaran pada aplikasi dengan melampirkan foto dan video dokumentasi.

Setelah selesai melakukan 19 kali pertemuan, seniman wajib melaksanakan presentasi hasil pembelajaran. Presentasi hasil belajar dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran dari hasil penyerapan materi, para peserta didik dalam kegiatan GSMS perlu diadakannya evaluasi yang berupa presentasi hasil belajar. Presentasi hasil belajar tersebut dapat berupa pameran dan/atau pementasan karya hasil pembelajaran dalam bentuk video. Selain itu, dinas provinsi/kab/kota dapat menyelenggarakan pameran dan/atau pementasan sederhana presentasi hasil pembelajaran siswa dengan mengikuti protokol kesehatan daerah masing-masing. Berikut jadwal pementasan dan presentasi hasil pembelajaran masing-masing wilayah:

NO	INSTANSI	JADWAL PEMENTASAN
1.	Dinas Kota Langsa	1 - 3 Agustus 2022
2.	Dinas Kab. Bolaang Mongondow Utara	10 August 2022
3.	Dinas Kab. Donggala	11 - 13 Agustus 2022
4.	Dinas Kab. Lombok Timur	16 atau 23 Agustus 2022
5.	Dinas Kab. Tebo	25 - 27 Agustus 2022
6.	Dinas Kota Pontianak	30 -31 Agustus 2022
7.	Dinas Kab. Bengkayang	31 August 2022
8.	Dinas Kota Singkawang	3 September 2022
9.	Dinas Kab. Pidie Jaya	3 September 2022
10.	Dinas Kab. Boyolali	3-4 September 2022
11.	Dinas Kab. Lombok Timur	5, 13/20, 20, 18/23, 26, 29 September 2022
12.	Dinas Kab. Aceh Timur	6 September 2022
13.	Dinas Kab. Gorontalo	13-14 September 2022
14.	Dinas Prov. Gorontalo	14 September 2022
15.	Dinas Kab. Jember	12 Oktober 2022
16.	Dinas Kab. Pringsewu	15 September 2022
17.	Dinas Kota Padang Panjang	16 September 2022
18.	Dinas Kab. Tabalong	16 - 17 September 2022
19.	Dinas Kab. Keerom	27 - 29 September 2022
20.	Dinas Kab. Paser	28 - 29 September 2022
21.	Dinas Kab. Bima	20 September 2022
22.	Dinas Prov. DKI Jakarta	21 September 2022
23.	Dinas Kab. Lombok Timur	1-31 Oktober 2022
24.	Dinas Kab. Lombok Barat	16 October 2022

NO	INSTANSI	JADWAL PEMENTASAN
25.	Dinas Kab. Sijunjung	27 October 2022
26.	Dinas Sumedang	7 - 13 Desember 2022
27.	Dinas Kab. Raja Ampat	16 Desember 2022

Tabel 3.10 Jadwal Pementasan Hasil Pembelajaran GSMS



Gambar 3.54 Pementasan GSMS Dinas



Gambar 3.55 Pementasan GSMS Dinas Pendidikan Kabupaten Kerom, Papua

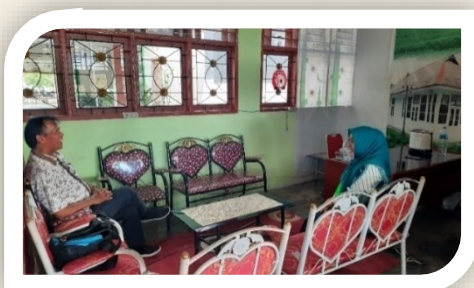


Gambar 3.56 Pergelaran GSMS Kabupaten Bolaana Monaondow, Sulawesi Utara



Gambar 3.57 Pementasan GSMS Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olah

Mayoritas dinas melaksanakan pementasan dengan menggabungkan seluruh sekolah pada satu lokasi. Beberapa dinas menggabungkan pementasan GSMS dengan festival atau hajatan besar di daerahnya seperti Kabupaten Donggala. Beberapa dinas melaksanakan pementasan di masing-masing sekolah seperti Kabupaten Raja Ampat.



Gambar 3.58 Asistensi GSMS Kabupaten

Selama waktu pelaksanaan tim PIC melakukan asistensi ke daerah agar memudahkan koordinasi dan memberikan pemahaman teknis dan administrasi dengan dinas, sekolah, dan seniman.

3. Pelaporan

Tahap penyusunan laporan dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan laporan pelaksanaan GSMS dari masing-masing dinas, dengan mekanisme pengunggahan laporan pada aplikasi terlebih dahulu sebelum menyerahkan berkas asli pelaporan ke Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Laporan juga melampirkan pertanggungjawaban terkait pembiayaan yang berasal dari APBN.

Panggung Siswa Bercerita

Pada tahun 2022, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan bekerjasama dengan Komunitas Wayang Orang Sriwedari Surakarta dan Ramayana Ballet Pura Wisata Yogyakarta melaksanakan kegiatan Panggung Siswa Bercerita yang merupakan bagian dari Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berkegiatan kesenian langsung dengan seniman, serta berlatih dan pentas di gedung kesenian rakyat.

Kegiatan Panggung Siswa Bercerita ini bermaksud untuk memberikan sarana bagi para peserta didik agar dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman. Program ini dilaksanakan dalam rangka menanamkan kecintaan dan wawasan yang lebih luas tentang karya seni budaya sehingga dapat memperkuat karakter para peserta didik. Hal ini bertujuan untuk:

- a. membangun karakter bangsa dan meningkatkan ketahanan budaya dengan Internalisasi Nilai Budaya
- b. meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap kesenian tradisional dan Pusat Kesenian Rakyat Tradisional

Pelaksanaan Panggung Siswa Bercerita dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. Persiapan, meliputi rapat persiapan internal serta sosialisasi dan koordinasi dengan komunitas dan guru-guru dari siswa yang melaksanakan program “Panggung Siswa Bercerita”.

- b. Pelaksanaan, meliputi persiapan dan koordinasi yang dilaksanakan oleh komunitas kepada sekolah dan siswa, pembelajaran dan pementasan hasil kegiatan.
- c. Pelaporan

Kegiatan Panggung Siswa Bercerita tahun 2022 dilaksanakan di dua tempat yaitu Surakarta dan Yogyakarta dengan melibatkan 20 Seniman, 45 Sekolah dan 120 siswa tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Berikut ini adalah daftar 45 Sekolah yang terlibat dalam kegiatan Panggung Siswa Bercerita:

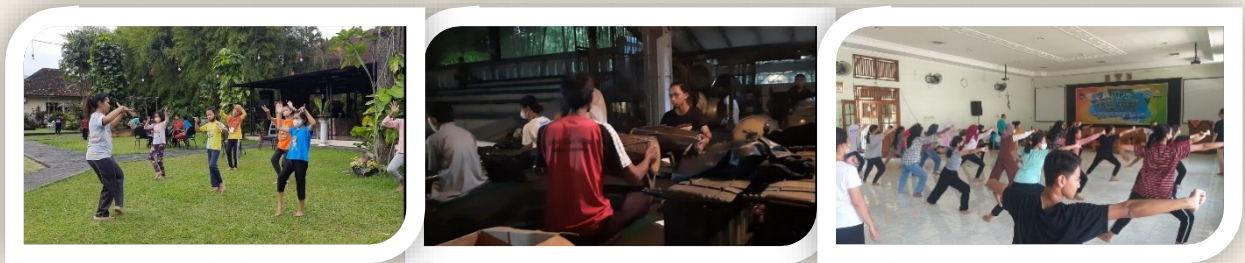
No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMPN 1 Surakarta	24	SD Negeri Pakel Kota Yogyakarta
2	SMPN 2 Surakarta	25	SD Negeri Giwangan Kota Yogyakarta
3	SMPN 3 Surakarta	26	SMP Negeri 2 Kota Yogyakarta
4	SMPN 4 Surakarta	27	SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta
5	SMPN 5 Surakarta	28	SMP Negeri 9 Kota Yogyakarta
6	SMPN 7 Surakarta	29	SMP Negeri 13 Kota Yogyakarta
7	SMPN 8 Surakarta	30	SMP Negeri 15 Kota Yogyakarta
8	SMPN 9 Surakarta	31	SMP Muhammadiyah 4 Kota Yogyakarta
9	SMPN 10 Surakarta	32	SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta
10	SMPN 11 Surakarta	33	MTs. Muhammadiyah Karangjajen Kota Yogyakarta
11	SMPN 14 Surakarta	34	SMP Perintis Yogyakarta
12	SMPN 15 Surakarta	35	SMK Negeri 2 Yogyakarta
13	SMPN 21 Surakarta	36	SMK Negeri 3 Yogyakarta
14	SMPN 23 Surakarta	37	SMK Negeri 7 Yogyakarta
15	SMPN 24 Surakarta	38	SMA Negeri 6 Yogyakarta
16	SD Marsudi Rini Kota Yogyakarta	39	SMK Cipta Bhakti Husada Yogyakarta
17	SD Muhammadiyah Kleco Kota Yogyakarta	40	SD Negeri Bantul Timur Kabupaten Bantul
18	SD Muhammadiyah Sukonandi Kota Yogyakarta	41	SD Negeri Jurugentong Kabupaten Bantul
19	SD Negeri Baciro Kota Yogyakarta	42	SD Muhammadiyah Banguntapan Kab. Bantul
20	SD Negeri Keputran 1 Kota Yogyakarta	43	SMP Negeri 1 Piyungan Kabupaten Bantul
21	SD Negeri Pujokusuman Kota Yogyakarta	44	MTs. Negeri 1 Bantul
22	SDN Tahunan Kota Yogyakarta	45	SMP Muhammadiyah 2 Godean Kabupaten Sleman
23	SD Negeri Kintelan 1 Kota Yogyakarta		

Tabel 3.11 Daftar Sekolah Peserta Panggung Siswa Bercerita

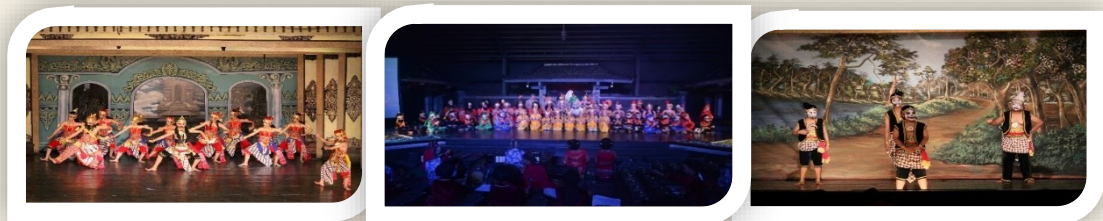
Kegiatan Panggung Siswa Bercerita tahun 2022 dilaksanakan di 2 lokasi yaitu Ramayana Ballet Purawisata, Yogyakarta dan Panggung Wayang Orang Sri Wedari, Surakarta. Waktu pembelajaran Panggung Siswa Bercerita dilaksanakan 14 x

pertemuan setiap lokasi, dan di laksanakan di luar jam belajar mengajar. Pembelajaran dilaksanakan secara luring tatap muka dengan tetap mengacu pada protokol kesehatan.

Pementasan di Ramayana Ballet Purawisata, Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 menampilkan Drama Tari dengan cerita "Anoman Duta". Sedangkan di Panggung Wayang Orang Sriwedari dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022, menampilkan Pergelaran Wayang Orang Remaja dengan cerita "Pandadaran Siswa Merdeka". Pementasan di kedua lokasi tersebut juga ditayangkan melalui live streaming Youtube Budaya Saya. Selama pementasan Panggung Siswa Bercerita, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan melakukan asistensi di lokasi. Asistensi untuk melihat pelaksanaan pementasan, memberikan masukan dan saran serta pendampingan laporan keuangan.



Gambar 3.59 Proses Latihan Panggung Siswa Bercerita



Gambar 3.60 Pementasan Panggung Siswa

2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan

Penguatan Karakter Siswa Mandiri Melalui Kreasi Seni (PRESISI)

Penguatan Karakter Siswa Mandiri Melalui Kreasi Seni (PRESISI) merupakan program penerapan metode pembelajaran kontekstual yang mengedepankan pendekatan seni budaya untuk membentuk karakter siswa yang mandiri guna mempertajam kepekaan siswa, guru dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai alternatif sumber belajar yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Program PRESISI dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah modul pembelajaran yang mengedepankan pendekatan seni budaya untuk membentuk karakter siswa mandiri serta mempertajam kepekaan siswa, guru dan masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Tujuan program PRESISI ini adalah untuk:

- a. Membantu proses transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang kontekstual dan mandiri dengan menggunakan pendekatan seni-budaya.
- b. Memberikan pendampingan kepada sekolah terpilih untuk mengakselerasi proses transformasi dalam mengaplikasikan pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan riset serta menjadikan sekolah terpilih sebagai sekolah percontohan dan sekolah tempat belajar bagi sekolah sekolah lain.
- c. Membangun pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan metode pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan riset terhadap para pimpinan sekolah, para guru dan para orang tua murid.
- d. Membangun strategi implementasi pembelajaran kontekstual berbasis proyek dan riset.
- e. Memantau, mendokumentasikan dan mengevaluasi seluruh proses transformasi sebagai alat pembelajaran bagi sekolah lain di wilayah yang sama.

Program PRESISI dilaksanakan secara swakelola melalui kegiatan Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan bekerjasama dengan Komunitas yang bergerak di bidang Pendidikan, yaitu Sanggar Anak Akar, Erudio Indonesia dan Gudskul.

Program PRESISI pada tahun anggaran 2022 ini dilaksanakan pada 49 sekolah tingkat SMA/SMK dan SMP yang berada di 9 wilayah Provinsi di Indonesia dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pelaksanaan PRESISI melibatkan kerjasama dan keikutsertaan berbagai pihak, yaitu:

1. Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan di 9 wilayah Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di 11 wilayah yang telah dipilih untuk melakukan pengawasan

dan monitoring ke 49 sekolah tingkat SMA/SMK dan SMP yang melaksanakan program PRESISI.

Dinas Pendidikan Provinsi:

- 1) Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
- 2) Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali
- 3) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
- 4) Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
- 5) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur
- 6) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara
- 7) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku
- 8) Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur
- 9) Dinas Pendidikan Provinsi Papua

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota:

- 1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Aceh
- 2) Dinas Pendidikan Kota Ambon
- 3) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura
- 4) Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar
- 5) Dinas Pendidikan Kota Makassar
- 6) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate
- 7) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang
- 8) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar
- 9) Dinas Pendidikan Kabupaten. Badung, Bali
- 10) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara
- 11) Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sikka

2. Sekolah

Sekolah yang menjadi peserta program PRESISI tahun 2022 adalah sekolah tingkat SMA/SMK dan SMP yang telah direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota, yang kemudian ditetapkan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Surat Keputusan Penetapan Sekolah. Terdapat 49 sekolah peserta program PRESISI, yang terdiri dari 20 sekolah perluasan (sekolah yang baru menjadi peserta PRESISI pada tahun 2022), dan 20 sekolah pendalaman (sekolah yang

pernah menjadi peserta PRESISI pada tahun sebelumnya). Berikut ini adalah daftar sekolah yang melaksanakan program PRESISI.

Sekolah Perluasan		Sekolah Pendalaman	
No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMA Labschool Banda Aceh	1	SMPN 12 Banda Aceh
2	SMA Methodist	2	SMPN 3 Banda Aceh
3	SMP Negeri 1 Mungkid, Magelang	3	SMAN 6 Banda Aceh
4	SMK Negeri 3 Magelang	4	SMP Negeri 1 Ngablak, Magelang
5	SMK Pius X Magelang	5	SMP Terpadu Ma'arif, Magelang
6	SMAN Jumapolo, Karanganyar	6	SMAN 1 Karanganyar
7	SMPN 1 Matesih, Karanganyar	7	SMPN 1 Jenawi, Karanganyar
8	SMAN 1 Penebel, Benoa	8	SMPN 2 Jenawi, Karanganyar
9	SMAN 2 Mengwi, Benoa	9	SMPK 2 Harapan, Benoa
10	SMPN 3 Kuta, Benoa	10	SMKN 5 Denpasar
11	SMAN 2 Makassar	11	SMPN 7 Makassar
12	SMP Lazuardi, Makassar	12	SMAN 10 Makassar
13	SMP YPK Tenggarong, Kutaikartanegara	13	SMPN 2 Makassar
14	SMP Negeri 1 Loa Kulu, Kutaikartanegara	14	SMA Negeri 2 Tenggarong, Kutaikartanegara
15	SMAN Alia (Manmodel) Kota Ternate	15	MTS Negeri 1 Tenggarong, Kutaikartanegara
16	SMK 1 Kota Ternate	16	SMP Negeri 3 Tenggarong, Kutaikartanegara
17	SMPN 2 Kota Ternate	17	SMP IT Nurul Hasan, Ternate
18	SMPN 5 Ambon	18	SMAN 1 Kota Ternate
19	SMAN 5 Ambon	19	SMA Siwalima, Ambon
20	SMP San Karlos Habi, Maumere	20	SMPN 1 Ambon
21	SMKN 1 Talibura, Maumere	21	SMKN 6 Ambon
22	SMAN 1 Bola, Maumere	22	SMPN 1 Paga, Maumere
		23	SMPN 45 Watupajung, Maumere
		24	SMPN 2 Jayapura
		25	SMP Muara Tami, Jayapura
		26	SMPN 1 Jayapura
		27	SMKN 2 Bisnis dan Manajemen Jayapura

Tabel 3.12 Daftar Sekolah Peserta PRESISI

3. Tim Perumus

Adalah pihak yang ditunjuk bekerjasama oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan untuk melaksanakan program PRESISI.

4. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang direkomendasikan tim perumus untuk menjadi pendamping sekolah dalam melaksanakan program PRESISI. Fasilitator direkomendasikan oleh Tim Perumus dan ditetapkan oleh Direktorat.

Pelaksanaan Program PRESISI tahun 2022 mengacu pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program PRESISI Tahun 2022 yang dibuat oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.

Pelaksanaan Program PRESISI dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Meliputi penyusunan konsep kegiatan, melakukan koordinasi awal para pihak yang dilibatkan, menyusun draft petunjuk teknis kegiatan, dan melakukan sosialisasi program dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kab/Kota. Selanjutnya dilakukan Penyiapan Materi dan Perangkat Pembelajaran PRESISI. Materi dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan program PRESISI 2022, adalah sebagai berikut:

- a. Enam (6) modul PRESISI yang merupakan pengembangan dari modul yang sudah dibuat sebelumnya yaitu:
 - 1) Modul 1: Pandangan Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan
 - 2) Modul 2: Paradigma Pendidikan Kontekstual
 - 3) Modul 3: Transformasi Peran Guru
 - 4) Modul 4: Pembelajaran Kontekstual Berbasis Proyek
 - 5) Modul 5: Seni dan Budaya Sebagai Media Artikulasi Pengetahuan
 - 6) Modul 6: Evaluasi dan Penilaian
- b. Tiga (3) modul baru, yaitu:
 - 1) Modul untuk Sekolah Pendalaman - Strategi Pemimpin Sekolah untuk Penerapan PRESISI
 - 2) Modul untuk Sekolah Perluasan - Strategi Pemimpin Sekolah untuk Penerapan PRESISI
 - 3) Modul Refleksi Pembelajaran Kontekstual
- c. Video materi dengan *motion graphic*
- d. *Handbook*, dan
- e. Fitur LMS (*Learning Manajemen System*)

Proses pembelajaran program PRESISI dilaksanakan dengan model campuran, yaitu dengan menggunakan platform digital dalam bentuk LMS dan platform konvensional melalui pendampingan langsung, dengan alur proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Supervisor melakukan pembelajaran dan pelatihan *micro-teaching* modul Presisi sebelum melaksanakan training untuk fasilitator daerah.
- b. Setiap fasilitator memperdalam penguasaan keseluruhan materi modul baik secara mandiri dengan memanfaatkan LMS maupun dengan pendampingan supervisor secara langsung.
- c. Fasilitator dalam satu kabupaten/kota melakukan koordinasi bersama dengan supervisor untuk mengatur pelaksanaan pelatihan guru di kabupaten/kota setempat.
- d. Fasilitator memfasilitasi pelaksanaan pelatihan guru secara Daring dengan menggunakan platform digital (LMS). Fasilitator kabupaten/kota memfasilitasi pengayaan pembelajaran guru melalui pendampingan luring maupun daring.
- e. Fasilitator membantu guru untuk memfasilitasi siswa dalam mempraktekkan proses pembelajaran berbasis proyek.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program PRESISI dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Workshop PRESISI

Workshop presisi diselenggarakan sebanyak 3 kali dengan sasaran peserta yang berbeda, yaitu:

1) Workshop PRESISI untuk Kepala Sekolah

Workshop ini dilakukan secara daring selama 3 hari pada tanggal 23 – 25 Mei 2022. Peserta workshop adalah Kepala Sekolah peserta program PRESISI tahun 2022; Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; Pengawas Sekolah; Tim Perumus PRESISI; serta Fasilitator PRESISI. Tujuan workshop adalah Kepala Sekolah memahami Pendidikan kontekstual berbasis budaya (PRESISI), memahami PRESISI sebagai paradigma dan metode untuk bisa menerapkan Pendidikan yang berpusat pada anak, dan juga memahami sekolah sebagai ekosistem yang menyatu dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2) Workshop PRESISI untuk Fasilitator (TOT)

Workshop PRESISI untuk Fasilitator daerah dilaksanakan secara daring selama 2 hari mulai tanggal 1 – 2 Juni 2022. Workshop fasilitator ini

disiapkan untuk fasilitator tahun 2022, khususnya agar fasilitator lebih dapat mengembangkan strategi yang khas dan kontekstual dalam menerapkan program PRESISI di sekolah masing-masing. Fasilitator peserta workshop diharapkan dapat saling memberi masukan untuk setiap modul yang sudah dibuat oleh tim perumus. Modul-modul baru juga diharapkan menambah wawasan fasilitator tentang sistem pendidikan diperlukan untuk memudahkan fasilitator dalam berdialog dengan guru, mengambil langkah-langkah teknis dalam memfasilitasi program.

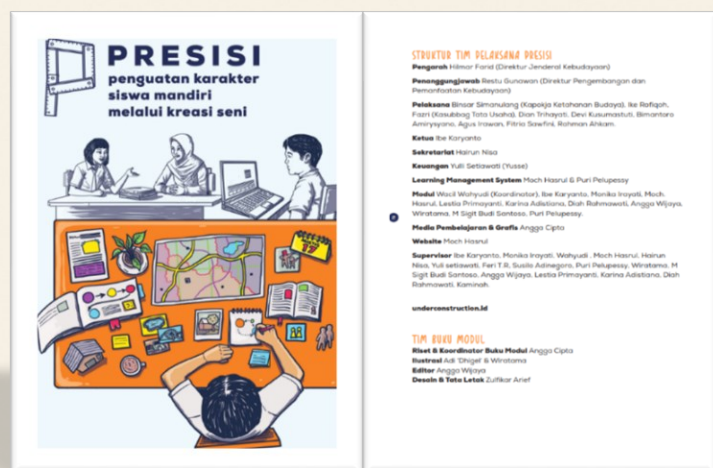
3) Workshop PRESISI untuk Guru

Workshop Guru dilaksanakan secara daring (secara luring khusus untuk Maumere, dikarenakan permasalahan jaringan internet yang tidak stabil) mulai tanggal 6 s.d. 15 Juni 2022. Workshop diikuti oleh para Guru yang telah ditunjuk oleh Kepala sekolah peserta PRESISI tahun 2022.

b. Pelaksanaan Program PRESISI di Sekolah

Proses pembelajaran dan implementasi program PRESISI di sekolah dilakukan dalam rentang waktu selama 4 (empat) bulan. Peserta didik didampingi oleh guru dan fasilitator membuat proyek PRESISI dengan tahapan/alur sebagai berikut:

1. Refleksi diri
2. Observasi lingkungan
3. Ide dan gagasan
4. Produksi karya
5. Presentasi hasil karya



Gambar 3.61 Modul PRESISI

c. Asistensi

Selama proses pembelajaran, dilakukan asistensi atau pendampingan terhadap guru dan siswa yang melaksanakan program PRESISI di sekolah. Asistensi dilakukan oleh fasilitator, supervisor dan tim Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan baik secara daring maupun luring.

- 1) Asistensi oleh Fasilitator: Fasilitator melakukan asistensi selama 4 bulan yaitu sejak Agustus hingga November 2022. Fasilitator melakukan kunjungan ke sekolah minimal 4 kali dalam sebulan dan membuat laporan asistensi bulanan.
- 2) Asistensi oleh Tim Supervisor: Supervisor melakukan 2 (dua) kali asistensi ke sekolah. Kunjungan asistensi supervisor sekolah yang berada di wilayah supervisinya bertujuan untuk memastikan program PRESISI berjalan dengan baik sekaligus memberikan penguatan kepada fasilitator dan pihak sekolah dalam pengerjaan proyek siswa.
- 3) Asistensi oleh Tim Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan: Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan turut melakukan asistensi ke beberapa wilayah pelaksana program PRESISI yaitu: Kabupaten Sikka, Maumere NTT, Kota Makassar Sulawesi Selatan, Kota Ambon, Denpasar Bali dan Jayapura. Asistensi yang dilakukan oleh tim direktorat terkait penyusunan laporan administrasi yang harus dibuat sekolah sebagai pertanggungjawaban anggaran pembuatan karya PRESISI.

d. Presentasi Hasil Program PRESISI

Sekolah mempresentasikan hasil karya siswa bentuk pameran atau gelar karya di masing-masing sekolah. Presentasi karya siswa dilaksanakan pada bulan November 2022. Pada saat presentasi hasil karya siswa, Pengawas Sekolah yang ditunjuk Dinas turut menghadiri Gelar Karya Siswa untuk melakukan monitoring serta penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan program PRESISI di masing-masing sekolah.



Gambar 3.62 Presentasi Hasil Program PRESISI



Gambar 3.63 Presentasi Hasil Program PRESISI Bali

3. Pelaporan

Tahap penyusunan laporan dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Laporan juga melampirkan pertanggungjawaban terkait pembiayaan yang berasal dari APBN.

BOROBUDUR STUDENT FESTIVAL (BSF)

Bekerjasama dengan komunitas yang bergerak di bidang Pendidikan serta sekolah yang telah mengimplementasikan Program PRESISI pada tahun 2021, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menyelenggarakan *Borobudur Student Festival (BSF)* yaitu ruang apresiasi serta perayaan karya siswa peserta PRESISI yang diselenggarakan tanggal 27 Juni – 2 Juli 2022 di

Balai Konservasi Borobudur dan Canisio Art Center – SD KANISIUS Wanurejo, Borobudur, Magelang.

Tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan *Borobudur Student Festival* antara lain:

1. Memberikan ruang kepada siswa dan guru untuk menyampaikan pengalaman atas proses praktik pembelajaran kontekstual.
2. Menyebarluaskan gagasan praktik baik pendidikan kontekstual berbasis proyek dalam mengembangkan karakter siswa mandiri dengan pendekatan seni budaya.
3. Menjadi ruang belajar bersama untuk penguatan ekosistem pendidikan berbasis keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pemajuan kebudayaan melalui pendidikan.

BSF tahun 2022 mengambil tema, “Siswa Merdeka - Indonesia Bahagia” yang mengacu pada paradigma Program Presisi: Siswa sebagai subjek merdeka yang menyempurna bersama di dalam dunia. Paradigma ini diejawantahkan dari gagasan pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara.

BSF diikuti oleh para siswa yang berasal dari 11 sekolah peserta program PRESISI tahun 2021 di wilayah Jawa Tengah dan 15 sekolah yang karyanya berhasil lolos seleksi program Fasilitasi Bidang Kebudayaan. Borobudur Student Festival diselenggarakan selama 6 (enam) hari, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Hari 1: Senin, 27 Juni 2022	Karnaval Budaya dan Pembukaan	Karnaval Budaya diikuti oleh para siswa peserta BSF serta komunitas budaya yang ada di wilayah Magelang. Peserta karnaval berjalan kaki mulai dari Taman Lumbini yang berada di area komplek candi Borobudur menuju Canisio Art Center - SD KANISIUS Wanurejo, Borobudur, Magelang. Karnaval dimeriahkan dengan atraksi jathilan dari Sanggar Sajana serta iringan alat musik tradisional. Setelah Karnaval Budaya, acara dilanjutkan dengan Pembukaan BSF oleh Gubernur Jawa Tengah. Pada acara pembukaan, sekaligus dilakukan Peluncuran “Buku Praktik Baik: Perubahan itu Nyata” secara simbolis.

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	Panggung Siswa Merdeka	Bertempat di panggung utama Canisio Art Center, para siswa unjuk kebolehan di bidang seni pertunjukan seperti; tari, musik, baca puisi dan ekspresi seni lain. Pertunjukan seni berlangsung selama acara BSF sejak Pembukaan hingga Penutupan acara. Selain diisi oleh sekolah peserta Presisi, pentas seni pertunjukan juga dimeriahkan oleh penampilan kelompok jathilan dari desa Ngaran dan penampilan jathilan dari kelompok Sanggar Bangun Budaya dusun Sumber.
Hari 2: Selasa, 28 Juni 2022	<i>Arts Arsipatory</i>	Merupakan pameran proses penciptaan karya siswa presisi 2021. Pameran ini mencoba merangkum seluruh proses pelaksanaan program Presisi 2021 yang telah dilaksanakan di 10 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Pameran ini menyajikan secara visual alur metode pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Karya kolaborasi ini melibatkan siswa, guru dan seniman.
	<i>Art Collaboratory</i>	Merupakan pilot project pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Dalam proyek <i>Art collaboratory</i> ini siswa sebagai aktor intelektual, pemilik gagasan akan berkolaborasi dengan kolektif seni. Kolektif seni berkolaborasi dengan siswa dari sekolah PRESISI yang berada di Kabupaten Magelang, Klaten, Gunung Sindur dan Karanganyar. Sekaligus melibatkan seniman yang berasal dari kolektif seni di Yogyakarta, Magelang dan Jakarta.
	<i>Sharing Session dan Seminar</i>	Dalam rangka merayakan Gagasan Siswa pada proyek PRESISI, diselenggarakan <i>Sharing Session</i> yaitu Presentasi Karya PRESISI oleh siswa. <i>Sharing Session</i> terbagi dalam 3 sesi yang dibedakan secara tema. yaitu; Ekologi, Sosial Budaya dan Sandang-Pangan-Papan. Setiap sesi membahas satu tema dengan menampilkan 3 narasumber yang mewakili sekolah dan kota/kabupaten yang berbeda serta guru pendamping. Presentasi siswa dan guru akan ditanggapi oleh penanggap yang merupakan seorang ahli di bidangnya.
Hari 3: Rabu, 29 Juni 2022	Bedah Buku	Bedah buku “Perubahan itu Nyata” yang dilaksanakan secara hybrid di Balai Konservasi Borobudur dengan pembedah St. Kartono dan AA Kunto yang dihadiri oleh para siswa peserta BSF.
Hari 4, Kamis, 30 Juni 2022	Seminar <i>Membaca Borobudur: Relief, Sejarah</i>	Seminar ini mengajak peserta, guru, siswa dan masyarakat mengenal sejarah Borobudur, menyerap nilai-nilai kebajikan yang digambarkan pada relief Candi Borobudur. Seminar berlangsung hybrid di Balai Konservasi Borobudur dengan narasumber

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	<i>dan The Sound of Borobudur.</i>	utama Tri Utami dan Mura Aristina, bersama moderator Mukhotib MD.
Hari 5: Jumat, 1 Juli 2022	Seminar dan Lokakarya: Pendidikan Yang Memerdekakan, Praktik Kebudayaan	Seminar dan Lokakarya: Pendidikan Yang Memerdekakan, Praktik Kebudayaan dilaksanakan secara Hybrid di Balai Konservasi Borobudur. Narasumber seminar adalah Hilmar Farid, Ph.D., Yudi Latif, Ph.D, dan Henny Supolo. Sementara narasumber lokakarya adalah Perwakilan Guru dan Murid.
Hari 6: Sabtu, 2 Juli 2022	Simposium Pendidikan Indonesia	Secara khusus karena pelaksanaan BSF tahun ini bertepatan dengan peringatan 100 tahun Ki Hajar Dewantara maka Simposium ini mengambil tema Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan di Era Digital. Simposium dilaksanakan di Pondok Tingal Borobudur dan dihadiri oleh para guru di wilayah Magelang dan sekitarnya secara hybrid.
	Penutupan	Orasi budaya dan Pembacaan Maklumat Borobudur untuk pendidikan Indonesia oleh Tri Utami, seniman musik sekaligus pemerhati dunia pendidikan. Orasi budaya ditulis sendiri dan dibacakan oleh Dimas Ananda Pangestu, salah satu siswa dengan keterbatasan fisik. Selain itu, penampilan jathilan dari kelompok Sanggar Bangun Budaya dusun Sumber turut dihadirkan untuk memeriahkan acara Penutupan BSF di Canisio Art Center

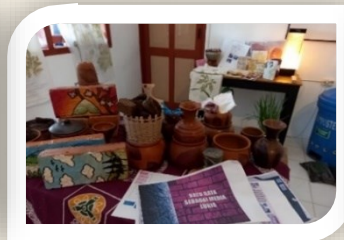
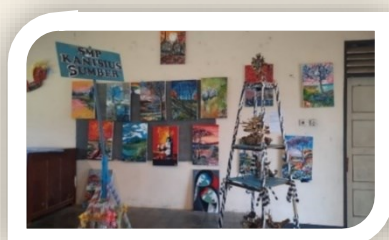
Tabel 3.13 Rangkaian Kegiatan Borobudur Student Festival di Jawa Tengah



Gambar 3.63 Karnaval Budaya



Gambar 3.64 Seminar dan Lokakarya



Gambar 3.65 Arts Arsipatory

Sebagai pendukung terhadap acara Borobudur Student Festival, diselenggarakan juga beberapa agenda pendukung yang turut meramaikan BSF, diantaranya:

1. Pameran UMKM

Bekerjasama dengan pengusaha lokal di kabupaten Magelang di bidang tekstil, kriya, seni ukir, dan pangan, pameran UMKM mengedepankan konsep pasar rakyat dan tradisional yang bertujuan untuk memperkenalkan produk lokal agar makin meluas dan diminati.

2. Open lab

Selain diisi oleh sekolah peserta PRESISI, Open Lab juga melibatkan Komunitas Kopi Lereng Menoreh. Selain itu, terdapat demo belajar membuat tempe rimbangan, pembuatan bronis dan lain-lain.

Kendala dalam Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Rekomendasinya

Dalam pencapaian Sasaran Kegiatan ini, hambatan yang ditemui diantaranya adalah kualitas jaringan internet yang belum merata sehingga terdapat kendala komunikasi dan koordinasi, baik antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan Dinas, maupun Dinas dengan sekolah/seniman. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara PIC mendatangi langsung wilayah-wilayah yang bermasalah dalam hal komunikasi untuk melakukan asistensi dan Dinas mengundang seniman dan asisten ke kantor untuk berkoordinasi dengan lebih optimal.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk program kedepan adalah Dinas yang dipilih untuk mengikuti program GSMS hendaknya Dinas yang menyediakan anggaran untuk pementasan dan yang bersedia menambahkan sekolah untuk pembelajaran GSMS. Selain itu Program PRESISI diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah perluasan atau sekolah baru yang belum pernah menjadi peserta PRESISI agar manfaat program PRESISI dapat dirasakan oleh lebih banyak sekolah dan peserta didik.

SK 4Meningkatnya jumlah
mega events kebudayaan

- IKK 4.1 Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

Definisi Operasional dan Metode Penghitungan

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) meliputi 10 Objek yaitu: Tradisi Lisan; Manuskrip; Adat Istiadat; Ritus; Pengetahuan Tradisional; Teknologi Tradisional; Seni; Bahasa; Permainan Rakyat; dan Olahraga Tradisional

Event Diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan merupakan events kebudayaan yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam hal ini yaitu event diplomasi berbasis cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan yang diampu Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.

Indikator kegiatan ini dihitung dari Jumlah event diplomasi berbasis cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan yang dilaksanakan.

Gambaran Detail

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan dalam Pasal 206 dan Pasal 207, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan. Selain itu sesuai dengan amanat UU No 5 Tahun 2017 pasal 32 Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan dilakukan untuk membangun karakter bangsa, meningkatkan

ketahanan budaya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan peran aktif dan pengaruh Indonesia dalam hubungan internasional. Hubungan internasional tersebut sangat erat kaitannya dengan diplomasi budaya antarnegara. Diplomasi budaya dapat dilakukan di dalam maupun luar negeri. Diplomasi budaya dalam dan luar negeri memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan diplomasi budaya luar negeri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya citra dan apresiasi terhadap Indonesia di forum internasional;
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dunia terhadap kekayaan budaya Indonesia;
3. Meningkatnya pengaruh budaya Indonesia di tingkat internasional (pengarus-utamaan kebudayaan Indonesia di tingkat dunia);
4. Meningkatnya pemahaman, kerja sama, dan hubungan baik dengan negara lain di bidang kebudayaan;
5. Terbangunnya basis dukungan yang kuat bagi Indonesia di forum internasional untuk mendukung penyelesaian masalah dalam negeri;
6. Meningkatnya posisi tawar Indonesia dalam mediasi penyelesaian berbagai masalah antarbangsa;
7. Meningkatnya peluang untuk memajukan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang kebudayaan

Sementara tujuan diplomasi budaya dalam negeri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya keterpaparan suatu daerah atas budaya daerah lain di Indonesia;
2. Meningkatnya apresiasi keanekaragaman budaya antardaerah di Indonesia;
3. Meningkatnya persilangan budaya antar daerah yang memperkokoh rasa kepemilikan bersama dan kesetiakawanan antar daerah di Indonesia;
4. Meningkatnya pemahaman, kerja sama, dan hubungan baik antardaerah di bidang kebudayaan;
5. Meningkatnya pertukaran pengalaman para pelaku budaya antardaerah dalam rangka penguatan kapasitas sumber daya manusia bidang kebudayaan;
6. Meningkatnya kesadaran kebangsaan di tingkat daerah dalam rangka pemajuan kebudayaan nasional; dan

7. Terbangunnya basis kebudayaan antar daerah yang berperan dalam pencegahan dan resolusi konflik sosial.

Sejalan dengan gambaran umum tersebut, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menyelenggarakan beberapa Event Diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan yaitu,

1. Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan
2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia

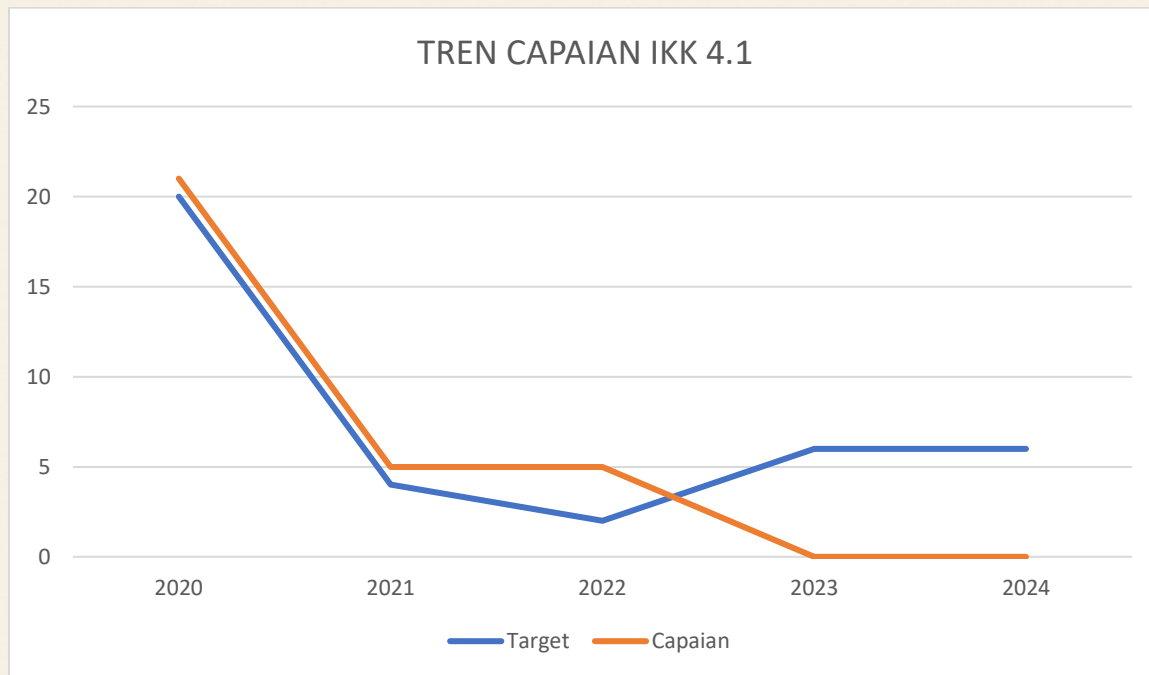
Sasaran kegiatan ini memiliki satu indikator kinerja yang diampu Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, yaitu jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan. Adapun target kinerja dan indikator kinerja untuk sasaran kinerja 4 (SK 4) dan IKK 4.1 yang dituangkan dalam Renstra sebagai berikut.

NO	SASARAN KERJA (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK 4.1) 2022	TARGET
SK 3	Meningkatnya jumlah mega kebudayaan events	Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2 event

Tabel 3.14 Target kinerja IKK 4.1 pada Perjanjian Kinerja

Dengan disahkannya Permendikbudristek No 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menandai terjadinya reorganisasi yang menyebabkan bagian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menjadi bagian dari Kemendikbud. Hal tersebut menyebabkan perubahan renstra pada awal semester tahun 2022. Perubahan renstra tersebut menyebabkan adanya perubahan beberapa redaksi Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan, serta target capaiannya.

Adapun perbandingan target dan pencapaian Sasaran Kegiatan 4 dengan IKK 4.1 dari tahun 2020, 2021 (renstra sebelum revisi) dan 2022 (renstra sesudah revisi) tergambar dalam Tren Capaian IKK 4.1 sebagaimana berikut:



Grafik 3.4 Tren Capaian IKK 4.1

Adapun perbandingan target dan capaian Sasaran Kegiatan dan IKK 4.1 sebelum perubahan renstra dan sesudah perubahan renstra dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2022 pada Perjanjian Kinerja										
TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TARGET AKHIR RENSTRA 2024 (Renstra sesudah revisi)	CAPAIAN REALISASI TERHADAP TARGET AKHIR RENSTRA 2024 (Renstra sesudah revisi)
TARGET (Renstra sebelum revisi)	REALISASI (Renstra sebelum revisi)	%	TARGET (Renstra sebelum revisi)	REALISASI (Renstra sebelum revisi)	%	TARGET (Renstra sesudah revisi)	REALISASI (Renstra sesudah revisi)	%		
20	21	105 %	4	5	125%	2	5	250 %	34	31

Tabel 3.15 Perbandingan Capaian Realisasi Target IKK 4.1 Tahun 2020-2022

Terdapat capaian yang sangat signifikan pada tahun 2022. Target pada tahun 2022 sebanyak 2 event, sementara realisasinya mampu melampaui target yakni sebanyak 5 event. Hal tersebut disebabkan komponen Penguatan Misi Diplomasi Budaya yang semula ditargetkan mencapai 1 event namun realisasinya bisa mencapai 4 event. Capaian 4 event tersebut diantaranya Workshop Perkapalan Berbasis Warisan Budaya, Penguatan Jagad Lengger Festival, Seminar Internasional Melayu dalam Jaringan Perdagangan Rempah Dunia dalam Rangka Kenduri Swarnabhumi di Jambi, dan Pekan Olah Raga dan Seni antar Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS) IX Tahun 2022. Hingga tahun 2022 capaian realisasi target sebanyak 31 event dari target akhir sebanyak 34 event (lihat tabel 3.15). Pencapaian target akhir renstra akan dilanjutkan di dua tahun berikutnya. Pencapaian target tersebut didukung oleh komponen kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan. Berikut uraian pencapaian target IKK Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan.

1. Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan

Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan: Muhibah Jalur Rempah merupakan sebuah platform untuk mengembangkan diplomasi budaya. Pelayaran lintas samudera ke sejumlah titik-titik rempah adalah upaya untuk menegaskan ketersambungan daerah-daerah dan konektivitas historis Indonesia melalui Jalur Rempah. Konektivitas historis ini terekam dalam catatan berbagai pihak asing, yang kemudian mendominasi penulisan sejarah peradaban dunia. Banyak daerah di Indonesia telah memiliki tempat penting dalam sejarah tersebut, namun hanya sedikit tokoh dan masyarakat daerah yang digambarkan berperan aktif. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk merekonstruksi peradaban rempah, yang telah diinisiasi oleh berbagai pihak dengan semakin banyaknya peneliti yang mengidentifikasi bukti ketersambungan antara satu daerah dengan daerah lain di Indonesia dan juga dengan daerah di negara lain.

Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan: Muhibah Jalur Rempah dilaksanakan dalam rangka merevitalisasi hubungan historis yang difasilitasi oleh Jalur Rempah, mengembangkan diplomasi budaya, serta menarik dukungan dari dunia internasional dalam rangka penetapan Jalur

Rempah sebagai Warisan Budaya Dunia. Kegiatan ini sekaligus untuk memperkuat ketahanan budaya serta diplomasi budaya di dalam dan luar negeri, serta memaksimalkan pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan.

Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan: Muhibah Budaya Jalur Rempah 2022 dilaksanakan di 6 (enam) titik mengikuti rute pelayaran KRI Dewaruci dan Laskar Rempah. Titik-titik tersebut antara lain: Surabaya, Makassar, Baubau, Ternate dan Tidore, Banda Neira, Kupang, dan kembali lagi ke Surabaya untuk kemudian ditutup di kota Mojokerto. Kegiatan ini berlangsung selama 8 (delapan) bulan dari bulan Januari hingga Agustus 2022. Kegiatan ini melibatkan anak muda dari 34 provinsi yang berjumlah 149 orang (yang kemudian disebut Laskar Rempah). Laskar Rempah ini kemudian terbagi menjadi empat batch, yakni Lada, Cengkeh, Pala, dan Cendana. Selain Laskar Rempah, kegiatan ini juga melibatkan perwakilan media dan saka bahari dalam pelayaran KRI Dewaruci. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari kerja sama TNI AL, UPT, dan Pemerintah Provinsi maupun Kota/Kabupaten di setiap titik singgah.

a. Surabaya dan Mojokerto



Gambar 3.66 Ekskursion Laskar Rempah di Kota Tua Surabaya

Pelaksanaan Muhibah Budaya Jalur Rempah 2022 di Surabaya dibagi dua, yakni pada saat pelepasan dan penyambutan Laskar Rempah/KRI Dewaruci. Pelepasan Laskar Rempah/KRI Dewaruci

dilaksanakan pada 30 Mei–1 Juni 2022. Laskar Rempah yang berangkat dari Surabaya-Mojokerto menuju Makassar berjumlah 35 pemuda pemudi yang berasal dari 31 provinsi. Ragam kegiatan yang dilaksanakan Laskar Rempah ketika di darat antara lain, 1) Pembekalan Peserta yang dilakukan sebelum pelayaran, 2) Ekskursi Peserta yang dilakukan di Menara Syahbandar Kalimas

- Jl. Gembira-Jl. Panggung hingga Jl. Panggung V Pasar Pabean di Jl. Panggung Jl. Pabean Sayangan-Jl. Panggung-Jl. Kalimas Udik I-Menara Syahbandar Kalimas, 3) Penanaman Pohon



Gambar 3.67 Laskar Rempah dilepas oleh Mendikbudristek

Cengkeh dan Gaharu yang dilaksanakan di Pusat Informasi Majapahit dan Gapura Bajang Ratu, 4) Gala Dinner dalam rangka pelepasan Laskar Rempah, dan 5) Pelepasan KRI Dewaruci yang dilakukan di Dermaga Madura, Koarmada II.

Selanjutnya untuk Rangkaian kegiatan penyambutan Laskar Rempah/KRI Dewaruci dilaksanakan di dua kota yakni Surabaya dan Mojokerto. Kegiatan ini dilaksanakan di akhir pelayaran, tanggal 1–4 Juli 2022. KRI Dewaruci disambut di tempat yang sama yaitu Dermaga Madura, Koarmada II.

b. Makassar



Gambar 3.68 Penyambutan Laskar Rempah di Pelabuhan Hatta, Makassar

Muhibah Budaya Jalur Rempah di Makassar dilaksanakan pada tanggal 3-6 Juni 2022 yang diikuti oleh 37 pemuda pemudi dari 33 provinsi. Kegiatan di Makassar terdiri dari beberapa macam, yaitu pembekalan peserta, sharing session antara peserta lama dan peserta baru, ekskursi ke situs dan cagar

budaya, penanaman pohon, workshop ramuan rempah, diskusi film, dan jamuan makan malam bersama pemerintah daerah.



Gambar 3.69 Kunjungan dan Diskusi di Kapal Pinisi, Makassar

c. Baubau

Kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah di Bau Bau dilaksanakan pada tanggal 8-10 Juni 2022. Kegiatan ini masih diikuti oleh 37 pemuda pemudi yang berlayar dari Makassar. Adapun kegiatan peserta selama di darat, antara lain: 1)

Penyambutan di Pelabuhan Murhum Bau Bau, 2) Ekskursi dan diskusi Jalur Rempah di Benteng Wolio, 3) Pakande Kandeia atau makan siang Bersama masyarakat Baubau, 4) Penanaman pala dan cengkeh, 5) dan gala dinner.



Gambar 3.70 Penanaman Cengkeh dan Pala di Buton

d. Ternate Tidore



Gambar 3.71 Tari Soya-soya menyambut Laskar Rempah dan KRI Dewaruci

Muhibah Budaya Jalur Rempah titik Ternate dan Tidore dilaksanakan pada 13-16 Juni 2022. Diikuti oleh 37 pemuda pemudi yang tiba dari pelayaran

Makassara-Ternate

dan dilanjutkan oleh 38 pemuda pemudi dari 33 provinsi ke Banda Neira hingga Kupang. Kegiatan-kegiatan darat yang dilaksanakan oleh Laskar Rempah antara lain: 1) Penyambutan Laskar Rempah di Pelabuhan Ahmad Yani/Landmark Ternate dengan menampilkan tari seni Soya-Soya dan kesenian Bambu Gila khas Maluku, Anjangsana ke situs-situs sejarah: kunjungan ke berbagai tempat bersejarah di Ternate, Diskusi sejarah dan belajar budi daya cengkeh di Desa Tubo, dan Pertemuan Empat Kesultanan Maluku Kie Raha: pertemuan bersejarah empat Kesultanan, yaitu Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan saat jamuan makan malam bersama masyarakat lokal dan petani cengkeh.

e. Banda Neira

Kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah di titik Banda Neira, dilaksanakan pada 19-21 Juni 2022. Sebanyak 38 orang pemuda pemudi yang berlayar dari Ternate singgah di Banda Neira untuk kemudian melanjutkan pelayaran ke Kupang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Laskar Rempah di Banda Neira antara lain, Bakudapa Basudara Wandan: Pertemuan Masyarakat Banda Neira, Festival Buka Kampung: Adalah ritual awal untuk melakukan aktivitas dan perayaan di kampung-kampung adat di Banda, Festival Tarian Cakalele: Yaitu Festival tarian



Gambar 3.72 Prosesi Bakudara Basudara Wandan

Kupang dilaksanakan pada 25-27 Juni 2022. Sebanyak 38 pemuda pemudi yang tiba dari Banda Neira disambut oleh 39 pemuda pemudi yang akan melanjutkan pelayaran Kembali ke Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Laskar Rempah di kota Kupang antara lain: Workshop Tenun SMK 4 Kupang, Pameran Mural alun-alun Kupang, Pembelajaran Cendana di Desa Nitneo, pembelajaran mengenai sejarah gereja dan persebaran agama kristen seiring dengan perdagangan rempah di NTT, dan gala dinner.



Gambar 3.73 Pembelajaran Cendana di Desa Nitneo

Cakalele dari 7 kampung Adat di Banda ditambah 1 tarian Waniri dan Band Eli secara Resmi, Lomba Perahu Belang Adat, dan gala dinner.

f. Kupang
Kegiatan Muhibah Budaya Jalur Rempah di titik

2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia

Kegiatan Pendukung Even Diplomasi Dalam Negeri dan Luar Negeri merupakan bagian dari Program Penguatan Misi dan Diplomasi Budaya. Diplomasi budaya adalah usaha pertukaran budaya antara dua atau lebih kelompok budaya yang dijalankan dalam rangka memperkuat kerja sama antarkelompok dan memajukan kepentingan nasional. Dalam arti itu, diplomasi budaya dapat dijalankan ke luar dan dalam negeri.

Kegiatan Pendukung Even Diplomasi Dalam negeri dan Luar Negeri dimaksudkan untuk memberikan dukungan bagi program-program terkait diplomasi budaya baik di dalam maupun luar negeri. Pada 2022 kegiatan yang didukung meliputi,

1. Workshop Perkapalan Berbasis Warisan Budaya



Gambar 3.74 Suasana Workshop Perkapalan

disebarluaskan kepada generasi berikutnya. Harapannya pengetahuan kearifan lokal pembuatan kapal tradisional dapat bersanding dengan pengetahuan pembuatan kapal modern.

Kegiatan Revitalisasi perkapalan tradisional dilaksanakan pada Februari-Juli 2022 dan terbagi dalam beberapa fase yaitu workshop maestro pembuat kapal, pembuatan desain kapal, pembuatan kapal, dan penyusunan modul bahan pembelajaran. Dit. PPK mendapatkan tugas untuk mengampu kegiatan Workshop Maestro Perkapalan dan pembuatan desain yang terdapat dalam program bertajuk “Workshop Perkapalan Berbasis Warisan Budaya”. Program tahun ini mengambil kapal tradisional Pecalang dari Lamongan, Jawa Timur sebagai subjek revitalisasi pengetahuan perkapalan tradisional.

Kejayaan Jalur Rempah dalam perdagangan internasional, tentunya tak lepas dari peranan kapal tradisional Nusantara sebagai moda transportasi. Oleh karena itu pengetahuan mengenai pembuatan kapal tradisional perlu terus-menerus



Gambar 3.75 Narasumber menyampaikan materi workshop



Gambar 3.76 Workshop revitalisasi perkapalan sesi 2



Gambar 3.77 Workshop revitalisasi perkapalan Sesi 3

2. Pekan Olahraga dan Seni antarPondok Pesantren (POSPENAS)

Kegiatan ini merupakan kerja sama antarkementerian berdasarkan MoU lima kementerian yaitu Kementerian Agama, Kementerian Koordinator Bidang SDM dan Kebudayaan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dimandati untuk menyokong kegiatan ini terutama bertanggung jawab untuk penjurian lomba seni. Kegiatan ini



Gambar 3.78 Pemenang lomba stand up comedy

pun bisa digunakan sebagai ajang diplomasi budaya kepada para santri terutama sejalan dengan semangat moderasi beragama yang tengah digaungkan oleh Kementerian Agama. Kebudayaan menciptakan insan yang berbudi pekerti baik dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. POSPENAS IX diselenggarakan di Surakarta pada 23 – 27 November 2022. Cabang seni yang dilombakan adalah seni kaligrafi kategori putra dan putri, seni

hadrah kategori putra dan putri, video film pendek, stand up comedy, pidato

Bahasa Indonesia putra dan putri, pidato Bahasa Inggris kategori putra dan putri, dan pidato Bahasa Arab kategori putra dan putri. Masing-masing jenis dan kategori lomba hanya boleh diikuti 1 orang wakil dari provinsi.

Tim juri POSPENAS IX



Gambar 3.79 Pemenang lomba video pendek

Cabang Seni tahun 2022 berasal dari pihak-pihak yang memiliki kompetensi



Gambar 3.80 Juara Hadrah kategori putra dan putri



Gambar 3.81 Juara lomba kaligrafi islami kategori putra dan putri

sesuai dengan cabang seni yang dilombakan. Tim juri POSPENAS IX Cabang Seni tahun 2022 berasal dari unsur internal Kemendikbudristek, akademisi, dan seniman/budayawan. Tim juri pada masing-masing cabang lomba terdiri dari tiga orang, yaitu satu orang yang berperan sebagai ketua tim juri dan dua orang sebagai anggota.



Gambar 3.82 Juara pidato bahasa inggris kategori putra dan putri



Gambar 3.83 Juara lomba pidato bahasa arab kategori putra dan putri



Gambar 3.84 Juara pidato bahasa indonesia kategori putra dan putri

3. Seminar Internasional Dunia Melayu: Dunia Melayu dalam Jaringan Perdagangan Rempah

Seminar Internasional Dunia Melayu ini memiliki makna penting untuk merayakan kekayaan sejarah dan warisan kebudayaan Melayu, serta membuka ruang diskusi dan penelitian lebih lanjut untuk menggali dan memberdayakan potensi material dan kultural negara serumpun Melayu yang dapat berguna bagi peradaban Melayu di masa depan. Agar Melayu tidak hanya menjadi masa



Gambar 3.85 Pembukaan seminar internasional dunia melayu

lalu yang kejayaannya dikenang, bukan dirayakan pada masa kini sebagai pedoman kehidupan bersama yang terus hidup. Sehingga wacana mengenai kemelayuan dapat memberikan peran dan arti penting peradaban

Melayu, yang merupakan tradisi besar (great tradition).

Seminar Internasional Dunia Melayu dilaksanakan pada 19 September 2022 secara luring di Balairung Universitas Jambi, dan secara daring melalui aplikasi zoom meeting. Beberapa pembicara yang hadir diantaranya, 1) Prof. Peter



Gambar 3.86 Sesi tanya jawab

Vanderford Lape, 2) Prof. Xu Liping, 3) Prof. Amarjiva Lochan, 4) Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan, 5) Eko Mulia Utomo, 6) Dr. Pinky Saptandari, Dra., M. A. Kegiatan ini dimoderatori oleh dua orang diantaranya, 1) Sadiah Boonstra, Ph.D, 2) Dr. G.R. Lono Lastoro Simatupang, M.A. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 412 orang peserta luring dan 255 orang peserta daring (melalui zoom webinar).

4. Festival Jagad Lengger 2022

Sebagai kesenian asli Banyumas, Lengger telah hidup di tengah masyarakat sejak dulu. Ia bahkan jadi figur utama dalam kebudayaan (seni rakyat) Banyumas. Ciri khas Lengger merujuk pada seni tari yang seakan-akan dimainkan perempuan tapi sebetulnya diperankan laki-laki. Keberadaan Lengger menyiratkan keseimbangan tanpa harus meninggalkan satu dan

lainnya. Sebagaimana siang dan malam, gembira dan nestapa, ambang nyata dan maya, atau fisik dan metafisik. Identitas lengger yang luwes ini barangkali



Gambar 3.87 Festival Jagad Lengger 1

membuat Lengger bisa terus bertransformasi dari zaman ke zaman, rute perkembangan ini menarik sekali untuk disimak dan dirayakan,” ujar Otniel Tasman, direktur Jagad Lengger Festival. Seperti Rianto,

Otniel Tasman telah membawa tari lengger ke kancah seni pertunjukan internasional.

Jagad Lengger Festival (JLF), adalah sebuah gelaran yang ditujukan untuk membaca rute perkembangan tradisi Lengger dulu, kini, dan esok. Acara ini

dikerjakan secara kolaborasi oleh pelaku, pengamat, hingga akademisi yang tertarik dengan seni tradisi Lengger. JLF 2022 diadakan selama tiga hari, yaitu 25-27 Juni 2022 di Pendhapa Si Panji,



Gambar 3.88 Festival Jagad Lengger Festival 2

Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tahun 2022, JLF mengambil tema “Ngunthili & Napak Tilas Tradisi Lengger” dan terdiri dari rangkaian program pertunjukan, pameran arsipatori, pemutaran film, seminar, dan peken dusun lengger. Berikut rangkaian kegiatan Festival Jagad Lengger.

KONTEN ACARA FESTIVAL		
Hari Pertama (25 Juni 2022)	Hari Kedua (26 Juni 2022)	Hari Ketiga (27 Juni 2022)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Opening Festival ➤ Seminar 1 “Refleksi dan Catatan Kaki Lengger” ➤ Pemutaran Film 1 “Leng apa Jengger” ➤ Lengger Langensari Kalibagoran ➤ Sebuah Pertemuan Narsihati fat Sukendar ➤ Peken Dusun Lengger 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seminar 2 “Lengger dari Budaya Tutar, Teks, ke Layar” ➤ Diskusi dan Pemutaran Film 2 “Kucumbu Tubuh Indahku” ➤ Calengsai ➤ Sekar Gadung 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seminar 3 “Membangkit Masa Depan Lengger” ➤ Diskusi dan Pemutaran Film “Amongster” Karya Zen Al Anzory ➤ The Cosmos of Leng (Seblakasesutane) ➤ Diskusi Buku Lengger Agamaku karya Otniel Tasman

Tabel 3.16 Rangkaian Kegiatan Festival Jagad Lengger

Kendala dalam Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Rekomendasinya

Walaupun capaian kinerja telah melebihi target, terdapat kendala/hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Sasaran Kegiatan ini, diantaranya,

1. Kegiatan banyak melibatkan instansi pusat, pemerintah daerah, dan satuan kerja lain dalam pelaksanaannya, sehingga koordinasi baik tatap muka maupun daring perlu ditingkatkan agar tidak terjadi miskomunikasi
2. Kegiatan ini harus melalui beberapa tahap kegiatan untuk tercapainya target, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang untuk mencapai target

Rekomendasi tindak lanjut dalam menghadapi hambatan dan tantangan tersebut yaitu dengan meningkatkan intensitas koordinasi lintas instansi baik pusat maupun daerah serta mengedepankan tujuan bersama sehingga tidak ada ego antarsektoral. Selain itu membuat linimasa pelaksanaan yang lebih efektif agar puncak kegiatan tidak terfokus hanya di triwulan ke-4.

SK 5

Meningkatnya tata kelola
Direktorat Pengembangan
dan Pemanfaatan
Kebudayaan

- IKK 5.1 Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal BB
- IKK 5.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA/KL Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal 92

Sasaran Kegiatan meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan kebudayaan merupakan turunan dari sasaran kinerja ditjen kebudayaan yang pelaksanaannya didukung oleh belanja dukungan manajemen yang dialokasikan kepada setiap satuan kerja di lingkungan ditjen kebudayaan. Sasaran Kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pada setiap satuan kerja yakni (1) Perbaikan skor predikat SAKIP pada satuan kerja dalam hal ini termasuk Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan; (2) Perbaikan manajemen berbasis pada akuntabilitas kinerja dan produktivitas layanan internal satuan kerja (3) Memperkuat implementasi siklus SAKIP yang dilaksanakan oleh satker.

1. Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal BB

Pada tahun 2020, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan belum mendapatkan nilai skor SAKIP, dikarenakan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan adalah Satker yang mengalami perubahan tata organisasi dan numenklatur yang baru. Tahun 2021 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan predikat BB dengan nilai 76,37. Kategori BB dengan interpretasi : Sangat Baik, Akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal.

Berikut tren target dan capaian predikat SAKIP tahun 2020-2024.

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target dan Capaian per Tahun Kegiatan Kinerja									
		2020		2021		2022		2023		2024	
Meningkatnya Tata Kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	Rata-rata predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal BB	BB	--	BB	BB	BB	A	BB	--	BB	
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal 92	94	94,91	94	95,08	92	97,52	-	-	-	

Tabel 3.17 target dan capaian predikat SAKIP tahun 2020-2024

Tahun 2022, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan berhasil melampaui target sasaran yaitu meraih predikat A dengan nilai 80,75. Predikat SAKIP A yang diperoleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan pada tahun 2022 ini telah melampaui target yang ditetapkan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan kerja bersama seluruh pegawai dalam memperbaiki sistem akuntabilitas kinerja.

2. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA/KL Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal 92

Tahun 2021 Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan berhasil melampaui target dengan rincian perhitungan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 97,01 dengan bobot 60% ditambah nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 92,06 dengan bobot 40%, sehingga diperoleh Nilai Kinerja Anggaran sebesar 95,08. Sementara untuk tahun 2022, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan juga berhasil melampaui target dengan rincian nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 98,9 (bobot 60%) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 95,44 (bobot 40%), sehingga diperoleh NKA sebesar 97,52. Capaian Kinerja tersebut juga didukung dengan kegiatan Dukungan Manajemen Satker yang diturunkan ke dalam beberapa kegiatan berikut ini:

- a. Koordinasi Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kegiatan serta Revisi DIPA POK TA 2022 yang merupakan kegiatan rutin satker secara internal bersama dengan koordinator kelompok kerja untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Koordinasi pelaksanaan dan evaluasi program, serta revisi POK dan DIPA TA 2022 dilaksanakan pada Januari-Desember 2022.
- b. Reviu Renstra dan Penyusunan Program Kegiatan TA 2023
Pada bulan April 2022, Kemendikbudristek mengesahkan renstra terbaru periode 2020-2024. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan juga mereviu kembali renstra dan merumuskan renstra satker sebagai turunan dari renstra Kemendikbudristek. Sementara penyusunan program TA 2023 juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sebagai bagian dari siklus perencanaan dan evaluasi.

- c. Penataan Arsip, Inventarisasi, Labelisasi, serta Penataan dan Penghapusan BMN



Gambar 3.89 Kumpulan arsip Dit PPK di Ciketing

Dalam rangka meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas kinerja kearsipan, diperlukan pengelolaan arsip dinamis yang efektif dan efisien sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2019 tentang klarifikasi arsip. Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan melakukan penataan arsip inaktif yang berada di Gudang Arsip Direktorat Pengembangan

dan Pemanfaatan Kebudayaan di Sawangan Depok, Jawa Barat. Kegiatan penataan arsip, inventarisasi, dilakukan labelisasi sebanyak 4 sesi yaitu 14 s.d 18 Maret 2022, 21 Maret s.d 24 Maret 2022, 1 September s.d 2 September 2022, 12 s,d 30 September 2022, dan 17 Oktober 2022

- d. Layanan Penguatan SDM

Semua pegawai di lingkungan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan pelayanan penguatan dan pembinaan dalam bentuk pendampingan penyusunan SKP bagi jabatan fungsional, pendampingan pengajuan kenaikan pangkat maupun kenaikan gaji berkala, pendampingan pengajuan Dupak, dan pengajuan uji kompetensi jabatan fungsional. Selain itu seluruh pegawai juga berhak mengajukan diklat untuk pengembangan kompetensi. Kegiatan ini dilakukan rutin dari Januari-Desember 2022.

- e. Gaji dan Tunjangan

Layanan Perkantoran adalah suatu proses yang terdapat pada semua unit yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Salah satu kegiatannya yaitu pembayaran gaji dan tunjangan yang meliputi: belanja gaji pokok PNS, tunjangan suami/istri PNS, tunjangan anak PNS, tunjangan struktural PNS, tunjangan beras, uang makan PNS, dan tunjangan umum PNS. Kegiatan ini dilakukan rutin dari Januari-Desember 2022.

B. Realisasi Anggaran

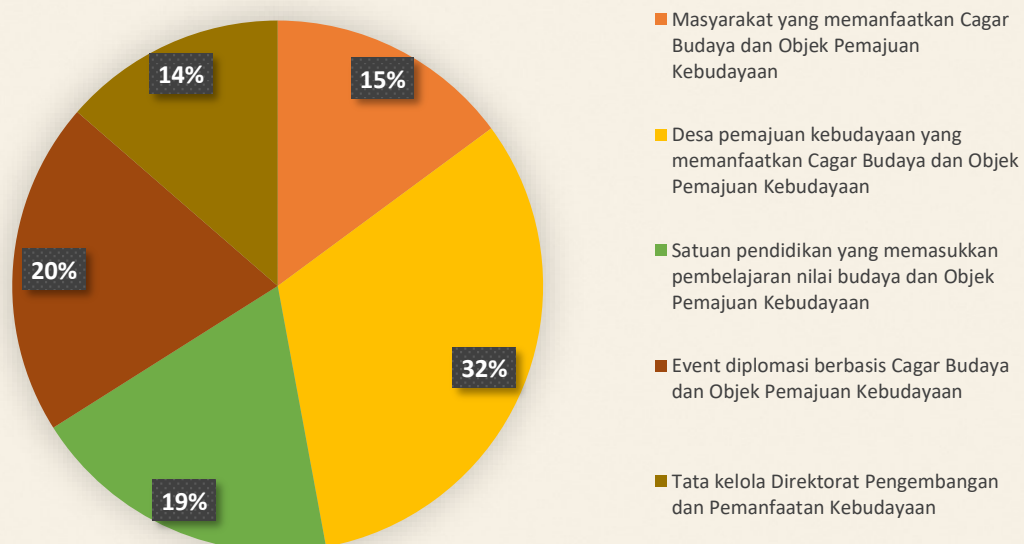
Tahun 2022 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan pagu awal sebesar Rp64.620.936.000. Kemudian pada tanggal 16 Februari 2022 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan tambahan anggaran, sehingga anggaran menjadi Rp65.149.650.000. Hal tersebut berkaitan dengan adanya penyesuaian nominal gaji PPNPN dengan UMP DKI Jakarta, sehingga seluruh satuan kerja pusat di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan melakukan revisi DIPA untuk menaikkan gaji PPNPN. Kemudian pada tanggal 1 April 2022, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan kembali mendapatkan tambahan anggaran dari dana BA BUN sebesar Rp3.000.000.000 yang dialokasikan untuk pembuatan rencana induk KCBN Muarojambi, sehingga pagu menjadi Rp68.149.650.000. Pada tanggal 13 Oktober 2022 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan kembali mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp180.000.000 yang diperuntukkan untuk kekurangan gaji dan tunjangan PNS, sehingga pagu total Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menjadi Rp68.329.650.000. Pagu tersebut dialokasikan untuk enam indikator kinerja kegiatan yang alokasi anggaran untuk masing-masing perubahannya adalah sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Semula	Menjadi
1	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp7.170.000.000	Rp10.170.000.000
2	2.1 Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp22.000.000.000	Rp22.000.000.000
3	3.1 Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp12.950.000.000	Rp12.950.000.000

4	4.1 Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp13.903.691.000	Rp13.903.691.000
5	5.1 Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal BB 5.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA/KL Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal 92	Rp8.597.245.000	Rp9.305.959.000
TOTAL		Rp64.620.936.000	Rp68.329.650.000

Tabel 3.18 Pagu semula menjadi

Alokasi Anggaran Dit PPK TA 2022



Grafik 3.5 Alokasi Anggaran Dit PPK TA 2022

Realisasi capaian anggaran pada tiap IKK adalah sebagai berikut (dalam ribuan):

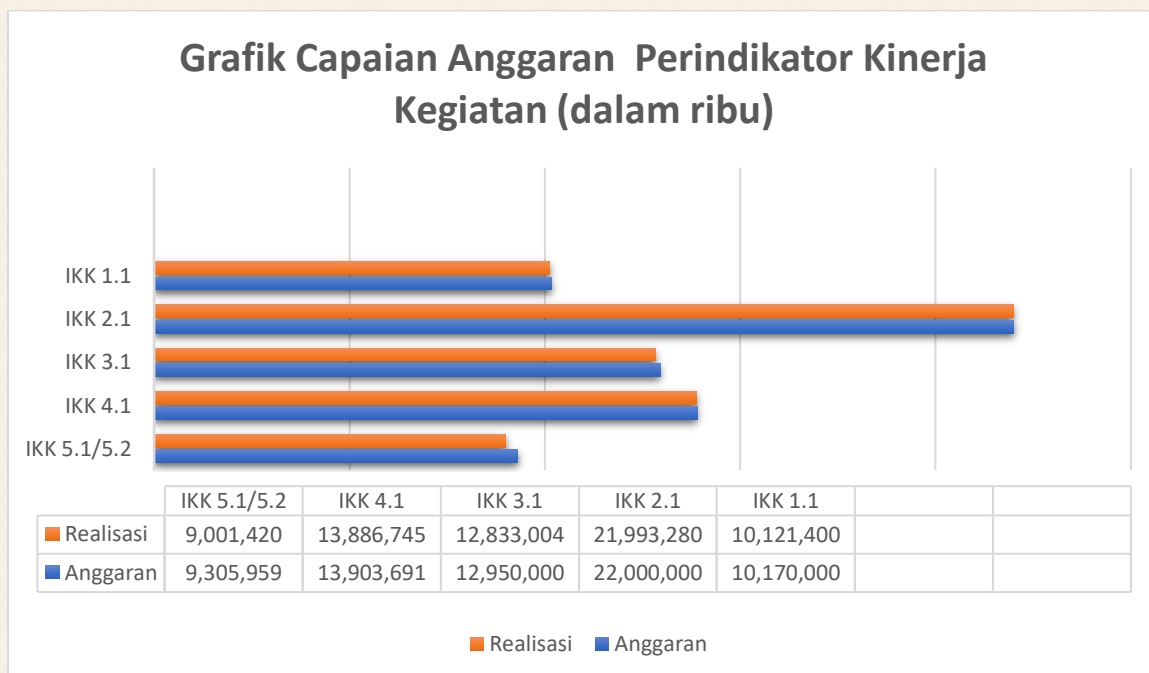
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
1.	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	1.1 Jumlah masyarakat yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	10.170.000	10.121.400	99,52
2.	Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2.1 Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	22.000.000	21.993.280	99,70
3.	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	3.1 Jumlah satuan pendidikan yang memasukkan pembelajaran nilai budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	12.950.000	12.833.004	99,10
4.	Meningkatnya jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	4.1 Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	13.903.691	13.886.745	99,88
5.	Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan	5.1 Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal BB	9.305.959	9.001.420	96,73

		5.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA/KL Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan minimal 92			
	TOTAL			68.329.650	67.775.779	99.19

Tabel 3.19 Realisasi capaian anggaran

Dari total pagu alokasi senilai Rp68.329.650.000 (Enam Puluh Delapan Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) telah berhasil diserap sebesar Rp67.775.779.560 (Enam Puluh Tujuh Miliar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Lima Ratus Enam Puluh Rupiah) atau sebesar 99,19%.

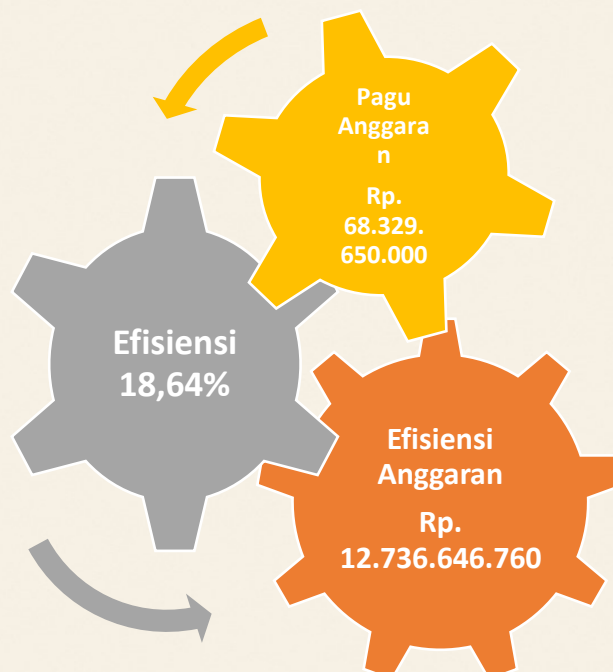
Grafik daya serap tahun anggaran 2022 pada enam IKK (empat IKK program teknis dan dua IKK dukungan manajemen) adalah sebagai berikut:



Grafik 3.6 Daya Serap Tahun Anggaran 2022

Efisiensi Anggaran

Efisiensi Anggaran Sesuai instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2017 tentang Efisiensi Belanja Barang Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan telah melakukan efisiensi anggaran pada tahun 2022 sebesar 18.64% atau Rp.12.736.646.760 dari pagu anggaran sebesar Rp. 68.329.650.000 dengan rata-rata capaian IKK sebesar 165,5% dari 6 IKK. Anggaran tersebut beberapa kali mengalami perubahan dikarenakan ada penambahan untuk gaji PPNPN, tambahan BA BUN untuk program Muarojambi dan penambahan gaji dan tunjangan pegawai. Nilai efisiensi anggaran Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan sebesar 96,6. Anggaran yang diefisiensikan dialihkan untuk kegiatan lainnya. Seperti menambah jumlah desa yang dibantu, menambah event kegiatan, dan untuk kebutuhan operasional kantor lainnya. Sehingga capaian output yang dihasilkan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dapat melebihi target capaiannya.



Grafik 3.7 Efisiensi Anggaran TA 2022

BAB 4

PENUTUP

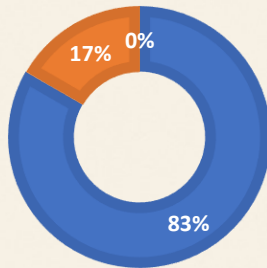


Adanya perubahan nomenklatur, struktur organisasi, dan tata kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang kini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mendorong perlunya dilakukan penyesuaian rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024. Oleh karena itu diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024, perjanjian kinerja tahun 2022 Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan menetapkan empat sasaran strategis, yaitu: Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan, Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan, Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan, serta Meningkatnya jumlah mega events kebudayaan.

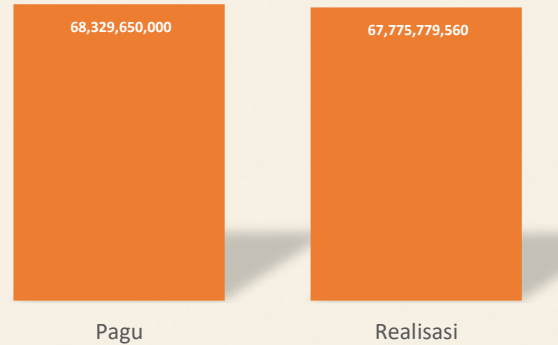
Berdasarkan terget capaian kinerja menunjukkan bahwa pada seluruh Sasaran Kegiatan telah memenuhi target kinerja. Pemenuhan kinerja tersebut terlihat dari tercapainya indikator Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan, meningkatnya Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan, Jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan, serta meningkatnya jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan. Pemenuhan target capaian dimaksud merupakan hasil kerja keras dan dukungan semua pihak baik Direktorat Jenderal Kebudayaan, utamanya Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Unit Utama di lingkungan Kemendikbud, Kementerian terkait, serta Dinas yang menangani pendidikan dan kebudayaan.

CAPAIAN KINERJA

■ Capaian > 100% ■ Capaian = 100%
■ Capaian < 100%



KINERJA KEUANGAN



Dalam rangka mencapai target yang ditetapkan, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan tahun 2022 memperoleh anggaran sebesar Rp64.620.936.000 (Enam Puluh Empat Miliar Enam Ratus Dua Puluh Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah) kemudian mendapatkan tambahan anggaran sebesar sebesar Rp3.708.714.000 (Tiga Miliar Tujuh Ratus Delapan Juta Tujuh Ratus Empat Belas Ribu Rupiah) menjadi Rp68.329.650.000 (Enam Puluh Delapan Miliar Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Sampai dengan akhir tahun, telah terealisasi sebesar Rp67.775.779.560 (Enam Puluh Tujuh Miliar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Enam Puluh Rupiah).

Upaya lebih lanjut yang dilakukan untuk perbaikan pada tahun berikutnya antara lain dengan membuat perencanaan kegiatan yang lebih matang, kerja sama dengan lebih optimal dengan stakeholder, serta melakukan efisiensi anggaran untuk penambahan target capaian dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.

LAMPIRAN

PERNYATAAN TELAH DI REVIU
DIREKTORAT PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KEBUDAYAAN
TAHUN ANGGARAN 2022


Kami telah mereviu laporan kinerja DIREKTORAT PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KEBUDAYAAN untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen DIREKTORAT PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KEBUDAYAAN.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 25 Januari 2023

Ketua Tim Reviu



Ike Rofiqoh Fazri, SH

198003072009022005



Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Jabatan : Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 17 Maret 2022

Direktur Jenderal Kebudayaan

**Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan
Kebudayaan**



Hilmar Farid, Ph.D



Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 1.1] Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	270
2	[SK 2] Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 2.1] Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	100
3	[SK 3] Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 3.1] Jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	300
4	[SK 4] Meningkatnya jumlah mega events kebudayaan	[IKK 4.1] Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	2
5	[SK 5] Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	[IKK 5.1] Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	BB
		[IKK 5.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	92

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 8.597.245.000
2	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp. 56.023.691.000
		TOTAL	Rp. 64.620.936.000

Jakarta, 17 Maret 2022

Direktur Jenderal Kebudayaan

**Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan
Kebudayaan**



Hilmar Farid, Ph.D



Dr. Restu Gunawan, M.Hum



Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Jabatan : Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Hilmar Farid, Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 28 Desember 2022

Direktur Jenderal Kebudayaan,

**Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan
Kebudayaan,**



Hilmar Farid, Ph.D



Dr. Restu Gunawan, M.Hum

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 1.1] Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	270
2	[SK 2] Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 2.1] Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	100
3	[SK 3] Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 3.1] Jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	300
4	[SK 4] Meningkatnya jumlah mega events kebudayaan	[IKK 4.1] Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	2
5	[SK 5] Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	[IKK 5.1] Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	BB
		[IKK 5.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	92

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	Rp. 59.023.691.000
2	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 9.305.959.000
		TOTAL	Rp. 68.329.650.000

Jakarta, 28 Desember 2022

Direktur Jenderal Kebudayaan,

**Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan
Kebudayaan,**



Hilmar Farid, Ph.D



Dr. Restu Gunawan, M.Hum



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
DIREKTORAT PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN KEBUDAYAAN
Tahun 2022

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[SK 1.0] Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 1.1] Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Orang	270	TW1 : 0 TW2 : 20 TW3 : 250 TW4 : 270	TW1 : 0 TW2 : 50 TW3 : 520 TW4 : 777	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : 1. Gita Bahana Nusantara : Telah dilaksanakannya Rapat persiapan dengan istana dan narasumber, Rapat Koordinasi dengan 34 provinsi 2. Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Berbasis CB dan OPK: a.) Pendukung Hardiknas: Rapat persiapan penentuan konsep pergeleran aubade pada pendukung Hardiknas, Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, pelatihan aubade dan orkestra, pergeleran dalam upacara hardiknas dan peringatan puncak yang ditayangkan di TV b.) SangiRUN Night Trail: Telah dilaksanakan survei I untuk cek lokasi dan koordinasi dengan pemda terkait dan BUMD, lalu rapat-rapat lanjutan dengan pemda terkait untuk memastikan kerja sama kegiatan dan sharing pembiayaan. Ada perubahan jadwal pelaksanaan menjadi tgl 16-18 sept 2022 (event lomba lari) dan tgl 12-24 sept 2022 (pameran prasejarah) karena di jadwal sebelumnya ada event G20 c.) Pendukung Hapsak: masih dalam tahap persiapan, rapat internal pokja</p> <p>Kendala / Permasalahan : 1. Gita Bahana Nusantara: Konsep pergeleran GBN 2022 belum dapat dipastikan apakah akan digelar secara luring atau daring 2. Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Berbasis CB dan OPK: a.) Pendukung Hardiknas: tidak ada kendala b.) SangiRUN Night Trail: Adanya pergantian pimpinan BUMD dan mispersepsi dinas dalam membaca disposisi pimpinan di kab karanganyar, membuat pembahasan kerja sama sharing pembiayaan belum bisa dibahas lebih lanjut. c.) Pendukung Hapsak: tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Gita Bahana Nusantara: Menyiapkan rencana beberapa konsep pergeleran 2. Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Berbasis CB dan OPK: akan dilaksanakan di triwulan berikutnya b.) SangiRUN Night Trail: Follow Up dengan pihak-pihak yang belum rapat, termasuk follow up kerja sama sharing pembiayaan dengan pihak yang sudah berhasil ditemui. Mempersiapkan hal-hal yang perlu dicek dalam survei II c.) Pendukung Hapsak: akan dilaksanakan di triwulan berikutnya</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : 1. GBN : telah terselenggaranya proses audisi di Provinsi Kalbar, Kalteng, Papua dan Maluku Utara serta koordinasi dengan 4 provinsi lainnya yang belum melaksanakan audisi (Jabar, Bali, Maluku, Kepri) 2. Penyelenggaraan Event Berbasis CB dan OPK a) Pendukung HAPSAK Masih dalam tahap persiapan b) Pendukung HARDIKNAS Kegiatan sudah terlaksana dengan baik, proses latihan orkestra dilakukan pada bulan mei, melibatkan siswa siswi SMKN 2 Cibinong sebanyak 20 siswa dan melibatkan vocalis alumni gita bahana nusantara tahun 2021, c) Sangirun Night Trail Sudah dilaksanakan rapat-rapat koordinasi secara luring maupun daring dengan UPT Ditjenbud, pihak pemda, komunitas, direktorat lain dan penyedia jasa lainnya. d) Festival Panji Melaksanakan Konsolidasi dan Rapat dalam menyusun program-program untuk menguatkan budaya di setiap daerah(jawa timur, Yogyakarta, Jawa tengah, Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan) dengan menyesuaikan kearifan lokal daerah masing-masing 3. Telah dilaksanakan event pemanfaatan kebudayaan yang merupakan kerja sama antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan komunitas budaya yaitu, Festival Arimbi Ber cerita yang melibatkan secara aktif 30 peserta</p> <p>Kendala / Permasalahan : 1. GBN : terdapat 4 provinsi (JABAR, BALI, MALUKU,KEPRI) yang belum melaksanakan audisi Penyelenggaraan Event Berbasis CB dan OPK a) Pendukung HAPSAK : tidak ada kendala b) Pendukung HARDIKNAS Persiapan latihan terlalu singkat disebabkan oleh libur nasional c) Sangirun Night Trail : tidak ada kendala d) Festival Panji : tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. GBN : Bersurat kepada Gubernur Jabar, Bali, Maluku, Kepri untuk dapat mengirimkan perwakilan paduan suara GBN 2022 yang di jaring melalui audisi 2. Penyelenggaraan Event Berbasis CB dan OPK a) Pendukung HAPSAK : akan dilaksanakan di triwulan berikutnya b) Pendukung HARDIKNAS dilakukan perencanaan lebih matang agar lebih optimal c) Sangirun Night Trail Tim komunitas akan menemui pihak pemda di lapangan untuk membahas teknis persiapan d) Festival Panji Melakukan rapat persiapan dengan Narasumber dan finalisasi juknis kegiatan 3. Akan dilakukan peningkatan kerja sama yang lebih optimal antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan komunitas, pelaku, instansi dalam rangka peningkatan pemanfaatan kebudayaan.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Gita Bahana Nusantara: s.d. bulan September kegiatan Gita Bahana Nusantara telah selesai dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022, yang melibatkan 220 orang (199 peserta, teknis 9, pelatih 7, narsum 4, konduktor 1) Peserta GBN tampil sebanyak 2 kali di Istana Merdeka dan Gedung DPR/MPR. Berita GBN juga sempat menjadi trending topic di twitter. 2. Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Berbasis CB dan OPK a.) Pendukung Hari Kesaktian Pancasila: s.d. bulan September Kegiatan HAPSAK yakni sampai tahap berkoordinasi perihal pelaksanaan pendukung aubade dan orkestra dengan SMK 2 Cibinong untuk pergeleran pada Upacara HAPSAK. Pada tanggal 1 Oktober 2022, bertempat di Monumen Pancasila Sakti kegiatan HAPSAK telah selesai dilaksanakan dengan melibatkan 79 orang. b.) Pendukung Hari Pendidikan Nasional: s.d. bulan September Kegiatan Hardiknas telah selesai dilaksanakan di bulan Mei 2022 dengan melibatkan siswa siswi SMKN 2 Cibinong sebanyak 20 siswa dan melibatkan vocalis alumni gita bahana nusantara tahun 2021. c.) SangiRUN Night Trail: s.d. bulan september kegiatan SangiRUN Night Rail telah dilaksanakan pada tanggal 17-18 September 2022 yang melibatkan 250 peserta hasil kerjasama antara Dit. PPK, BKP Sangirun dengan pemda setempat d.) Festival Panji: s.d. bulan September Kegiatan Festival Panji sudah sampai tahap pengumuman lomba vlog panji dan webinar lomba Panji.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kegiatan ini harus melalui beberapa tahap kegiatan untuk tercapainya target, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang untuk mencapai target.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Masyarakat yang Memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan telah selesai dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan GBN, Hapsak, Hardiknas, SangiRun Night Trail, Festival Panji, Festival Arimbi dan Pertunjukkan Gebyar Kemerdekaan.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Birokrasi, Struktural, Protokoler, Perbedaan Kebijakan di setiap daerah dan rendahnya partisipasi dan aspirasi masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan karena faktor ketidaktahan dan kurangnya akses informasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan Koordinasi dan pendekatan baik secara birokrasi dan protokoler, menyesuaikan segala pelaksanaan kegiatan dengan kebijakan di setiap daerah yang berbeda.</p>

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

2	[SK 2.0] Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 2.1] Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Desa	100	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 100	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 70 TW4 : 120	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Telah dilaksanakan rapat persiapan, rapat review dan revisi pedoman, koordinasi serta penetapan desa dan telah dilaksanakan sosialisasi ke camat, kades, dan kadus di borobudur serta lokakarya penguatan kapasitas fasilitator dan daya desa Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala pada triwulan 1 Strategi / Tindak Lanjut : Kegiatan akan dilaksanakan sesuai jadwal di triwulan berikutnya</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Pemajuan Kebudayaan Desa yang telah dilaksanakan: Rapat-rapat persiapan, Survey dan Koordinasi, Review & penyempurnaan Pedoman, Penetapan Desa dan Pendamping Budaya Desa, Lokakarya Penguatan Kapasitas Daya Desa, Sosialisasi Optimalisasi Pengembangan Potensi Budaya, dan Pembuatan Film Dokumenter Sadeka Ponan Semantara Pemajuan Kebudayaan Desa di Sekitar Borobudur telah dilaksanakan: Rapat-rapat persiapan, Survey dan Koordinasi, Lokakarya Penguatan Kapasitas Fasilitator dan Daya Desa Lokakarya Pengembangan Ekosistem Produksi Sendal Upanat, Pendampingan Optimalisasi Pendampingan selama 2 bulan, Sosialisasi pendukung G20 terhadap 20 Kepala Desa sekitar Borobudur, dan Persiapan Kirab Budaya dan Rapat Raksasa Pendukung G20 Kendala / Permasalahan : tidak terdapat kendala Strategi / Tindak Lanjut : kegiatan akan dilaksanakan sesuai jadwal di triwulan berikutnya</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Pemajuan Kebudayaan Desa: a.) Pemajuan Kebudayaan Desa: s.d. Bulan September kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa yakni telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya Penetapan desa dan pendamping budaya desa, Lokakarya Penguatan Kapasitas Daya Desa, Sosialisasi Optimalisasi Pengembangan Potensi Budaya di 50 desa. b.) Pemajuan Kebudayaan Desa di Sekitar Borobudur: s.d. bulan September Pelaksanaan Pasar Budaya telah dilaksanakan di 20 Desa di sekitar Borobudur. Kendala / Permasalahan : Kegiatan ini harus melalui beberapa tahap kegiatan untuk tercapainya target, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang untuk mencapai target. Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Desa Pemajuan Kebudayaan 1. Pemajuan Kebudayaan Desa: a.) Pemajuan Kebudayaan Desa: s.d bulan Desember kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa telah selesai dilaksanakan dan melibatkan 100 desa dalam pelaksanaannya. Laporan kegiatan telah diselesaikan. b.) Pemajuan Kebudayaan Desa di Sekitar Borobudur: s.d bulan Desember kegiatan Pemajuan Kebudayaan Desa di sekitar Borobudur telah selesai dilaksanakan dan melibatkan 20 desa dalam pelaksanaannya. Laporan kegiatan telah diselesaikan. Kendala / Permasalahan : Birokrasi, Protokoler dan Kebijakan disetiap daerah berbeda-beda, sehingga perlu ada penyesuaian dan pendekatan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p>
---	--	--	------	-----	--	---	---

3	[SK 3.0] Meningkatkan jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	[IKK 3.1] Jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Lembaga	300	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 300	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 300 TW4 : 389	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : 1. Gerakan Seniman Masuk Sekolah: Telah dilaksanakan Rapat persiapan, Penyusunan petunjuk teknis, Sosialisasi kegiatan dan Workshop seniman. 2. Telah dilaksanakannya: a. Rapat persiapan penyusunan petunjuk teknis, Rapat Penyusunan Bahan Ajar untuk Presisi. b. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan: Rapat perumusan entri yang akan ditulis yang mencakup peristiwa, tempat dan organisasi untuk kegiatan Ensiklopedia Sejarah Indonesia, dan Rapat penentuan penulis yang akan terlibat serta pembagian entri kepada penulis, Rapat sosialisasi juknis penulisan entri kepada penulis</p> <p>Kendala / Permasalahan : 1. Gerakan Seniman Masuk Sekolah: Jaringan internet di daerah tidak stabil dan menghambat seniman dalam menggunakan aplikasi online yang telah disiapkan untuk pelaporan kegiatan GSMS 2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan: Tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Gerakan Seniman Masuk Sekolah: Mengoptimalkan koordinasi dengan dinas untuk memantau pelaksanaan GSMS 2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan: akan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan ditriwulan berikutnya.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : 1. Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah a) GSMS :Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Mulai Bulan Juni - Bulan Agustus 2022 b) Panggung Siswa Bercerita : Yang sudah dilaksanakan koordinasi Panggung Siswa Bercerita dengan Sriwedari, Surakarta dan Balet Ramayana, Yogyakarta, Palaksanaan latihan bulan Juli - Agustus dengan melibatkan 120 siswa, Hasil akhir pembelajaran akan dipentaskan pada bulan Agustus 2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan a) PRESISI Telah diselenggarakan Workshop Kepala Sekolah, Workshop ToT Fasilitator, Workshop Guru b) Borobudur Student Festival Telah dilaksanakan tanggal 27 Juni s.d 2 Juli 2022 di Magelang, Jawa Tengah. BSF menampilkan karya hasil dari Program Presisi 2021 dan melibatkan fasilitator daerah Magelang dan sekitarnya untuk mendampingi sekolah dalam mempresentasikan karya.</p> <p>Kendala / Permasalahan : 1. Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah a) GSMS Jadwal pembelajaran terhenti dengan adanya libur sekolah. Jaringan internet di daerah menghambat seniman/asisten seniman dalam mengupload laporan kegiatan GSMS b) Panggung Siswa Bercerita Tidak ada kendala 2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan a) PRESISI Waktu penyelenggaraan workshop yang tidak bisa dilaksanakan secara berbarengan di 10 wilayah peserta PRESISI dikarenakan jadwal akademik di masing-masing sekolah yang berbeda satu dengan sekolah lain. Workshop diagendakan secara daring, namun ada beberapa wilayah yang tidak dapat mengikuti secara daring karena permasalahan sinyal/jaringan internet yg kurang bagus</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah a) GSMS Mengoptimalkan koordinasi dengan dinas untuk memantau pelaksanaan GSMS terhadap seniman b) Panggung Siswa Bercerita Mengoptimalkan koordinasi dengan Sriwedari dan Balet Ramayana 2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan a) PRESISI Sekolah menjadwalkan ulang waktu pelaksanaan workshop secara luring dan disesuaikan dengan jadwal kalender akademik sekolah agar guru dan kepala sekolah tetap bisa mengikuti workshop.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah: s.d. bulan September kegiatan penyelenggaraan GSMS telah dilaksanakan di 300 sekolah: 270 sekolah berasal dari APBN atas kerjasama antara Direktorat PPK dengan Dinas dan 30 sekolah telah melaksanakan kegiatan panggung Siswa Bercerita yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan GSMS. 2. Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan: s.d. bulan September kegiatan Penguatan Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di Satuan Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Presisi, dalam tahap penerapan program presisi di Sekolah dan pendampingan guru oleh fasilitator sejak bulan Juli hingga bulan Oktober</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kegiatan ini harus melalui beberapa tahap kegiatan untuk tercapainya target, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang untuk mencapai target.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pembelajaran Nilai Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan telah selesai dilaksanakan dalam bentuk Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah pada 339 Sekolah (250 sekolah dari APBN, 89 sekolah dari APBD) dan Kegiatan Presisi pada 50 sekolah.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Kendala dari Satuan Pendidikan Yang Menyelenggarakan Pembelajaran Nilai Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan adalah Waktu. Kegiatan ini harus melalui beberapa tahap kegiatan untuk tercapainya target, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang untuk mencapai target.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p>
---	---	---	---------	-----	--	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF

4	[SK 4.0] Meningkatkan jumlah mega events kebudayaan	[[IKK 4.1] Jumlah event diplomasi berbasis Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Kegiatan/Event	2	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 0</p> <p>TW3 : 1</p> <p>TW4 : 2</p>	<p>TW1 : 0</p> <p>TW2 : 1</p> <p>TW3 : 4</p> <p>TW4 : 5</p>	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : 1. Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Objek Pemajuan Kebudayaan: - Merancang kegiatan baik di darat maupun di laut dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan UPT di 6 lokasi kegiatan(Surabaya, Makassar, Bau-bau dan Buton, Ternate tidore dan Kupang) terkait dukungan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan - Rapat persiapan dengan pihak TNI AL untuk kebutuhan pelayaran Kapal dewa ruci - Rapat persiapan dengan pihak Benline untuk kebutuhan bersandarnya Kapal dewa ruci - Mempersiapkan laskar rempah untuk melakukan pelayaran khususnya dalam publikasian baik video, foto, maupun artikel 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia telah dilaksanakannya: - Rapat persiapan untuk mempersiapkan residensi budayawan dalam rangka pendukung Festival Qatar tahun 2023 - Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia: Rapat koordinasi dengan Direktorat SMK, Direktorat Vokasi, dan Politeknik Negeri Perkapalan Surabaya untuk menyusun Materi Workshop dan Persiapan pelaksanaan Workshop serta Melaksanakan workshop perkapalan di lamongan dan surabaya yang melibatkan SMKN Perkapalan Lamongan dengan mengangkat tema Revitalisasi Perkapalan tradisional dimana materi workshopnya adalah kapal pinisi dan lamongan Kendala / Permasalahan : 1. Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Objek Pemajuan Kebudayaan: - Di beberapa titik masih kurangnya dukungan Pemerintah Daerah terhadap program yang mengangkat budaya Rempah - Kurangnya respon balik dari pemerintah daerah terhadap kegiatan JR - masih kurangnya inisiatif dari laskar rempah untuk melakukan gerakan sosial di masyarakat dalam kaitannya dengan budaya rempah 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia - banyaknya stakeholder yang terlibat menyebabkan koordinasi berjalan lambat Strategi / Tindak Lanjut : 1. Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Objek Pemajuan Kebudayaan: - Terus melakukan konsolidasi dan koordinasi baik melalui UPT maupun Panitia Pusat dalam pendukung dengan mengidentifikasi potensi Budaya rempah di setiap daerah dalam upaya melakukan revitalisasi Jalur rempah - mendorong laskar rempah untuk melakukan gerakan-gerakan sosial di masyarakat 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia hasil workshop perkapalan akan nantinya akan ditampilkan di G20 Borobudur TW2 : Progress / Kegiatan : 1. Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Objek Pemajuan Kebudayaan a) Muhibah jalur rempah ini telah dilaksanakan dari tanggal 1 juni - 1 juli yang mana kegiatan ini dilaksanakan di 6 titik persinggahan diantaranya Surabaya, Makassar, Baubau dan Buton, Ternate dan Tidore, Banda Naira, Kupang dan Surabaya dengan bekerjasama dengan TNI AL, Kementrian/Lembaga lainnya, Pemerintah Daerah dan UPT Kemendikbudristek. 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia a) Festival Qatar: telah dilaksanakan rapatpersiapan residensi budayawan dalam rangka pendukung Festival Qatar tahun 2023 b) Workshop Perkapalan Berbasis Warisan Budaya : telah dilaksanakannya Rapat koordinasi tindak lanjut Workshop Perkapalan Tradisional di Lamongan dan Surabaya dalam mempersiapkan dukungan pada kegiatan G20 di Borobudur dan persiapan pembahasan desain gambar pembuatan kapal dengan melibatkan narasumber-narasumber yang berkompeten dalam workshop tersebut. c) Jagad Lengger Festival : Selain itu telah dilaksanakan event penguatan diplomasi kerjasama antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan seniman/budayawan/komunitas salah satunya adalah Jagad Lengger Festival pada tanggal 24 Juni s.d. 27 Juni 2022 di Banyumas. Kendala / Permasalahan : 1. Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan a) Muhibah Jalur Rempah: Masih kurang optimalnya publikasi kegiatan, sehingga informasi terkait karavan budaya jalur rempah yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni s,d 1 Juli 2022 belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia: Tidak terdapat kendala Strategi / Tindak Lanjut : 1. Karavan Budaya Berbasis Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan Memaksimalkan publikasi dengan bekerjasama dengan media nasional dan lokal; 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia Melakukan penguatan kerja sama yang lebih optimal dengan stakeholder untuk melakukan penguatan diplomasi budaya Indonesia TW3 : Progress / Kegiatan : 1. Karavan Budaya Berbasis WBTB dan Objek Pemajuan Kebudayaan: s.d. bulan September Kegiatan karavan Berbasis WBTB dan OPK telah dilaksanakan dalam bentuk: 1. Kegiatan Pelayaran Muhibah dan Festival Jalur Rempah telah selesai di laksanakan di bulan Juni-Juli 2022, saat ini dalam proses penyusunan dan penyelesaian administrasi dan pelaporan kegiatan. 2. kegiatan program jalur Rempah melalui Program GBBi telah sampai tahap berikut ini: 1. Pendukung video jingle #semangat Sulbar sdh ditayangkan pada softlaunching Gernas BBI di Mamuju, 29 Juli 2022. Pendukung video ttg warisan budaya Sulbar sedang dalam proses, akan ditayangkan pada puncak Gernas BBI pertengahan Oktober 2022. 2. Pendukung "Siswa on Sandeq" belajar budaya Sandeq oleh 20 Siswa siswi SMA dan SMK di Kabupten Majene pada etape 1 Majene - Palipi Festival Sandeq Race IKN 2022. 3. Seminar dan workshop budaya Sandeq, Lomba Sandeq segitiga, Lomba mewarnai perahu Sandeq siswa SD dan Play group, Festival Kuliner berbasis WBTB telah dilaksanakan pada tgl 24 -26 Sept 2022 2. Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia: s.d bulan Serptember -kegiatan Misi Diplomasi telah dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya: - Persiapan Festival Qatar: survei dan koordinasi residenai seniman Qatar ke Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta dan Rapat koordinasi dengan perwakilan Qatar, bertempat di Salihara Jakarta - Seminar Internasional Melayu dalam Jaringan Perdagangan Rempah Dunia dan Penyusunan Progress Kegiatan Rencana Induk Pelestarian KCBN Muara Jambi - Kegiatan Workshop perkapalan Warisan Budaya telah selesai sampai tahap pembuatan maket kapal. -s.d. bulan Septembar telah dilaksanakan event penguatan diplomasi kerjasama antara Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan dengan seniman/budayawan/komunitas salah satunya adalah Jagad Lengger Festival pada tanggal 24 Juni s.d. 27 Juni 2022 di Banyumas. Kendala / Permasalahan : Salah satu kegiatan Event Diplomasi baru dilaksanakan di triwulan ke 4, yaitu Gerakan Bangsa Buatan Indonesia yang dilaksanakan puncak kegiatannya di Sulawesi Barat. Strategi / Tindak Lanjut : Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. TW4 : Progress / Kegiatan : Event Diplomasi Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan telah selesai dilaksanakan dalam bentuk: Karavan berbasis WBTB dan OPK, Seminar Internasional Melayu, Workshop Perkapalan berbasis WBTB, Pendukung Jagad Lengger Festival 2022 dan Pendukung Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Nasional IX tahun 2022. Kendala / Permasalahan : Kendala setiap kegiatan seperti masalah birokrasi, protokoler, dan publikasi di acara Even Diplomasi, GBN, Muhibah Jalur Rempah, GSMS dan Desa dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Strategi / Tindak Lanjut : Semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan akan dilakukan review dan evaluasi guna perbaikan dan peningkatan kualitas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.</p>
---	---	---	----------------	---	---	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF

5	[SK 5.0] Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	[IKK 5.1] Predikat SAKIP Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	Predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	TW1 : Progress / Kegiatan : Menetapkan SK Tim SAKIP Kendala / Permasalahan : Kurangnya SDM yang mumpuni di bidang SAKIP Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan kapasitas SDM di bidang SAKIP melalui Diklat TW2 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan 2 telah dilaksanakan pengisian tindak lanjut LHE SAKIP 2021 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dalam pelaksanaannya Strategi / Tindak Lanjut : Pengisian LHE SAKIP 2022 akan dilaksanakan di triwulan selanjutnya TW3 : Progress / Kegiatan : Pada triwulan 3, telah dilaksanakan penilaian SAKIP 2022. Berdasarkan hasil revidi dari Biro Perencanaan, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan mendapatkan predikat SAKIP A dengan nilai 80,75 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala dalam pelaksanaannya Strategi / Tindak Lanjut : Nilai SAKIP akan terus ditingkatkan TW4 : Progress / Kegiatan : Nilai Akuntabilitas Kinerja mendapatkan nilai 80.75 atau A Kendala / Permasalahan : 1. Capaian sasaran (outcome) perlu dijelaskan sebagai hasil dari intervensi satuan kerja 2. Kualitas pelaporan kinerja pada bagian efisiensi anggaran perlu ditingkatkan 3. Kualitas notula/laporan masih belum sesuai dengan format Permendikbud No. 3 Tahun 2021 Strategi / Tindak Lanjut : 1. Perlu menggambarkan capaian sasaran (outcome) sebagai bagian pencapaian intervensi yang dilakukan oleh satuan kerja 2. Perlu meningkatkan kualitas penyajian efisiensi anggaran pada pelaporan kinerja 3. Perlu adanya peningkatan penerapan tata naskah dinas yang sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2021 untuk membuat notula kegiatan
5	[SK 5.0] Meningkatnya tata kelola Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	[IKK 5.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Direktorat Pengembangan Dan Pemanfaatan Kebudayaan	Nilai	92	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 92	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 97.52	TW1 : Progress / Kegiatan : Telah dilakukan peningkatan kapasitas SDM mengenai reformulasi penilaian IKPA dan EKA serta telah dilakukan sosialisasi kepada tim perencanaan, tim keuangan, serta tim teknis untuk meningkatkan nilai IKPA dan EKA Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kendala / Permasalahan : Integrasi proses perencanaan dan keuangan dalam satu aplikasi Sakti membuat operator harus kembali mempelajari proses perencanaan, evaluasi, dan keuangan Strategi / Tindak Lanjut : Mengadakan diskusi antara tim perencanaan, evaluasi, dan keuangan TW2 : Progress / Kegiatan : Sampai dengan triwulan kedua, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan telah memperoleh Nilai Kinerja Anggaran 55,74 dengan rincian nilai EKA 32,39 dan IKPA 90,77. Kendala / Permasalahan : Pelaksanaan mayoritas kegiatan dilaksanakan di triwulan 3 dan 4 sehingga menyebabkan efisiensi penyerapan anggaran dan capaian output tidak dapat dimaksimalkan di triwulan kedua Strategi / Tindak Lanjut : Memaksimalkan penyerapan anggaran dan pencapaian output di dua triwulan akhir TW3 : Progress / Kegiatan : Sampai dengan triwulan ketiga, Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan telah memperoleh Nilai Kinerja Anggaran 91,96 dengan rincian nilai EKA 90,6 dan IKPA 94,01. Kendala / Permasalahan : Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya Strategi / Tindak Lanjut : Memaksimalkan penyerapan anggaran dan pencapaian output di triwulan akhir untuk meningkatkan NKA TW4 : Progress / Kegiatan : Penilaian Kinerja Anggaran didapat dari nilai EKA sebesar 98.9, IKPA sebesar 95.44 dan hasil NKA menjadi 97.52 Kendala / Permasalahan : perlu ada ketepatan waktu, efisiensi, efektifitas dan pemahaman perihal evaluasi dan kriteria penilaian dari EKA dan IKPA secara menyeluruh sehingga dapat memahami dan menyesuaikannya. Strategi / Tindak Lanjut : Semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan akan dilakukan review dan evaluasi guna perbaikan dan peningkatan kualitas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan.

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Naskah Kebijakan dan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2.0000	NSPK	0	0	1	3	Rp. 3.370.000.000
2	[100] Penyusunan NSPK Pengembangan dan Pemanfaatan CB dan OPK			0	0	1	2	Rp. 370.000.000
3	[101] Penyusunan Kajian Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan			0	0	0	1	Rp. 3.000.000.000
4	Masyarakat yang Memanfaatkan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan	270.0000	Orang	0	50	557	777	Rp. 5.500.000.000
5	[101] Gita Bahana Nusantara			0	0	220	220	Rp. 3.186.780.000
6	[102] Penyelenggaraan Event Pemanfaatan Berbasis CB dan OPK			0	50	337	557	Rp. 2.313.220.000
7	Informasi Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan yang disebarluaskan	2.0000	layanan	0	1	2	3	Rp. 1.300.000.000
8	[100] Penyiapan bahan Publikasi dan Penyebarluasan Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan			0	1	2	3	Rp. 1.300.000.000
9	Event Diplomasi Cagar Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan	2.0000	Kegiatan	0	1	4	5	Rp. 13.903.691.000
10	[100] Karavan Budaya Berbasis CB dan OPK			0	0	1	1	Rp. 10.783.694.000
11	[101] Penguatan Misi Diplomasi Budaya Indonesia			0	1	3	4	Rp. 3.119.997.000
12	Satuan Pendidikan Yang Menyelenggarakan Pembelajaran Nilai Budaya Dan Objek Pemajuan Kebudayaan	300.0000	Lembaga	0	0	300	389	Rp. 12.950.000.000
13	[100] Penyelenggaraan Gerakan Seniman Masuk Sekolah			0	0	300	339	Rp. 7.860.860.000
14	[101] Penguatan Nilai Budaya dan OPK di Satuan Pendidikan			0	0	0	50	Rp. 5.089.140.000
15	Desa Pemajuan Kebudayaan	100.0000	Desa	0	0	70	120	Rp. 22.000.000.000
16	[100] Pemajuan Kebudayaan Desa			0	0	70	120	Rp. 22.000.000.000
17	Layanan Umum	1.0000	Layanan	1	1	1	1	Rp. 1.440.206.000
18	[105] Layanan Ketatausahaan			1	1	1	1	Rp. 1.440.206.000
19	Layanan Perkantoran	12.0000	Layanan	3	6	12	13	Rp. 7.865.753.000
20	[001] Gaji dan Tunjangan			2	5	11	12	Rp. 4.281.519.000
21	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			1	1	1	1	Rp. 3.584.234.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 68.329.650.000

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Jakarta,13 Januari 2023

Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan,



Dr. Restu Gunawan, M.Hum

**POIN-POIN PERTANYAAN DALAM REVIU LAPORAN KINERJA
OLEH TIM REVIU INTERNAL SATUAN KERJA**

No	PERNYATAAN		CEK LIST	CATATAN	
I	Format	1	Laporan Kinerja telah menampilkan data penting Unit Kerja	Ya / Tidak	
		2	Laporan Kinerja telah menyampaikan informasi target kinerja	Ya / Tidak	
		3	Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	Ya / Tidak	
		4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	Ya / Tidak	
		5	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	Ya / Tidak	
		6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	Ya / Tidak	
II	Mekanisme Penyusunan	1	Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi menyusun laporan kinerja	Ya / Tidak	
		2	Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	Ya / Tidak	
		3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja	Ya / Tidak	
		4	Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	Ya / Tidak	
		5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	Ya / Tidak	
		6	Analisis/penjelasan dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	Ya / Tidak	
		7	Laporan kinerja triwulanan merupakan gabungan partisipasi dari bawahnya	Ya / Tidak	
III	Substansi	1	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	Ya / Tidak	
		2	Tujuan/sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan Rencana Strategis	Ya / Tidak	
		3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	Ya / Tidak	
		4	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja	Ya / Tidak	
		5	Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama	Ya / Tidak	
		6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	Ya / Tidak	
		7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	Ya / Tidak	
		8	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	Ya / Tidak	
		9	Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai	Ya / Tidak	
		10	IKU dan IK telah SMART	Ya / Tidak	

Lampiran Pemajuan Kebudayaan Desa untuk Optimalisasi Pendampingan Pengembangan dan Fasilitasi Pemanfaatan Potensi Budaya

No.	Nama Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Tanjung Mas	Simpang Kanan	Aceh Singkil	Aceh
2	Lawe Gurah Ketambe	Ketambe	Aceh Tenggara	Aceh
3	Uning Pune	Puteri Betung	Gayo Lues	Aceh
4	Denai Lama	Pantai Labu	Deli Serdang	Sumatra Utara
5	Simanindo	Simanindo	Samosir	Sumatra Utara
6	Bandrong	Peureulak	Aceh Timur	Aceh
7	Siparau	Barumon Tengah	Padang Lawas	Sumatra Utara
8	Silungkang Duo	Silungkang	Kota Sawahlunto	Sumatra Barat
9	Nagari Limau Gadang Lumpo	IV Jurai	Pesisir Selatan	Sumatra Barat
10	Nagari Sungai Batang	Tanjung Raya	Agam	Sumatra Barat
11	Muntei	Siberut Selatan	Kepulauan Mentawai	Sumatra Barat
12	Tanjung Haro Sikabu-Kabu Padang Panjang	Luak	Lima Puluh Kota	Sumatra Barat
13	Bumiayu	Tanah Abang	Penukal Abab Pematang Ilir	Sumatra Selatan
14	Padang Bindu	Semidang Aji	Ogan Komering Ulu	Sumatra Selatan
15	Rambutan Masam	Muara Tembesi	Batanghari	Jambi
16	Telukmajelis	Kuala Jambi	Tanjung Jabung Timur	Jambi
17	Air Hitam Laut	Sadu	Tanjung Jabung Timur	Jambi
18	Teluk Kualii	Tebo Ulu	Tebo	Jambi
19	Lalang	Manggar	Belitung Timur	Kep. Bangka Belitung
20	Berakit	Telok Sebong	Bintan	Kep. Riau

21	Gunung Bungsu	XIII Koto Kampar	Kampar	Riau
22	Rantau Panjang Kiri	Kubu Babussalam	Rokan Hilir	Riau
23	Panyabangan	Cikeusal	Serang	Banten
24	Citorek Timur	Cibeber	Lebak	Banten
25	Cigunung	Parungponteng	Tasikmalaya	Jawa Barat
26	Mekarjaya	Kiarapedes	Purwakarta	Jawa Barat
27	Cangkuang	Leles	Garut	Jawa Barat
28	Segaran	Batujaya	Karawang	Jawa Barat
29	Cibungur	Parungponteng	Tasikmalaya	Jawa Barat
30	Sukamulya	Langkaplancar	Pangandaran	Jawa Barat
31	Tlogo	Prambanan	Klaten	Jawa Tengah
32	Kebondalem Kidul	Prambanan	Klaten	Jawa Tengah
33	Sukolilo	Sukolilo	Pati	Jawa Tengah
34	Manyarejo	Plupuh	Sragen	Jawa Tengah
35	Ngebung	Kalijambe	Sragen	Jawa Tengah
36	Krikilan	Kalijambe	Sragen	Jawa Tengah
37	Bukuran	Kalijambe	Sragen	Jawa Tengah
38	Dayu	Gondangrejo	Karanganyar	Jawa Tengah
39	Brangkal	Gemolong	Sragen	Jawa Tengah
40	Somomorodukuh	Plupuh	Sragen	Jawa Tengah
41	Pungsari	Plupuh	Sragen	Jawa Tengah
42	Wonosari	Gondangrejo	Karanganyar	Jawa Tengah
43	Rejosari	Gondangrejo	Karanganyar	Jawa Tengah
44	Kemiren (Osing)	Glagah	Banyuwangi	Jawa Timur
45	Kandang Semangkon	Paciran	Lamongan	Jawa Timur
46	Tampaksiring	Tampaksiring	Gianyar	Bali
47	Bayung Gede	Kintamani	Bangli	Bali
48	Waisika	Alor Timur Laut	Alor	NTT
49	Batu Cermin	Komodo	Manggarai Barat	NTT
50	Bantala	Lewolema	Flores Timur	NTT
51	Pringgasele	Pringgasele	Lombok Timur	NTB
52	Semoyang	Praya Timur	Lombok Tengah	NTB

53	Kakiang	Moyo Hilir	Sumbawa	NTB
54	Senaru	Bayan	Lombok Utara	NTB
55	Jagoi	Jagoi Babang	Bengkayang	Kalimantan Barat
56	Dalam Kaum	Sambas	Sambas	Kalimantan Barat
57	Pangelak	Upau	Tabalong	Kalimantan Selatan
58	Teluk Tamiang	Pulaulaut Tanjung Selayar	Kotabaru	Kalimantan Selatan
59	Muara Kaman Ulu	Muara Kaman	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
60	Setulang	Malinau Selatan Hilir	Malinau	Kalimantan Utara
61	Tombatu Tiga Tengah	Tombatu Utara	Minahasa Tenggara	Sulawesi Utara
62	Sawangan	Airmadidi	Minahasa Utara	Sulawesi Utara
63	Laikit	Dimembe	Minahasa Utara	Sulawesi Utara
64	Maholo	Lore Timur	Poso	Sulawesi Tengah
65	Tandeallo	Ulumanda	Majene	Sulawesi Barat
66	Tukamasea	Bantimurung	Maros	Sulawesi Selatan
67	Paccekke	Soppeng Riaja	Barru	Sulawesi Selatan
68	Paroto	Lilirilau	Soppeng	Sulawesi Selatan
69	Tosora	Majauleng	Wajo	Sulawesi Selatan
70	Wale-Ale	Tongkuno Selatan	Muna	Sulawesi Tenggara
71	Burangasi	Lapandewa	Buton Selatan	Sulawesi Tenggara
72	Motilango	Tibawa	Gorontalo	Gorontalo
73	Yosonegoro	Limboto Barat	Gorontalo	Gorontalo
74	Tutulo	Botumoito	Boalemo	Gorontalo
75	Jembatan Merah	Tomilito	Gorontalo Utara	Gorontalo
76	Babyotang	Pulau Masela	Maluku Barat Daya	Maluku
77	Ngilingof	Manyeuw	Maluku Tenggara	Maluku
78	Worat Worat	Sahu	Halmahera Barat	Maluku Utara
79	Lobo	Kaimana	Kaimana	Papua Barat
80	Yende	Roon	Teluk Wondama	Papua Barat

Lampiran Pemajuan Kebudayaan Desa untuk Pendampingan di Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar, dan Terentaskan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2021.

No.	Nama Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Iblatmuntah	Pulau Masela	Maluku Barat Daya	Maluku
2	Sikari II / Muara Suake	Mamberamo Hulu	Mamberamo Raya	Papua
3	Loloan	Bayan	Lombok Utara	NTB
4	Bayan	Bayan	Lombok Utara	NTB
5	Gumantar	Kayangan	Lombok Utara	NTB
6	Tinombo	Tinombo	Parigi Moutong	Sulawesi Tengah
7	Lamalera A	Wulandoni	Lembata	NTT
8	Bamo	Kota Komba	Manggarai Timur	NTT
9	Benteng	Togean	Tojo Una-Una	Sulawesi Tengah
10	Towale	Banawa Tengah	Donggala	Sulawesi Tengah
11	Panda	Palibelo	Bima	NTT
12	Malaumkarta	Makbon	Sorong	Papua Barat
13	Jerora Satu	Sintang	Sintang	Kalimantan Barat
14	Ensaid Panjang	Kelam Permai	Sintang	Kalimantan Barat
15	Bugeman	Kendit	Situbondo	Jawa Timur
16	Kenali	Belalau	Lampung Barat	Lampung
17	Tanjung Mas	Simpang Kanan	Aceh Singkil	Aceh
18	Citorek Timur	Cibeber	Lebak	Banten
19	Dalam Kaum	Sambas	Sambas	Kalimantan Barat
20	Babyotang	Pulau Masela	Maluku Barat Daya	Maluku

Lampiran Pemajuan Kebudayaan Desa di Borobudur

No	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Wringinputih	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
2	Bigaran	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
3	Tegalarum	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
4	Tuksongo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
5	Giripurno	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
6	Wanurejo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
7	Giritengah	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
8	Candirejo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
9	Kebonsari	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
10	Kembanglimus	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
11	Sambeng	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
12	Ngargogondo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
13	Majaksingi	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
14	Borobudur	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
15	Kenalan	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
16	Tanjungsari	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
17	Karangrejo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
18	Bumiharjo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
19	Ngadiharjo	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah
20	Karanganyar	Borobudur	Magelang	Jawa Tengah